

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL
STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION DALAM
MENINGKATKAN INTERAKSI EDUKATIF SISWA PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS
XI SMA NEGERI 1 MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

SISKA TOHIROWATI

NIM. 10110185



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2014

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL
STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION DALAM
MENINGKATKAN INTERAKSI EDUKATIF SISWA PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS
XI SMA NEGERI 1 MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Prasyarat
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd.I)

Oleh:

SISKA TOHIROWATI

NIM. 10110185



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2014**

LEMBAR PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL
STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION DALAM
MENINGKATKAN INTERAKSI EDUKATIF SISWA PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS
XI SMA NEGERI 1 MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

**Siska Tohirowati
NIM. 10110185**

**Telah Disetujui Pada Tanggal 02 April 2014
Oleh
Dosen Pembimbing:**

**Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A
NIP: 19630420 200003 1 004**

**Mengetahui,
Ketuan Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. Marno, M. Ag
NIP. 19720822 200212 1 001**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL
STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION DALAM
MENINGKATKAN INTERAKSI EDUKATIF SISWA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI
SMA NEGERI 1 MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Siska Tohirowati (10110185)
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 14 April 2014 dan
dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd. I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Imron Rossidy, M.Th, M.Ed
NIP. 19651112 200003 1 003

:

Sekretaris Sidang

Drs. H. Suaib H Muhammad, M.Ag
NIP. 19571231 198603 1028

:

Pembimbing

Drs. H. Bakhruddin Fannani, M. A
NIP. 19630420 200003 1 004

:

Penguji Utama

Drs. H. Sudiyono, M. Pd
NIP: 19530312 198503 1 002

:

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Illahi Robbi dan Sholawat serta salam atas junjungan Besar Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa cahaya kebenaran, maka dengan segala kerendahan hati ananda persembahkan karya ini untuk:

Abah dan umi tercinta yang dengan setulus hati senantiasa mencurahkan kasih sayang yang tiada pernah usai dalam mendo'akan, memotivasi, dan mendidikku. Kasih yang mereka curahkan tiada tara hingga tak dapat ku ungkapkan dengan kata-kata.

Adikku tersayang (Riska Maulidiah dan Afrizal Rizqi Ramadhan) mereka telah banyak memberikan semangat dalam meniti jalan panjang kehidupan, dengan kalianlah kulalui hari-hari penuh kasih dan sayang dari keluarga. Guru dan dosenku yang mulia yang telah memberikan ilmunya kepadaku, karena engkaulah diri ini menjadi terbimbing.

Sahabatku yang tanpa lelah mendengarkan keluh kesahku (Eva, Pipin, Resi, Rosy, Iza, Atfi, Lim, Halimah, Zaky dan Dini)

Keluarga besarku di Kerto PAmuji 64 B dengan kalian aku punya banyak kenangan manis yang tak terlupakan. (Mbak Aini, Neng Ely, Mate, Mbak Dina, Mbak Septi dan Fitri)

Temán-temán dan sahabat-sahabatku yang tak bisa ku sebutkan satu persatu dan semua yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini makasih ya.....

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجْلِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾ (سورة
المجادلة: 11)

Artinya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."(QS. Al-Mujadilah: 11).

Sumber: *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT Karya Toha Putra) hlm:791.

Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Siska Tohirowati

Malang, 02 April 2014

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di

Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Siska Tohirowati

NIM : 10110185

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Kooperatif Model *Student Team Achievement Division* dalam meningkatkan Interaksi Edukatif Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Negeri 1 Malang

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A

NIP: 19630420 200003 1 004

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 02 April 2014

Siska Tohirowati

Kata Pengantar



Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul ***Implementasi Pembelajaran Kooperatif Model Student Team Achievement Division Dalam Meningkatkan Interaksi Edukatif Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Negeri 1 Malang*** dengan baik. Tidak lupa sholawat serta salam kami haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW dengan harapan kita mendapatkan syafaat-Nya kelak.

Suatu kebahagiaan tersendiri bagi penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Namun, Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak akan berhasil tanpa bantuan, bimbingan, dan sumbangan pemikiran para pembimbing kami, untuk itu kami ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya penulisan laporan ini. Terutama kepada:

1. Abah Muhamad Tohir, S.H dan Umi Siti Cholidah tercinta yang telah memberikan kesempatan pada Ananda untuk belajar serta telah mendidik Ananda dengan kasih sayang, mendo'akan dengan tulus dan member Semangat, , sehingga penulis dapat menyelesaikan studi S1 di UIN MALIKI Malang. Tidak lupa adikku tercinta Riska Maulidiah dan Afrizal Rizqi Ramadhan, yang selalu memberikan semangat.

2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M. Si selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim (UIN MALIKI) Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN MALIKI) Malang.
4. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN MALIKI) Malang.
5. Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah dengan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, motivasi dan nasehat demi terselesaikannya skripsi ini.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN MALIKI) Malang.
7. Bapak Drs. Supriyono, M.Si selaku Kepala SMA Negeri 1 Malang, Dewan Guru dan Karyawan yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Malang.
8. Bapak Drs. Mansur, M.Ag selaku guru pendamping penelitian yang dengan tulus ikhlas dan penuh tanggung jawab memberikan bimbingan kepada kami sehingga kami dapat menyelesaikan penelitian di SMAN Negeri 1 Malang ini dengan baik.
9. Sahabat sahabatku (pipin, resi, eva, ucil, alphi) yang selalu setia mendengarkan keluh kesahku, memberikan canda tawa disetiap waktu dan selalu mendukung penyelesaian skripsi ini.

10. Saudara-saudaraku di Kontrakan Jalan Kerto Pamuji 64 B yang selalu memberikan motivasi.

11. Semua pihak yang telah membantu terwujudnya keberhasilan dan kesuksesan penelitian ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Tiada balasan yang patut kami berikan kepada mereka selain dengan do'a *Jazaa Kumulloh Ahsanal Jazaa'*, semoga amal mereka mendapat balasan yang sesuai dari Allah SWT.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan ini. Oleh karena itu, penulis sangat berharap saran dan kritik konstruktif dari pembaca yang budiman untuk pebaikan di masa yang akan datang. Akhirnya, semoga ini dapat bermanfaat bagi kita semua, untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam pengembangan pendidikan ke depan dan dapat memperluas cakrawala keilmuan.

Malang , 02 April 2014

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	k
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	Sh	م	=	m
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	n
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	Zh	ه	=	h
د	=	D	ع	=	‘	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	Gh	ي	=	y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيُّ = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
HALAMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	xxi
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	xxii
ABSTRAK BAHASA ARAB	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8

E. Ruang Lingkup Penelitian	9
F. Definisi Oprasional	10
G. Penelitian Terdahulu	11
H. Sistematika Pembahasan	12

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning)	15
1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif.....	15
2. Tujuan Pembelajaran Kooperatif	17
3. Teori yang Melandasi Pembelajaran Kooperatif.....	19
4. Ciri-Ciri Pembelajaran Kooperatif	22
5. Jenis-Jenis Pembelajaran Kooperatif	25
6. Peran Guru dalam Pembelajaran Kooperatif	26
7. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif	27
8. Pembelajaran Kooperatif Menurut Prespektif Islam.....	29
B. Student Team Achievement Divisions (STAD).....	32
1. Pengertian Student Team Achievement Divisions (STAD).....	32
2. Langkah-langkah Penerapan Student Team Achievement Divisions (STAD).....	33
3. Komponen Student Team Achievement Divisions (STAD).....	34
4. Tugas Guru dalam Pembelajaran Kooperatif	35
C. Interaksi Edukatif	35
1. Pengertian Interaksi Edukatif	35
2. Ciri-ciri Interaksi Edukatif	36

3. Peran Guru dalam Interaksi Edikatif	38
4. Pola Interaksi Edukatif	39
5. Komponen Interaksi Edukatif	42
6. Prinsip-prinsip Interaksi Edukatif	43
7. Interaksi Edikatif dalam Pendidikan Islam	45
8. Interaksi Edukatif menurut Prespektif Islam.....	50
D. Tinjauan tentang Pendidikan Agama Islam	52
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	52
2. Dasar Pendidikan Agama Islam	56
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam	60
4. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	61
5. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam di SMA.....	64

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	69
B. Kehadiran Peneliti	72
C. Lokasi Penelitian	73
D. Sumber Data.....	73
E. Instrument Penelitian	74
F. Prosedur Pengumpulan Data	75
G. Analisis Data	77
H. Pengecekan Keabsahan Temuan	79
I. Tahapan-tahapan Penelitian	80

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian.....	83
1. Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Malang.....	83
2. Visi, Misi SMA Negeri 1 Malang.....	84
3. Arti dan Lambang.....	91
4. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Malang.....	94
5. Daftar Guru SMA Negeri 1 Malang.....	95
6. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Malang.....	98
B. Paparan Data Sebelum Melakukan Tindakan.....	98
1. Pre Tes.....	99
a. Perencanaan Pre Test.....	99
b. Pelaksanaan Pre Test.....	101
c. Observasi Pre Test.....	102
d. Refleksi Pre Test.....	103
C. Paparan Data dan Hasil Penelitian.....	103
1. Siklus I.....	103
a. Perencanaan Tindakan I.....	103
b. Pelaksanaan Tindakan I.....	107
c. Observasi Tindakan I.....	110
d. Refleksi Tindakan I.....	112
2. Siklus II.....	114
a. Perencanaan Tindakan II.....	114
b. Pelaksanaan Tindakan II.....	117

c. Observasi Tindakan II.....	121
d. Refleksi Tindakan II	123
3. Siklus III.....	125
a. Perencanaan Tindakan III	125
b. Pelaksanaan Tindakan III.....	128
c. Observasi Tindakan III.....	129
d. Refleksi Tindakan III	131

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Model <i>Student Team Achievement Division</i> dalam Meningkatkan Interaksi Edukatif Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI IPA 6 SMAN 1 Malang	136
B. Hasil Implementasi Pembelajaran Kooperatif Model <i>Student Team Achievement Division</i> dalam Meningkatkan Interaksi Edukatif Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI IPA 6 SMAN 1 Malang.....	138

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	141
B. Saran	142

DAFTAR PUSTAKA	143
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	11
Tabel 2.1 Fase-fase Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD	35
Tabel 4.1 Daftar guru SMA Negeri 1 Malang	95
Tabel 4.2 Peningkatan Skor interaksi edukatif siklus I.....	113
Tabel 4.6 Peningkatan Skor interaksi edukatif siklus II	124
Tabel 4.8 Peningkatan Skor interaksi edukatif siklus III	131

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Siklus model Kurt Lewin	71
Gambar 3.2 Alur Penelitian Tindakan Kelas	71
Gambar 4.1 proses pembelajaran di awal	112
Gambar 4.2 ketika siswa berdiskusi	112
Gambar 4.3 Siswa ketika belajar mandiri	123

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Silabus
- Lampiran 2 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 3 : Lembar Observasi Interaksi Edukatif
- Lampiran 4 : Materi Pembelajaran (Akhlak Tercela)
- Lampiran 5 : Soal Pre Test
- Lampiran 6 : Soal Post Test Siklus I
- Lampiran 7 : Soal Post Test Siklus II
- Lampiran 8 : Soal Post Test Siklus III
- Lampiran 9 : Struktur Organisasi SMAN 1 Malang
- Lampiran 10 : Daftar Sarana dan Prasarana SMAN 1 Malang
- Lampiran 11 : Daftar Hadir Siswa
- Lampiran 12 : Lembar Observasi Aktivitas Siswa
- Lampiran 13 : Daftar Nilai Siswa
- Lampiran 14 : Foto Penelitian
- Lampiran 15 : Instrumen Wawancara
- Lampiran 16 : Grafik Interaksi Edukatif
- Lampiran 17 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 18 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 19 : Surat Rekomendasi Diknas
- Lampiran 20 : Surat Keterangan Penelitian

ABSTRAK

Tohirowati, Siska. 2014. *Implementasi Pembelajaran Kooperatif Model Student Team Achievement Division Dalam Meningkatkan Interaksi Edukatif Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Negeri 1 Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Drs. H. Bakhrudin Fannani, M.A

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah masih menunjukkan berbagai permasalahan yang kurang menyenangkan. Pengajaran pendidikan agama Islam yang masih didominasi dengan hafalan dan metode ceramah. Pembelajaran agama yang berkaitan dengan nilai kurang mendapatkan perhatian yang penuh dari pengelola pendidikan utamanya guru. Hal tersebut menyebabkan muncul sederet respon kritis dari berbagai pihak. Kondisi yang demikian perlu dijadikan bahan pertimbangan untuk merubah paradigma pembelajaran. Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan menggunakan model-model pembelajaran yang dapat meningkatkan interaksi edukatif siswa, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Bedasarkan permasalahan diatas tujuan penelitian ini adalah untuk : (1) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Kooperatif model *Student Team Achievement Divison* dalam meningkatkan Interaksi Edukatif siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Negeri 1 Malang, (2). Mendeskripsikan hasil pembelajaran Kooperatif model *Student Team Achievement Divison* dalam meningkatkan Interaksi Edukatif siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Negeri 1 Malang.

Untuk mencapai tujuan di atas. Digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak tiga kali siklus. Instrumen kunci adalah peneliti sendiri, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan tes tulis. Data dianalisis dengan cara mereduksi data yang tidak relevan, memaparkan data, dan menarik kesimpulan.

Berdasarkan data empirik dari hasil penelitian, penerapan pembelajaran Kooperatif model *Student Team Achievement Divison* dalam meningkatkan interaksi edukatif siswa, menunjukkan bahwa: (1) Implementasi pembelajaran Kooperatif model *Student Team Achievement Divison* berlangsung sangat baik dan sesuai dengan perencanaan dan dalam penerapannya juga diadakan inovasi seperti es breaking, penggunaan media, pemutaran video yang sesuai dengan materi. (2) Implementasi pembelajaran Kooperatif model *Student Team Achievement Divison* dapat meningkatkan Interaksi Edukatif siswa sebesar 42,86 % pada siklus pertama, 50 % pada siklus kedua, dan 20 % pada siklus ketiga.

Kata kunci : Pembelajaran Kooperatif, *Student Team Achievement Division*, Interaksi Edukatif

ABSTRACT

Tohirowati, Siska. , 2014. Implementation of Cooperative Learning Student Team Achievement Division to Increase Student Interaction Educational Subjects In Islamic Education Class XI Senior High School 1 Malang. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Supervisor: Drs. H. Bakhrudin Fannani, M.A

Learning Islamic Education in schools or madrasah still shows less pleasant issues. Teaching Islamic education is still dominated by rote and lecture method. Learning religion associated with values less get the full attention of pengelola primary education teachers. This causes a series appear critical response from various parties. Such conditions need to be considered to change the paradigm of learning. Teachers should be able to create a fun learning environment using models of learning that can enhance students' educational interaction, so that the goal can be achieved with good learning.

Based on the above problems purpose of this study was to: (1) Describe the implementation of Cooperative Learning Model Student Achievement Team Divison in improving student interaction Educational Subjects Islamic Education Class XI Senior High School Negeri 1 Malang, (2). Cooperative learning models describe the results of the Student Achievement Team Divison in improving student interaction Educational Subjects Islamic Education Class XI Senior High School Negeri 1 Malang.

To achieve the above objectives. Used a qualitative research approach with classroom action research is conducted three times a cycle. Key instrument is the researcher's own, data collection techniques used were observation, interviews, and written tests. Data were analyzed by means of reducing irrelevant data, explained the data, and draw conclusions.

Based on empirical data from the research, the application of Cooperative Learning Model Student Achievement Team Divison in improving student educational interaction, indicate that: (1) Implementation of Cooperative Learning Model Student Achievement Team Divison going very well and in accordance with the planning and implementation are also held in innovations such as ice breaking, use of media, video playback according to the material. (2) Implementation of Cooperative Learning Model Student Team Achievement Educational Divison can increase student interaction by 42.86% in the first cycle, 50% in the second cycle, and 20% in the third cycle.

Keywords: Cooperative Learning, Student Team Achievement Division, Educational Interaction

مستخلص البحث

سسكا طاحيروتى، 2014. تنفيذ التعلم التعاوني طالب شعبة التحصيل فريق لزيادة التفاعل بين الطالب الدراسية التعليمية في التربية الإسلامية الفئة الحادي عشر على مدرسة الدولة العليا 1 مالانج. أطروحة، قسم التربية الإسلامية، كلية طربيه والتدريس، جامعة ولاية الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف أطروحة: الدكتورة. الحج. بخرالدين فنّ ماجستير في الدين

تعلم التربية الإسلامية في المدارس أو المدارس لا يزال يظهر المسائل غير السارة. تدريس التربية الإسلامية لا تزال تهيم عليها الأسلوب عن ظهر قلب ومحاضرة. تعلم الدين القيم المرتبطة أقل الحصول على الاهتمام الكامل من المطورين الرئيسي للتعليم المعلمين. هذا يسبب سلسلة تظهر استجابة حاسمة من مختلف الأطراف. تحتاج مثل هذه الظروف أن ينظر إلى تغيير نمط التعلم. وينبغي أن تكون قادرة على خلق بيئة تعليمية ممتعة باستخدام نماذج التعلم التي يمكن أن تعزز التفاعل التعليمية الطلاب، بحيث يمكن تحقيق الهدف مع المعلمين تعليمية جيدة استنادا إلى الغرض المشاكل المذكورة أعلاه من هذه الدراسة هو: (1) وصف تنفيذ الإنجاز التعلم التعاوني نموذج طالب فريق دوري الدرجة في تحسين التفاعل بين الطالب مدرسة الموضوعات التعليمية التربية الإسلامية الدرجة الحادية عشرة مدرسة ثانوية 1 مالانج، (2). نماذج التعلم التعاوني وصف نتائج إنجاز الطلبة فريق دوري الدرجة في تحسين التفاعل بين الطالب الدراسية التعليمية التربية الإسلامية الدرجة الحادية عشرة مدرسة ثانوية 1 مالانج..

لتحقيق الأهداف المذكورة أعلاه. استخدام منهج البحث النوعي مع البحث العملي الفصول الدراسية تتم ثلاث مرات في الدورة. أداة رئيسية هي كانت الخاصة، وتقنيات جمع البيانات الباحث تستخدم الملاحظة والمقابلات والاختبارات التحريرية. وقد تم تحليل البيانات عن طريق الحد من البيانات غير ذي صلة، أوضحت البيانات، واستخلاص النتائج

على أساس البيانات التجريبية من البحوث، وتطبيق إنجازات التعلم التعاوني نموذج طالب فريق دوري الدرجة في تحسين طالب التفاعل التعليمية، إلى أن: (1) تنفيذ الإنجاز التعلم التعاوني نموذج طالب فريق دوري الدرجة تسير بشكل جيد للغاية وفقا لتخطيط وتنفيذ وتعد أيضا في الابتكارات مثل الجليد كسر، واستخدام وسائل الإعلام، وتشغيل الفيديو وفقا لهذه المادة. (2) تنفيذ التعلم التعاوني نموذج الطالب إنجاز فريق دوري الدرجة التعليمية يمكن أن تزيد من التفاعل بين الطالب من قبل 42.86 في المائة في الدورة الأولى، و 50 في المائة في المرحلة الثانية، و 20 في المائة في المرحلة الثالثة

الكلمات الرئيسية: التعلم التعاوني، شعبة التحصيل فريق طالب، التفاعل التربوي

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan agama Islam merupakan bagian penting dari kehidupan karena dengan pendidikan agama Islam diharapkan tumbuh pribadi muslim yang tangguh, sehingga dapat menjalankan ajaran Islam sebagai tugas kehidupannya untuk beribadah kepada Allah SWT.

Peran penting pendidikan agama Islam tersebut tidak hanya sebatas itu. Keberadaan pendidikan agama Islam merupakan suatu keniscayaan dalam upaya internalisasi nilai-nilai agama sebagai substansi dari spiritual dalam jiwa peserta didik. Sehingga peserta didik dapat menjadikannya sebagai pedoman hidup.¹ Oleh karena pentingnya pendidikan agama Islam, untuk itu perlu diulas lagi secara mendalam apa hakikat dari pendidikan agama Islam itu sendiri.

Menurut kamus Bahasa Indonesia kata pendidikan berasal dari kata 'didik' dan mendapat imbuhan 'pe' dan akhiran 'an', maka kata ini mempunyai arti proses atau cara atau perbuatan mendidik. Secara bahasa definisi pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.²

¹ Direktorat Jendral Pendidikan Islam. *Modul Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. (Jakarta, 2010) hlm: 1.

² Aat Syafaat. *Peranan Pendidikan Agama Islam: dalam Mencengah Kenakalan Ramaja*. (Jakarta: Rajawali Press, 2008), hlm: 11.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada bab tentang ketentuan umum Pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Banyak sekali definisi para ahli tentang pendidikan namun pada intinya pendidikan adalah upaya orang dewasa dalam membimbing dan mendidik peserta didik agar memiliki kecakapan dalam segala bidang yang kecakapan tersebut dapat bermanfaat bagi dirinya sendirinya dan orang lain. Setelah mengetahui pengertian pendidikan secara umum kita dapat menuju pada pengertian pendidikan agama Islam.

Pengertian pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut

³ Abdur Rachman Shaleh. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006). Hlm: 2.

agama lain dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.⁴

Pendidikan agama Islam yang merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang syarat dengan muatan nilai, seharusnya mampu di jadikan tolak ukur dalam membentuk watak dan kepribadian peserta didik serta membangun moral bangsa. Namun, secara jujur harus di akui bahwa pendidikan agama Islam masih belum mendapatkan tempat dan waktu yang proposional. Lebih dari itu karena tidak termasuk pelajaran UN sehingga keberadaannya sering kali kurang mendapatkan perhatian.⁵

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah masih menunjukkan berbagai permasalahan yang kurang menyenangkan. Hal tersebut seperti dikemukakan oleh Dirjen Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama yang salah satunya adalah pengajaran pendidikan agama Islam lebih pada hafalan dan metode pembelajaran agama, khususnya yang berkaitan dengan nilai kurang mendapat penggarapan.⁶

Di samping itu, masih terdapat sederet respon kritis terhadap pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah yang dilontarkan oleh berbagai pihak. Kelulusan peserta didik dalam pendidikan agama Islam hanya diukur dengan seberapa banyak hafalan dan kemampuan

⁴ Abdur Rachman Shaleh. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006). Hlm: 7.

⁵ Abdul Madjid. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012). Hlm: 2.

⁶ *Ibid.* Hlm: 3.

mengerjakan ujian tertulis di kelas, penanaman kepribadian dan akhlak karimah kurang mendapatkan perhatian.⁷

Kondisi demikian perlu dijadikan bahan pemikiran oleh para pengelola pendidikan utamanya pendidikan agama Islam untuk mengembangkan sistem perbaikan yang berkesinambungan sehingga dapat meningkatkan perbaikan mutu yang berkelanjutan. Pengelola pendidikan yang dimaksud disini adalah semua pihak yang terkait dalam pelaksanaan pendidikan yang di dalamnya termasuk pendidik atau guru.

Guru sebagai penentu suasana belajar-mengajar didalam kelas harus kompeten dalam mengajar agar mampu dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien di dalam kelas, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal. Apalagi kita tahu bahwa pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah selama ini kurang diminati oleh siswa karena guru kurang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Terlebih lagi metode yang digunakan dalam pembelajaran hanya metode ceramah dan hafalan.

Dengan mengetahui fakta pendidikan agama Islam di atas, maka hal penting yang seyogyanya dilakukan adalah perubahan paradigma belajar. Jika selama ini paradigma belajar sering di dominasi oleh hafalan dan pemahaman tentang apa yang di peroleh dari pelajaran, dalam

⁷ *Ibid.* Hlm: 3.

paradigma baru perlu ditambahkan satu hal lagi, yaitu bagaimana pelajaran yang telah di pelajari dapat mengubah diri si pembelajar.⁸

Disini peran guru dalam kegiatan pembelajaran di sekolah relatif tinggi, peran guru tersebut terkait dengan peran siswa dalam belajar, karena guru di sini sebagai sebagai pendidik, pembentuk kepribadian dan yang menentukan keberhasilan siswa.⁹

Guru harus mampu memberikan pemahaman atau pengertian kepada siswa bahwa mereka sesungguhnya memiliki kemampuan untuk belajar dan dapat belajar dengan baik. Untuk itu para guru di sekolah sebagai penanggung jawab pembelajaran dalam institusi sekolah harus mendesain terobosan-terobosan pengajaran untuk membantu memecahkan problematika belajar para siswanya, kemudian memantapkan teknik pembelajaran dengan menggunakan model-model pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Dalam proses belajar mengajar guru dapat memilih dan menggunakan beberapa model mengajar, dimana model pembelajaran yang dipakai harus dapat meningkatkan interaksi edukatif dalam kelas. Karena pada dasarnya mengajar merupakan serangkaian kegiatan interaksi antara guru dan siswa dalam mencapai tujuan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh seorang guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang dapat menumbuhkan

⁸ Ngainun Naim. *Rekontruksi Pendidikan Nasional: Membangun Paradigma yang Mencerahkan*. (Yogyakarta: Penerbit TERAS, 2009), hal:188.

⁹ Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta:Rineka Cipta, 1999), hlm. 33.

interaksi edukatif siswa adalah dengan menggunakan pembelajaran kooperatif model *Student Team Achievement Divison*.

Model pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan penuh dalam suasana belajar yang terbuka dan demokratis. Siswa bukan lagi objek pembelajaran, namun bisa juga berperan sebagai tutor bagi teman sebaya.¹⁰

Model pembelajaran yang berangkat dari dasar pemikiran '*getting better together*' yang memandang bahwa perolehan belajar itu akan semakin baik jika dilakukan bersama-sama. Suasana belajar yang berlangsung dalam interaksi yang saling percaya, terbuka dan rileks di antara anggota kelompok memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperoleh kesempatan belajar yang lebih luas dalam mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, dan ketrampilan yang ingin dikembangkan dalam pembelajaran.¹¹

Dalam kelompok belajar, interaksi yang terjadi bersifat langsung dan terbuka dalam mendiskusikan materi dan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Suasana belajar yang seperti itu akan membantu menumbuhkan sikap ketergantungan positif dan keterbukaan dikalangan siswa untuk memperoleh keberhasilan dalam belajarnya. Mereka saling memberi dan

¹⁰ Isjoni. *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. (Bandung, Alfabeta, 2009, hlm: 23.

¹¹ Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperative Learning; Analisis Model Pembelajaran IPS* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 5.

menerima masukan, ide, saran dan kritik dari temannya secara positif dan terbuka.¹²

Siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan *cooperative learning* model *Student Team Achievement Divison*, tidak hanya belajar dan menerima apa yang disajikan oleh guru, melainkan dapat belajar dari siswa lainnya serta mempunyai kesempatan untuk membelajarkan siswa yang lain, di samping itu, kemampuan siswa untuk belajar mandiri dapat lebih ditingkatkan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengambil penelitian berjudul “**Implementasi Pembelajaran Kooperatif Model *Student Team Achievement Divison* Untuk Meningkatkan Interaksi Edukatif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Negeri 1 Malang.**

B. Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah-masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi pembelajaran Kooperatif model *Student Team Achievement Divison* dalam meningkatkan Interaksi Edukatif siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Negeri 1 Malang?

¹² *Ibid.* hlm: 7.

2. Apakah pembelajaran Kooperatif model *Student Team Achievement Divison* dapat meningkatkan Interaksi Edukatif siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Negeri 1 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Kooperatif model *Student Team Achievement Divison* dalam meningkatkan Interaksi Edukatif siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Negeri 1 Malang.
2. Mendeskripsikan hasil pembelajaran Kooperatif model *Student Team Achievement Divison* dalam meningkatkan Interaksi Edukatif siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Negeri 1 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan interaksi edukatif siswa pada seluruh mata pelajaran. Adapun manfaat penelitian ini bagi:

1. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran, sedangkan bagi guru hasil penelitian dapat

digunakan sebagai referensi dalam memilih dan menerapkan suatu metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2. Bagi Siswa

Diharapkan dapat membantu tercapainya tujuan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam khususnya. Dengan adanya inovasi dalam proses pembelajaran, memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan interaksi edukatif secara kreatif sehingga siswa termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

3. Bagi Peneliti

Mengembangkan kemampuan penulisan karya ilmiah, selain itu juga untuk memperoleh pengalaman praktis di lapangan yang dapat menjadi pengalaman tersendiri guna mengembangkan pengetahuan yang diperoleh selama di bangku kuliah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari pembahasan yang melebar, maka peneliti memfokuskan masalah ini pada penggunaan pendekatan pembelajaran kooperatif melalui model *Student Team Achievement Divison* dalam meningkatkan Interaksi Edukatif siswa Mata Pelajaran Pendidikan agama Islam kelas XI SMA Negeri 1 Malang.

F. Definisi Operasional

1. Pembelajaran Kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif dengan susunan anggota yang heterogen.
2. Student Team Achievement Divisions merupakan pendekatan Cooperative Learning yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.
3. Interaksi Edukatif adalah suatu kegiatan komunikasi yang dilakukan secara timbal balik antara siswa dengan guru dalam memahami, mendiskusikan, tanya jawab, mendemostrasi, mempraktikkan materi pelajaran dalam kelas.
4. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami dan menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Laili mas'udah menunjukkan bahwa STAD dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan Hasil belajar pada siklus I meningkat

41%, siklus II mengalami peningkatan sebesar 62%, dan siklus III hasil belajar meningkat menjadi 81%.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rohmatus Sholihah pada penggunaan *Numbered Head Together* dapat meningkatkan interaksi edukatif siswa dengan data yang diperoleh dari pre tes dengan nilai rata-rata 1,45 ke siklus I meningkat menjadi 1,82 atau sekitar 25%. Sedangkan penelitian terdahulu yang dilakukan Hawwin menunjukkan bahwa STAD dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan dari siklus I mendapat prosentase keseluruhan 76,3%, sedangkan siklus II naik menjadi 84,8%.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Laili Mas'udah	Penerapan Cooperative Learning Metode Student Teams-Achievement Division pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII-B untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 14 Malang	Hasil menunjukkan dengan menggunakan cooperative learning STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII-B SMP Negeri 14 Malang	Strategi Cooperative Learning Metode Student Teams-Achievement Division	Hasil belajar
2	Rohmat Sholihah	Implementasi Cooperative Learning Melalui Teknik Numbered Heads Together untuk Meningkatkan Interaksi Edukatif Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK	menunjukkan peningkatan Hasil instrument interaksi edukatif siswa, dari pre tes dengan nilai rata-rata 1,45 ke siklus I meningkat menjadi 1,82 atau sekitar 25%,	Interaksi Edukatif	Strategi Numbered Heads Together

		Negeri 2 Malang.			
3	Hawwin	Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Balerejo Madiun	adanya peningkatan prestasi siswa kelas VIII D, dengan mendapat prosentase 76,3%, sedangkan siklus II naik menjadi 84,8%, artinya ada kenaikan sejumlah 8,5%.	Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD)	motivasi dan prestasi belajar

Melihat hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang dipaparkan di atas, tidak ada satupun yang secara khusus mengkaji tentang penerapan pembelajaran kooperatif model *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam rangka meningkatkan interaksi edukatif siswa dan disini peneliti hendak mengkaji tentang hal tersebut. Dengan demikian kajian ini masih menemukan titik signifikansi untuk dilakukan.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam tulisan ilmiah unsur yang paling penting adalah bagaimana tulisan ini disusun dengan sistematis dan mempunyai hubungan antara masalah yang di atas dengan di bawahnya. Sistematika isi penelitian yang telah dideskripsikan dalam skripsi ini sebagai berikut:

BAB I Meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

BAB II Merupakan kajian teoritis yang berisi tentang: A. pembahasan tentang Pembelajaran Kooperatif meliputi : pengertian, tujuan, teori yang melandasi, ciri-ciri, jenis-jenis dan kelebihan dan kekurangan. B. Student Team Achievement Divisions (STAD) meliputi: pengertian, langkah-langkah penerapan, dan komponen. C. Interaksi Edukatif meliputi: pengertian ciri-ciri, pola interaksi edukatif, peran guru dalam interaksi edukatif dan komponen interaksi edukatif. D. Tinjauan tentang Pendidikan Agama Islam meliputi: pengertian, dasar tujuan, fungsi dan ruang lingkup pendidikan agama Islam.

BAB III Metode Penelitian: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, meliputi: A. Latar Belakang Objek: sejarah singkat SMA Negeri 1 Malang, visi dan misi SMA Negeri 1 Malang, Arti Lambang SMA Negeri 1 Malang, struktur organisasi SMA Negeri 1 Malang, daftar guru SMA Negeri 1

Malang, sarana prasarana SMAN 1 Malang. B. Paparan data sebelum tindakan. C. Paparan data setelah tindakan.

BAB V Merupakan pembahasan hasil penelitian. Bab ini berisi tentang gagasan peneliti, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan atau teori yang diungkapkan di lapangan.

BAB VI Penutup yang memuat kesimpulan yang merupakan temuan pokok dari seluruh pembahasan dan dijadikan dasar untuk memberikan saran bagi sekolah. Sekaligus sebagai implikasi dan tindak lanjut penelitian, serta saran-saran atau rekomendasi yang diajukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning)

1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Cooperative Learning berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai suatu kelompok atau tim. Istilah *Cooperative Learning* dalam pengertian bahasa Indonesia dikenal dengan pembelajaran kooperatif.¹

Pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem yang didasarkan pada alasan bahwa manusia sebagai makhluk individu yang berbeda satu sama lain sehingga konsekuensi logisnya manusia harus menjadi makhluk sosial, makhluk yang berinteraksi dengan sesama.

Pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh suatu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial antara kelompok-kelompok pembelajaran yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lainnya.²

Slavin mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara

¹Agus Suprijono. *Cooperative Learning*. (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2009), hlm: 15.

²Miftahul, Huda, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar), 2011, hlm: 29.

kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.³

Pada dasarnya pembelajaran kooperatif mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu antar sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih di mana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.⁴

Dalam konteks pengajaran. Pembelajaran kooperatif sering kali didefinisikan sebagai pembentukan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari siswa-siswa yang dituntut untuk saling bekerjasama dan saling meningkatkan pembelajarannya dan pembelajaran siswa-siswa yang lain.⁵

Didalam pembelajaran kooperatif, keberhasilan suatu karya sangat bergantung pada usaha setiap anggotanya. Setiap anggota kelompok harus melaksanakan tanggung jawabnya sendiri, agar tugas selanjutnya dalam kelompok dapat dilaksanakan dan interaksi antar siswa akan lebih intensif. Interaksi yang intensif dapat dipastikan komunikasi antar siswa berjalan dengan lancar. Hasil pemikiran beberapa kepala akan lebih kaya dari hasil pemikiran satu kepala.

³ Agus Suprijono. *Cooperative Learning*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm: 15.

⁴ Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperative Learning; Analisis Model Pembelajaran IPS* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm: 04.

⁵ Miftahul, Huda, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar), 2011, hlm: 31.

2. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Model Pembelajaran Kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Untuk mencapai hasil belajar itu model pembelajaran kooperatif menuntut kerjasama interdependensi peserta didik dalam struktur tugas, struktur tujuan, dan struktur *reward*-nya.⁶

Pada pembelajaran kooperatif yang diajarkan adalah keterampilan-keterampilan khusus agar siswa dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompoknya. Hal ini senada dengan pendapat Isjoni yang mengatakan bahwa tujuan utama dalam penerapan model belajar mengajar *cooperative learning* adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.⁷

Johnson & Johnson yang dikutip oleh Trianto juga menyatakan bahwa tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk meningkatkan prestasi akademik dan pemahaman baik itu individu maupun kelompok.⁸

Dengan melaksanakan model pembelajaran *cooperative learning*, siswa memungkinkan dapat meraih keberhasilan dalam belajar, di

⁶ *Ibid.* Hlm: 51.

⁷ Isjoni. *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. (Bandung, Alfabeta, 2009, hlm: 21.

⁸ Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat satuan pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2009) hlm: 57.

samping itu juga bisa melatih siswa untuk memiliki keterampilan berfikir maupun keterampilan sosial, seperti keterampilan untuk mengemukakan pendapat, menerima saran dan masukan dari orang lain, bekerjasama, dan rasa setia kawan.⁹

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya-tidaknya tiga tujuan pembelajaran penting, adapun tujuan tersebut adalah:¹⁰

a. Hasil belajar akademik

Tujuan pembelajaran kooperatif adalah meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit. Para pengembang model ini telah menunjukkan bahwa struktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan penilaian siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar.

b. Penerimaan terhadap perbedaan individu

Tujuan kedua dari model pembelajaran kooperatif adalah penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya, kelas sosial, kemampuan maupun ketidakmampuan. Pembelajaran kooperatif memberikan peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas-tugas akademik dan melalui struktur

⁹ Isjoni. *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. (Bandung, Alfabeta, 2009, hlm: 23.

¹⁰ *Ibid.* Hlm: 27.

penghargaan kooperatif akan belajar saling menghargai satu sama lain.

c. Pengembangan Keterampilan Sosial

Tujuan lain dari pembelajaran kooperatif ialah pengembangan keterampilan sosial (kooperatif) untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi.

Jadi, tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah meningkatkan kinerja siswa pada proses pembelajaran dalam kelas, yang itu juga menjadikan siswa tersebut dapat menerima terhadap perbedaan-perbedaan antara sesama siswa dengan adanya kerjasama dan kolaborasi dalam proses pembelajaran.

3. Teori yang Melandasi Pembelajaran Kooperatif

Terdapat beberapa teori dalam kita mempelajari *cooperative learning*. Tiga diantaranya adalah sebagaimana berikut ini :¹¹

a. Teori Ausubel

David Ausubel adalah seorang ahli psikologi pendidikan. Menurut Ausubel bahan pelajaran yang dipelajari haruslah “bermakna” (*meaning full*). Pembelajaran bermakna merupakan suatu proses mengkaitkan informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Struktur kognitif ialah fakta-fakta, konsep-konsep, dan generalisasi-generalisasi yang telah dipelajari dan diingat siswa.

¹¹ *Ibid.* hlm: 35

Menurut Ausubel pemecahan masalah yang cocok adalah lebih bermanfaat bagi siswa dan merupakan strategi yang efisien dalam pembelajaran. Namun untuk melakukan proses tersebut diperlukan bimbingan langsung dari guru, sedangkan siswa diberikan kebebasan untuk membangun pengetahuan sendiri.

b. Teori Piaget

Menurut Piaget setiap individu mengalami tingkat-tingkat perkembangan intelektual sebagai berikut :

1. Sensori motor (0-2 tahun)
2. Pra operasional (2-7 tahun)
3. Operasional konkret (7-11 tahun)
4. Operasional formal (11 tahun ke atas).

Bila merujuk pada teori tersebut maka pelajar yang berada pada usia 11 tahun keatas yang termasuk pada kategori tingkat operasional formal sudah mempunyai kemampuan untuk berfikir abstrak.

Dalam hubungannya dengan pembelajaran, teori ini mengacu kepada kegiatan pembelajaran yang harus melibatkan partisipasi peserta didik. Sehingga menurut teori ini pengetahuan tidak hanya sekedar dipindahkan secara verbal tetapi harus dikonstruksi dan direkonstruksi peserta didik. Sebagai realisasi teori ini, maka dalam kegiatan pembelajaran peserta didik haruslah bersifat aktif.

Cooperative learning adalah sebuah model pembelajaran aktif dan partisipatif.

c. Teori Vygotsky

Vygotsky mengemukakan pembelajaran merupakan suatu perkembangan pengertian. Ia membedakan adanya dua pengertian yang spontan dan yang ilmiah. Pengertian spontan adalah pengertian yang didapatkan dari pengalaman anak sehari-hari. Pengertian ilmiah adalah pengertian yang didapat dari ruangan kelas, atau yang diperoleh dan dipelajari di sekolah.

Sumbangan dari teori Vygostky adalah penekanan pada bakat sosiokultural dalam pembelajaran. Menurutnya pembelajaran terjadi saat anak bekerja dalam zona perkembangan proksimal (*zona of proximal development*). Zona perkembangan proksimal adalah tingkat perkembangan sedikit di atas tingkat perkembangan seseorang pada saat ini. Dan pada tahap inilah seseorang mampu menyelesaikan masalah sendiri maupun penyelesaian masalah di bawah bimbingan orang dewasa melalui kerjasama teman sebaya yang lebih mampu.

Ide penting lain yang diturunkan Vygostky adalah *scaffolding*, yaitu memberikan sejumlah bantuan kepada anak pada tahap-tahap awal pembelajaran, kemudian menguranginya dan memberi kesempatan kepada anak untuk mengambil alih tanggung jawab saat mereka mampu. Bantuan tersebut berupa petunjuk, peringatan, dorongan, menguraikan masalah pada langkah-langkah pemecahan,

memberi contoh atau yang lainnya yang memungkinkan pelajar tumbuh mandiri.

4. Ciri-Ciri Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem yang didalamnya terdapat elemen-elemen yang saling terkait. Elemen-elemen pembelajaran kooperatif menurut Lie adalah:¹²

a. Saling ketergantungan positif

Dalam pembelajaran kooperatif, guru menciptakan suasana yang mendorong agar siswa merasa saling membutuhkan. Hubungan yang saling membutuhkan inilah yang dimaksud dengan saling ketergantungan positif. Saling ketergantungan dapat dicapai melalui a) saling ketergantungan mencapai tujuan, b) saling ketergantungan menyelesaikan tugas, c) saling ketergantungan bahan atau sumber, d) saling ketergantungan peran, e) saling ketergantungan hadiah.

b. Interaksi tatap muka

Interaksi tatap muka akan memaksa siswa saling tatap muka dalam kelompok sehingga mereka dapat berdialog. Dialog tidak hanya dilakukan dengan guru. Interaksi semacam itu sangat penting karena siswa merasa lebih mudah belajar dari sesamanya.

¹² Sugiyanto. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010). Hlm: 40.

c. Akuntabilitas individual

Pembelajaran kooperatif menampilkan wujudnya dalam belajar kelompok. Penilaian ditunjukkan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi pelajaran secara individual. Hasil penilaian secara individual selanjutnya disampaikan oleh guru kepada kelompok yang memerlukan bantuan dan siapa yang dapat memberikan bantuan. Nilai kelompok didasarkan atas rata-rata hasil belajar semua anggotanya. Penilaian kelompok yang didasarkan atas rata-rata penguasaan semua anggota kelompok secara individual ini yang dimaksud dengan akuntabilitas individual.

d. Ketrampilan menjalin hubungan antar pribadi

Ketrampilan sosial seperti tenggang rasa, sikap sopan terhadap teman, mengkritik ide dan bukan mengkritik teman, berani mempertahankan pikiran logis, tidak mendominasi orang lain, mandiri dan berbagai sifat lain yang bermanfaat dalam menjalin hubungan antar pribadi tidak hanya diasumsikan tetapi secara sengaja diajarkan. Siswa yang tidak dapat menjalin hubungan antar pribadi akan memperoleh teguran dari guru juga dari sesama siswa.

Yatim Rianto juga menyebutkan secara singkat ciri-ciri dari pembelajaran kooperatif adalah :¹³

- a. Kelompok siswa terdiri dari siswa-siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
- b. Siswa melihat semua anggota memiliki tujuan yang sama.
- c. Membagi tugas dan tanggung jawab sama.
- d. Berbagi kepemimpinan dan keterampilan untuk bekerja sama.
- e. Jika didalam kelas terdapat siswa yang terdiri dari berbagai ras, suku, agama, budaya, dan jenis kelamin yang berbeda, maka diupayakan agar dalam setiap kelompok pun terdapat ras, suku, agama, dan jenis kelamin yang berbeda pula.
- f. Penghargaan lebih diutamakan pada kerja kelompok dari pada kerja perorangan.

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang menekankan kepada proses kerjasama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam artian penguasaan bahan pelajaran, tetapi juga adanya unsur, kerja sama dalam penguasaan materi tersebut. Adanya kerjasama inilah yang menjadi ciri khas dari pembelajaran kooperatif.¹⁴

¹³ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Guru/ Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, (Jakarta: Kencana Predana Media Group), 2010, hlm: 266.

¹⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007). Hlm:224.

5. Jenis-Jenis Pembelajaran Kooperatif

Ada banyak jenis model pembelajaran kooperatif, diantaranya adalah:¹⁵

- a. STAD (*Student Teams Achievement Divisions*), merupakan pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Robert Slavin dari Universitas John Hopkins. Model ini menekankan kerja sama antar sesama anggota kelompok untuk mencapai ketuntasan belajar, serta setiap minggu atau setiap dua minggu dilakukan evaluasi dan pemberian skor.
- b. JIGSAW, merupakan pembelajaran kooperatif yang terdiri dari kelompok pakar (*expert group*) dan kelompok awal (*home teams*), dimana setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk mempelajari bagian akademik dari semua bahan akademik yang disodorkan guru.
- c. GI (*Group Investigation*), merupakan pembelajaran kooperatif dimana siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk pembelajaran secara investigasi. Metode ini menuntut para siswa memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik.
- d. *Think-Pair-Share*, merupakan suatu pembelajaran kooperatif yang memberikan kepada siswa waktu untuk berfikir dan merespon. Hal ini menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan

¹⁵ Sugianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: FKIP UNS. 2009. Hlm: 44.

siswa dalam merespon pertanyaan serta menumbuhkan sikap saling membantu satu sama lain. Ada tiga langkah dalam model ini, antara lain : berfikir (*think*), berpasangan (*pair*), dan berbagi (*share*).

- e. Numbered Head Together, model ini merupakan pembelajaran kooperatif yang melibatkan para siswa dalam mereview bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dengan mengecek atau memeriksa pemahaman mereka mengenai isi pelajaran tersebut. Terdapat 4 langkah dalam model ini, yaitu: penomoran, pengajuan pertanyaan, berfikir bersama, dan pemberian jawaban.
- f. Mencari pasangan, model ini merupakan strategi pembelajaran yang dikembangkan oleh Larana Curran. Pada strategi ini siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

6. Peran Guru dalam Pembelajaran Kooperatif

Menciptakan lingkungan yang optimal baik secara fisik maupun mental dengan cara menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan dapat memudahkan siswa dalam memahami pelajaran. Disitulah dibutuhkan guru yang memiliki kemauan, kemampuan serta kreatifitas untuk mampu mengelola lingkungan kelas dengan baik.¹⁶

¹⁶ Isjoni. *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. (Bandung, Alfabeta, 2009, hlm: 61.

Dalam model pembelajaran kooperatif guru harus mampu menciptakan kelas sebagai laboratorium demokrasi, supaya peserta didik terlatih dan terbiasa berbeda pendapat. Perbedaan pendapat yang dimaksud adalah perbedaan pendapat yang mengarah pada konflik interpersonal dengan aturan diskusi yang baik disertai dengan sikap yang positif.

Peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif adalah fasilitator, mediator, director-motivator, dan evaluator.¹⁷

- a. Sebagai fasilitator seorang guru harus berperan dalam menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan.
- b. Sebagai mediator guru berperan sebagai penghubung yang menjembatani mengkaitkan materi pelajaran yang dibahas melalui pembelajaran kooperatif dengan permasalahan nyata yang ditemukan di lapangan.
- c. Sebagai director-motivator, guru berperan dalam membimbing dan mengarahkan jalanya diskusi.
- d. Sebagai evaluator guru berperan dalam menilai kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung.

7. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif

Kelebihan pembelajaran kooperatif sebagai suatu strategi pembelajaran adalah sebagai berikut:¹⁸

¹⁷ Isjoni. *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. (Bandung, Alfabeta, 2009, hlm: 62.

¹⁸ *Op.cit*, Hlm: 49.

- a. Siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber dan belajar dari siswa yang lain.
- b. Mengembangkan kemampuan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
- c. Membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala kekurangannya serta menerima segala perbedaan.
- d. Membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
- e. Untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial.
- f. Mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik.
- g. Meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata.
- h. Interaksi antar kelompok dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir.

Disamping keunggulan, pembelajaran kooperatif juga memiliki kekurangan atau kelemahan, diantara kelemahannya adalah sebagai berikut:¹⁹

¹⁹ *Ibid*, Hlm: 50.

- a. Membutuhkan waktu, siswa yang dianggap memiliki kelebihan mereka akan merasa terhambat oleh siswa yang dianggap kurang memiliki kemampuan karena pemahaman antara siswa yang satu dengan yang lainya tidak sama sehingga keadaan ini dapat mengganggu iklim kerjasama dalam kelompok.
- b. Keberhasilan dengan strategi pembelajaran ini dalam upaya mengembangkan kesadaran kelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang, dan tidak mungkin hanya dengan satu atau sesekali penerapan.
- c. Kemampuan bekerja sama merupakan kemampuan yang sangat penting untuk siswa, namun siswa juga harus belajar bagaimana membangun kepercayaan diri sendiri.
- d. Penilaian yang diberikan didasarkan pada hasil kerja kelompok. Namun guru perlu menyadari bahwa hasil atau prestasi yang diharapkan adalah prestasi setiap individu siswa.

8. Pembelajaran Kooperatif menurut Prespektif Islam

Pembelajaran merupakan upaya membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang direncanakan. Pembelajaran dapat pula di pandang sebagai kegiatan

guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar aktif.²⁰

Sedangkan pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang memiliki tujuan yaitu mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama atau kolaborasi. Model pembelajaran ini membuka peluang bagi upaya mencapai tujuan meningkatkan keterampilan sosial peserta didik²¹.

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang melatih siswa untuk saling bekerja sama dalam memecahkan suatu masalah, meningkatkan sikap tenggang rasa. Pembagian kelompok dalam pembelajaran kooperatif yang terdiri dari susunan anggota yang heterogen, menuntut adanya sikap saling mengenal dan toleransi antara sesama anggota kelompok. Firman Allah SWT dalam QS. Al-Hujurat: 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ



Artinya: *Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling*

²⁰ Abdul Majid. *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012). Hlm: 109.

²¹ *Op.cit*, hlm: 75

taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (QS. Al-Hujurat: 13)²².

Hal ini juga sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surat

Al-Maidah: 2

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: ... dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya. (QS Al-Maidah: 2)²³

Dari ayat di atas, terdapat perintah Allah untuk saling tolong menolong dalam hal kebaikan. Selain hal tersebut Allah juga memerintahkan hambanya untuk bermusyawarah dalam menyelesaikan segala urusan sebagaimana dalam firmanNya dalam al-Qur'an surah al-Imron ayat 159

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ
لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ
فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka

²² Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. (Semarang : PT Karya Toha Putra, 2002) hlm: 745.

²³ *Ibid.* hlm: 141

*dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (QS. Al-Imron: 159).*²⁴

Dari ketiga ayat di atas, dapat disimpulkan bahwa Allah memerintahkan hamba-hambanya untuk menyelesaikan segala urusan dengan cara yang baik dan bermusyawarah. Saling tolong menolong dalam kebaikan. Hal ini sejalan dengan konsep dari pembelajaran kooperatif yang menekankan pada kerjasama dan saling tolong-menolong dalam anggota kelompok yang memiliki susunan yang heterogen untuk mencapai tujuan pembelajaran.

B. *Student Team Achievement Divisions (STAD)*

1. *Pengertian Student Team Achievement Divisions (STAD)*

Pembelajaran Kooperatif tipe STAD ini merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis dan penghargaan kelompok.

Slavin menyatakan bahwa pada STAD siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, suku. Guru menyajikan

²⁴ *Ibid.* hlm: 90.

pelajaran, dan kemudian siswa bekerja dalam tim mereka memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Kemudian seluruh siswa diberikan tes tentang materi tersebut, pada tes ini mereka tidak dipekenankan untuk saling membantu.²⁵

2. Langkah- langkah Penerapan *Student Team Achievement Divisions* (STAD)

Adapun langkah-langkah penerapan *Student Team Achievement Divisions* (STAD) adalah sebagai berikut:²⁶

- a. Membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku dan lain-lain).
- b. Guru menyajikan pelajaran
- c. Guru memberikan tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggota yang sudah mengerti dapat menjelaskan kepada anggota yang lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
- d. Guru memberikan kuis atau pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada data menjawab kuis tidak boleh saling membantu.
- e. Memberikan evaluasi
- f. Kesimpulan.

²⁵ Trianto. *Mendisain Model Pembelajaran Inovatif Progresif, Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP)*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group. 2010. Hlm: 68.

²⁶ Agus Suprijono, 2009, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar), Hlm: 133.

3. Komponen-komponen dalam *Student Team Achievement Divisions* (STAD)

Student Team Achievement Divisions (STAD) terdiri dari 5 komponen utama yaitu:²⁷

- a. Presentasi kelas. Materi STAD pertama-tama diperkenalkan dalam presentasi di dalam kelas. Ini merupakan pengajaran langsung seperti yang sering kali dilakukan yang dipimpin oleh guru.
- b. Tim. Tim terdiri dari 4-5 siswa yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, ras dan etnisitas. Fungsi utama dari tim ini adalah benar-benar memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar dalam kelas.
- c. Kuis. Setelah presentasi dan membagi tim maka guru memberika kuis kepada siswa.
- d. Skor kemajuan individual. Skor ini digunakan untuk memberikan kepada siswa tujuan kinerja yang akan dapat dicapai apabila mereka bekerja lebih giat dan memberikan kinerja yang baik dari sebelumnya.
- e. Rekognisi tim (pengakuan tim). Tim akan mendapat bentuk penghargaan apabila scor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu.

²⁷ Robert E. Slavin. *Cooperative Learning: Theory, Research and Practice*. London: Allymand Bacon, 2005. Lita. *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktek*. (Bandung: Penerbit Nusa Media) 2009. Hlm: 143.

4. Tugas guru dalam pembelajaran kooperatif *Student Team Achievement Divisions (STAD)*

Trianto mengemukakan tahapan kegiatan yang harus dilakukan guru dalam pembelajaran kooperatif *Student Team Achievement Divisions* yang dibagi menjadi beberapa fase yaitu:²⁸

Tabel 2.1 Fase-fase Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Fase	Kegiatan Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase 2 menyajikan atau menyampaikan informasi	Menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan
Fase 3 mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar	Menjelaskan kepada siswa cara membentuk kelompok belajar
Fase 4 membimbing kelompok bekerja dan belajar	Membimbing kelompok belajar pada saat mengerjakan tugas
Fase 5 evaluasi	Mengevaluasi hasil belajar tentang materi atau masing-masing kelompok mempresentasikan
Fase 6 memberikan penghargaan	Mencari cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

C. Interaksi Edukatif

1. Pengertian Interaksi Edukatif

Interaksi Edukatif adalah suatu kegiatan komunikasi yang dilakukan secara timbal balik antara siswa dengan guru dalam

²⁸ Trianto. *Mendisain Model Pembelajaran Inovatif Progresif, Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP)*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group. 2010. Hlm: 70.

memahami, mendiskusikan, tanya jawab, mendemostrasi, mempraktikkan materi pelajaran dalam kelas.²⁹

Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi, baik interaksi antara siswa maupun interaksi siswa dengan guru, bahkan interaksi antar siswa dengan lingkungannya. Pembelajaran sebagai proses interaksi berarti menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, akan tetapi sebagai pengatur lingkungan atau pengatur interaksi itu sendiri. Guru perlu mengarahkan (*directing*) agar siswa dapat mengembangkan kemampuan berfikirnya melalui interaksi mereka.³⁰

Dalam suatu interaksi terdapat komunikasi, jika dikaitkan dengan proses pembelajaran maka komunikasi itu harus memiliki tujuan. Tujuan tersebut dapat tercapai dengan baik, jika komunikasi berlangsung secara optimal, yaitu komunikasi yang bersifat timbal balik. Jika itu diaplikasikan dalam kelas komunikasi timbal balik yang dilakukan oleh guru dan siswa ini disebut interaksi belajar.³¹

2. Ciri-ciri Interaksi Edukatif

Interaksi edukatif merupakan hubungan sosial dimana didalamnya menyangkut hubungan antar individu, individu dan kelompok, kelompok dan kelompok dalam kelas maupun sekolah.

²⁹ Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*. (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), Hlm: 161.

³⁰ Wina Sanjaya. *Kurikulum dan Pembelajaran : Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSKP)*, (Jakarta: Kencana, 10). Hlm: 305.

³¹ Soetomo. *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1993). Hlm: 95.

Suatu hubungan bisa disebut interaksi jika memiliki ciri-ciri sebagai berikut:³²

1. Dilakukan dua orang dan ada reaksi dari pihak lain.
2. Adanya kontak sosial dan komunikasi.
3. Adanya dimensi waktu.
4. Adanya tujuan-tujuan tertentu.
5. Ada penyesuaian norma dan bentuk-bentuk interaksi sosial. Pola interaksi sosial terjalin dengan baik harus berdasarkan kebutuhan yang nyata, efektivitas, efisiensi, penyesuaian diri pada kebenaran, penyesuaian pada norma, tidak memaksa mental, dan fisik.

Martinis Yamin lebih menspesifikkan ciri-ciri interaksi educatif adalah sebagai berikut:³³

1. Interaksi dalam pembelajaran memiliki tujuan, yaitu membantu anak dalam perkembangan tertentu.
2. Ada suatu prosedur (jalannya interaksi) yang direncanakan, di desain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
3. Interaksi pembelajaran ditandai dengan suatu penggarapan materi yang khusus.
4. Ditandai dengan adanya aktivitas siswa. Sebagai konsekuensi bahwa siswa merupakan sentral, maka aktivitas siswa

³² Elly M Setiadi. *Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial Teori, Aplikasi dan Pemecahannya*. (Jakarta: Kencana, 2011) Hlm: 65.

³³ Martinis Yamin, *Op. Cit.* Hlm:161.

merupakan syarat mutlak bagi berlansungnya interaksi belajar mengajar.

5. Dalam interaksi pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing. Dalam perannya sebagai fasilitator dan pembimbing, guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi.
6. Interaksi pembelajaran membutuhkan disiplin. Disiplin dalam interaksi pembelajaran diartikan sebagai suatu pola perilaku sedemikian rupa menurut ketentuan yang sudah ditaati oleh semua pihak secara sadar.
7. Ada batasan waktu. Untuk mencapai indikator dan tujuan belajar tertentu dalam sistem kelas, batasan waktu menjadi salah satu ciri yang tidak bisa ditinggalkan. Setiap tujuan akan diberi waktu kapan tujuan itu harus tercapai.

3. Peran guru dalam Interaksi Edukatif

Peranan dan kedudukan guru yang tepat dalam proses belajar mengajar, akan menjamin tercapainya tujuan pembelajaran. Adapun peranan guru dalam interaksi belajar mengajar antara lain:³⁴

- a. Sebagai fasilitator, ialah guru harus menyediakan situasi dan kondisi yang dibutuhkan oleh individu yang belajar.

³⁴Roestiyah. *Masalah Pengajaran: Sebagai Suatu Sistem*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994), hlm.: 37.

- b. Sebagai pembimbing, ialah guru harus memberikan bimbingan kepada siswa dalam interaksi belajar, agar siswa mampu belajar dengan lancar dan berhasil secara efektif dan efisien.
- c. Sebagai motivator, ialah guru harus memberikan dorongan semangat agar siswa mau dan giat belajar.
- d. Sebagai organisator, guru harus mengorganisasikan kegiatan belajar mengajar siswa.
- e. Sebagai manusia sumber, guru dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh siswa, baik pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

4. Pola Interaksi Edukatif

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi timbal balik antara guru sebagai komunikator dan siswa sebagai komunikan. Pola alir yang terjadi dalam interaksi berkembang dari satu perorang kepada lainnya secara teratur. Katz dan Khan menunjukkan pola interaksi sangat dibatasi oleh bentuk terjadinya proses pembelajaran, dan persyaratan pembatasan mengenai siapa berbicara kepada siapa.

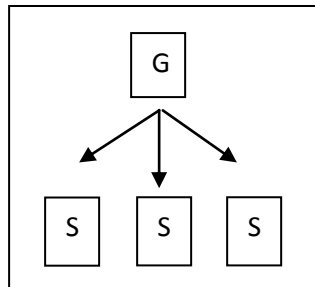
Dalam interaksi edukatif unsur guru dan anak didik harus aktif, tidak mungkin terjadi proses interaksi edukatif bila hanya satu unsur yang aktif. Aktif dalam arti sikap, mental, dan perbuatan. Ada tiga pola komunikasi antara guru dan peserta didik dalam proses interaksi

edukatif, yakni komunikasi sebagai aksi, komunikasi sebagai interaksi, komunikasi sebagai transaksi.³⁵

Adapun macam-macam pola interaksi dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:³⁶

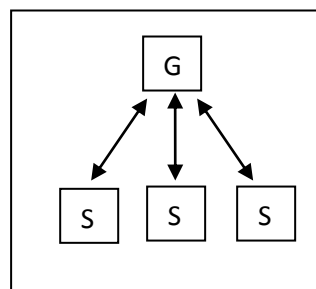
a. Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah

Dalam komunikasi ini guru berperan sebagai pemberi aksi dan siswa sebagai penerima aksi. Guru aktif dan siswa pasif. Mengajar dipandang sebagai kegiatan menyampaikan bahan pelajaran.



b. Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah

Pada komunikasi ini guru dan siswa dapat berperan bersama yaitu pemberi aksi dan penerima aksi. Guru dan siswa akan terjadi dialog.

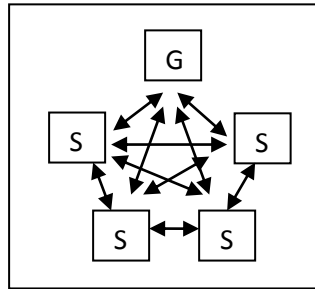


³⁵ Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: PT Rineka Cipta 2000), hlm:12.

³⁶ Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar: Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2011). Hlm: 39.

c. Komunikasi sebagai transaksi atau komunikasi banyak arah

Komunikasi ini tidak hanya menibatkan interaksi dinamis antara guru dengan siswa tetapi juga melibatkan interaksi antar siswa satu dengan siswa lainnya.



Sedangkan pola interaksi menurut Martinis Yamin adalah sebagai berikut:³⁷

- a. Pola roda adalah pola interaksi yang mengarahkan seluruh informasi kepada individu yang menduduki posisi sentral. Orang yang dalam posisi sentral menerima pertanyaan, kritik, saran dari masing-masing siswa lainnya, dalam hal ini dapat dilakukan dalam belajar diskusi dan presentasi.
- b. Pola lingkaran memungkinkan setiap siswa berkomunikasi satu dengan lainnya melalui sejenis sistem pengulangan pesan. Tidak satu anggotapun yang dapat berhubungan dengan semua anggota yang lain.
- c. Pola dengan posisi sentral berada di depan dan yang lain berjajar menghadap kedepan seperti dalam kelas. Yang di depan sebagai seseorang yang mempresentasikan. Jika yang berada dalam

³⁷ Martinis Yamin. *Op. Cit.* Hal: 172.

posisi A adalah guru memungkinkan terjadinya komunikasi timbal balik dengan seluruh siswa dikelas.

5. Komponen Interaksi Edukatif

Proses belajar mengajar merupakan proses interaksi antara dua manusia, yakni siswa sebagai pihak yang belajar, dan guru sebagai pihak yang mengkondisikan terjadinya belajar, dengan siswa sebagai subjek pokoknya. Dalam proses interaksi antara siswa dengan guru, dibutuhkan komponen pendukung yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran.³⁸

Adapun komponen-komponen yang dibutuhkan dalam interaksi edukatif sebagai berikut:³⁹

- a. Tujuan yang akan dicapai jelas. Tujuan mempunyai arti penting dalam interaksi edukatif. Tujuan memberi arah yang jelas dan pasti kemana kegiatan pembelajaran akan dibawa oleh guru.
- b. Bahan yang menjadi isi interaksi. Bahan adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses interaksi edukatif. Tanpa bahan interaksi edukatif tidak akan berjalan.
- c. Siswa yang menjadi sasaran interaksi. Dalam interaksi edukatif terdapat hubungan timbal balik yakni antara siswa dan guru.

³⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Raja Wali, 1986). Hlm: 14.

³⁹ Winarno Surachmad. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*. (Bandung: Tarsito, 1986) Hlm: 96.

Dan dalam interaksi ini siswa menduduki sebagai sasaran interaksi.

- d. Guru yang melaksanakan. Guru sebagai pelaksana dari interaksi edukatif yang mengajak siswa untuk berkomunikasi seputar materi atau bahan pelajaran.
- e. Metode tertentu untuk mencapai tujuan. Dalam kegiatan pembelajaran metode diperlukan guru untuk menciptakan interaksi edukatif dalam kelas.
- f. Situasi yang memungkinkan terjadinya proses interaksi belajar mengajar berlangsung dengan baik.
- g. Penilaian terhadap hasil interaksi belajar mengajar.

6. Prinsip-Prinsip Interaksi Edukatif

Dalam rangka menjangkau dalam memenuhi sebagian besar kebutuhan peserta didik, di kembangkan beberapa prinsip dalam interaksi edukatif. Prinsip-prinsip tersebut diharapkan mampu menjembatani dan memecahkan masalah yang sedang guru hadapi dalam kegiatan interaksi edukatif. Adapun prinsip-prinsip tersebut adalah:⁴⁰

- a. Prinsip Motivasi, motivasi anak didik untuk menerima pelajaran berbeda-beda. Hal ini perlu disadari oleh guru agar dapat memberikan motivasi yang bervariasi kepada anak didik sesuai dengan kebutuhan.

⁴⁰ Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000). Hlm: 63.

- b. Prinsip Berangkat dari Presepsi yang dimiliki, setiap anak memiliki latar belakang pengalaman yang berbeda. Guru harus memperhatikan bahan apresepsi yang dibawa anak didik.
- c. Prinsip mengarah pada Fokus Tertentu, pelajaran yang direncanakan harus memiliki titik fokus agar dapat memberikan arah kepada tujuan pembelajaran.
- d. Prinsip Keterpaduan, guru harus mengkaitkan dengan mata pelajaran lain sehingga tercipta keterpaduan dalam pembahasan sehingga membantuk peserta didik dalam memadukan perolehan belajar.
- e. Prinsip Pengembangan Diri, guru memberikan kesempatan anak untuk mencari dan menemukan informasi sendiri.
- f. Prinsip Belajar Sambil Bekerja, belajar sambil melakukan aktivitas seperti mempraktikkan lebih banyak mendatangkan hasil bagi anak didik.
- g. Prinsip Hubungan Sosial, belajar bersama merupakan salah satu cara untuk menggairahkan siswa dalam menerima pelajaran. dengan belajar bersama, anak didik tidak hanya memperoleh penjelasan guru, namun siswa dapat berdiskusi dengan sesamanya.
- h. Prinsip Perbedaan Individual, guru pka melihat perbedaan sifat dari semua peserta didik secar individual, sehingga dapat

dimanfaatkan untuk keberhasilan kegiatan interaksi edukatif dalam kelas.

7. Interaksi Edukatif dalam Pendidikan Islam

Pembelajaran di sekolah adalah aktivitas sadar tujuan, artinya semua komponen dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan itu memiliki tujuan yang jelas, terencana, terkoordinasi dan terukur. Mulai dari tujuan, kurikulum, metode, fasilitas, guru, murid sampai suasana atau iklim dibuat sedemikian kondusif. Semua itu diharapkan agar proses berjalan efektif dan produktif.

Seluruh komponen internal *stake holder* (guru, murid dan manajemen) memiliki komitmen yang tinggi untuk mencapai tujuan, suasana akademik (*akademic atmosphere*)nya kondusif, kualitas hasilnya memiliki tingkat relevansi dengan perkembangan masyarakat (bermutu) dan *sustainability* (keberlanjutannya) terjaga. Namun demikian, karena demikian terencananya, tidak jarang proses pembelajaran disekolah itu terjebak pada formalitas, mekanistik dan hampa tanpa ruh.⁴¹

Visi dan misi yang mendasarinya menjadi kabur, karena kebaikan dan keabsahannya hanya diukur dari syarat dan rukunnya atau birokrasinya saja. Tidak jarang guru mengajar tetapi tanpa disertai visi dan misi sebagai seorang pendidik. Ruh dari kegiatan

⁴¹ Tobroni, *Pendidikan Islam: Paradigma Teologis, Filosofis dan Spiritual*. (Malang: UMM Press, 2008). Hlm: 144.

pembelajaran adalah adanya ketulusan, keperdulian dan keteladanan dari guru dan pemimpin sekolah untuk merubah kepribadian dan masa depan anak didik menjadi lebih berarti. Kelengkapan fisik fasilitas pembelajaran, profesionalisme, tata pamong (*governance*) adalah sangat penting, tetapi bukan esensi dan substansi dari aktivitas pembelajaran itu sendiri.

Pembelajaran merupakan proses yang berfungsi mengembangkan dan mengarahkan potensi dan jati diri peserta didik agar hidupnya berarti, dan beraktualisasi diri dalam dinamika perubahan. Karena tujuan pendidikan adalah untuk membekali anak didik dalam menghadapi perubahan, maka seorang guru tidak cukup hanya sebagai seorang moralis dan ilmuan, seorang pembimbing dan fasilitator juga motivator yang berjiwa revolusioner.⁴²

Suatu interaksi dikatakan memiliki sifat edukatif bukan semata-mata ditentukan oleh bentuk-bentuknya atau materi yang diajarkan, melainkan lebih pada tercapai atau tidak tujuan interaksi edukatif itu sendiri. Maka setiap bentuk hubungan bersama antara guru dan murid tidak selalu berlangsung secara edukatif apabila dalam proses interaksi itu tidak ada fungsi dan makna yang dapat merubah perilaku kearah yang lebih baik.

⁴² *Ibid*, hlm: 143.

Djamarah mengatakan interaksi edukatif adalah suatu pola interaksi yang menggambarkan hubungan aktif dua arah dengan segala pengetahuan sebagai mediumnya, sehingga interaksi ini merupakan hubungan yang bermakna dan kreatif. Semua unsur interaksi edukatif harus berproses dalam ikatan tujuan pendidikan .⁴³

Abu Achmadi mengidentifikasi interaksi edukatif sebagai hubungan aktif dua arah antar guru dan anak didik yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan. Kalau guru sebagai komponen utama dalam pembelajaran itu ternoda. Maka apa yang dikatakan guru itu tidak ada artinya. Pepatah arab dalam hal ini mengatakan: *qaulu halin afshah min lisanil maqal*, perbuatan itu lebih menghujam dari pada perkataan.

Interaksi edukatif adalah interaksi yang syarat dengan nilai, dan nilai itulah yang hendak diinternalisasikan melalui proses pendidikan utamanya oleh guru kepada muridnya. Interaksi edukatif merupakan jembatan yang menghubungkan persenyawaan antara hati nilai (*values*), pengetahuan (*knowlwdge*) dan perbuatan (*behavior*), yang mengatakan kepada pola tingkah laku sesuai dengan nilai dan pengetahuan yang diterima oleh anak didik. Oleh karena itu dalam

⁴³ *Ibid*, hlm: 144.

setiap bentuk interaksi edukatif akan senantiasa mengandung tiga unsur pokok yaitu: ⁴⁴

1. Heart, yang meliputi keyakinan dasar (*core belief*) dan nilai-nilai dasar (*core values*)

Dalam interaksi edukatif, tugas guru (terutama guru agama) bukan hanya pengajaran tentang pengetahuan agama (*religions knowledge*) seperti pengetahuan tentang keimanan, pengetahuan tentang baik dan buruk, pengetahuan tentang ritual dan sebagainya, melainkan membangun dan membangkitkan keimanan, jiwa agama, karakter dan kepribadian.

Keyakinan yang dimiliki oleh guru dan anak didik harus berada dijalur yang sama. Maksudnya baik guru maupun anak didik hendaknya sama-sama menyakini kebenaran agama. Interaksi edukatif harus bermakna interaksi dari hati ke hati. Guru dalam interaksi edukatif seharusnya mampu menumbuhkan kembangkan kecerdasan spiritual.

2. Head, yang meliputi kerangka berfikir dan pengetahuan

Dalam interaksi edukatif, peran guru bukan semata menyampaikan mata pelajaran, memindah buku ke dalam kepala anak didik, menjadi penjelas kurikulum dan buku pelajaran, dan transfer of knowledge, melainkan lebih dari itu adalah

⁴⁴ *Ibid*, hlm: 144.

membangun mainset, yaitu pola berfikir ilmiah (objektif, kritis, analitis, berani dan terbuka) dan membangun karakter.

Dalam interaksi edukatif, guru seharusnya bukan menumbuh kembangkan otak kiri yaitu kecerdasan intelektual melalui pembentukan pola pikir ilmiah, tetapi juga mampu menumbuhkembangkan otak kanan yaitu kecerdasan emosional.

3. Hand, yang meliputi tindakan (*action*) dan perilaku (*behavior*)

Melalui interaksi edukatif, guru seharusnya mampu melatih anak untuk melakukan suatu perbuatan dan membentuk perilaku, tetapi juga menjadi motivator, penggerak dan suri tauladan.

Dalam interaksi edukatif harus terkandung dalam semua komponen kepribadian anak didik. Bloom dengan konsep yang sangat terkenal “taxonomi Bloom” mengajukan tiga ranah dalam interaksi edukatif yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Sementara itu unisco mengajukan lima imensi yang harus ada dalam interaksi edukatif yaitu: *learning to know*, *learning to be*, *learning to do* dan *learning to life together*. Dalam pemikiran islam juga terdapat tiga dimensi yang sangat terkenal yang harus ada dalam proses pembelajaran yaitu iman, ilmu dan amal.⁴⁵

⁴⁵ *Ibid*, hlm: 145.

8. Interaksi Edukatif menurut Prespektif Islam

Interaksi edukatif merupakan buhungan timbal balik antara guru dan anak didik dalam proses pembelajaran, di mana interaksi harus diarahkan pada suatu tujuan tertentu yang bersifat mendidik, yaitu adanya perubahan tingkah laku anak didik ke arah kedewasaan.⁴⁶

Proses belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan komunikasi antara manusia, yaitu orang yang belajar (siswa) dan orang yang mengajar (guru). Komunikasi dua arah tersebut menghasilkan aksi dan reaksi yang disebut dengan interaksi.

Komunikasi dalam pembelajaran harus berjalan secara efektif, dan hal tersebut dapat terjadi jika ada sikap saling menghargai dari setiap individu yang menjadi sasaran pesan yang kita sampaikan. Harus dipahami bahwa seorang pendidik harus menghargai setiap peserta didik yang masing-masing memiliki latarbelakang yang berbeda. Interaksi yang baik dalam proses pembelajaran dapat dibangun dengan sikap saling menghargai dan menghormati serta membangun kerjasama.⁴⁷

⁴⁶ Miftahul Huda, *Interaksi Pendidikan: 10 Cara Al-Qur'an Mendidikan Anak*. (Malang: UIN Malang Press, 2008). Hlm: 39.

⁴⁷ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran: Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm: 278.

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ^ط وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظًا
 لَّالْقَلْبِ لَأَنفَضُوا^ط مِّنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ^ط وَأَسْتَغْفِرْ لَهُمْ^ط وَشَاوِرْهُمْ فِي
 الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ^ج إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (QS. Al-Imron: 159).⁴⁸

Ayat di atas menerangkan bahwa Allah memerintahkan hambanya untuk bermusyawarah dalam dalam setiap urusan dengan cara yang baik. Dan bekerja sama dalam memecahkan suatu urusan atau masalah. Allah memerintahkan hambanya untuk saling tolong menolong terhadap sesama. Hal tersebut juga diungkapkan dalam hadist yang diriwayatkan oleh Muslim sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ - عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ
 سَلَّمَ قَالَ - مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ
 كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ ، وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي
 الدُّنْيَا وَ الْآخِرَةِ ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَ الْآخِرَةِ ، وَ
 اللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ . وَ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا
 يَتَمَسَّ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ - رواه مسلم

⁴⁸ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. (Semarang : PT Karya Toha Putra, 2002) hlm: 90.

Artinya: *beliau bersabda : “Barang siapa yang melepaskan satu kesusahan seorang mukmin, pasti Allah akan melepaskan darinya satu kesusahan pada hari kiamat. Barang siapa yang menjadikan mudah urusan orang lain, pasti Allah akan memudahkannya di dunia dan di akhirat. Barang siapa yang menutup aib seorang muslim, pasti Allah akan menutupi aibnya di dunia dan di akhirat. Allah senantiasa menolong hamba-Nya selama hamba-Nya itu suka menolong saudaranya. Barang siapa menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, pasti Allah memudahkan baginya jalan ke surga”*. [Muslim no. 1888]⁴⁹

D. Tinjauan tentang Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pengertian pendidikan agama Islam tidak dapat dipisahkan dengan pengertian pendidikan pada umumnya, sebab pendidikan agama Islam merupakan bagian integral dari pendidikan secara umum.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁵⁰

⁴⁹ Muhammad Nashiruddin al-Albani. *Ringkasan Shahih Muslim*. (Jakarta: Gema Insani, 2005) hlm: 955.

⁵⁰ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas (Bandung: Citra Umbara), hlm: 72.

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dan mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.⁵¹ Namun secara lebih luas Abdul Rachman Shaleh mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar yang dilakukan seseorang dengan sengaja untuk menyiapkan peserta didik menuju kedewasaan, berkecakapan tinggi, berkepribadian atau berakhlak mulia dan kecerdasan berfikir melalui bimbingan dan latihan.

Pengertian pendidikan agama Islam dalam Kurikulum PAI yang ditulis oleh Abdul Madjid adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, mamahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁵²

Di dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam

⁵¹ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006). Hlm: 3.

⁵² Abdul Majid dan Dian Andayani, S. Pd. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) hlm: 130.

hubungan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁵³

Menurut Zakiyah Daradjat sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani, pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Tayar Yusuf mengartikan pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertaqwa kepada Allah SWT.⁵⁴

Dari pengertian tersebut dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu sebagai berikut .⁵⁵

- a. Pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan dan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- b. Peserta didik yang hendak dipersiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti orang yang dibimbing, diajari dan atau dilatih dalam

⁵³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm: 75.

⁵⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Op.cit.* hlm. 130.

⁵⁵ Muhaimin, *Op.cit.* hlm: 76.

peningkatan keyakinan dan pemahaman, penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama Islam.

- c. Pendidik atau Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.
- d. Kegiatan (pembelajaran) pendidikan agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, yang di samping untuk membentuk kesalehan sosial. Dalam arti, kualitas atau kesalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar ke luar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat), baik yang seagama (sesama muslim), ataupun yang tidak seagama (hubungan dengan nonmuslim), serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional (*ukhuwah wathoniyah*) dan bahkan persatuan dan kesatuan antar manusia (*ukhuwah insaniyah*).

Dari sekian banyak pengertian pendidikan Agama Islam di atas, pada dasarnya semua pengertian tersebut saling melengkapi dan memiliki tujuan yang sama, yakni agar siswa dalam aktivitas hidupnya tidak lepas dari pengalaman agama, berakhlak mulia dan berkepribadian utama, berwatak sesuai dengan ajaran Islam.

Pendidikan agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, taqwa, dan akhlak serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.

2. Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Dasar pendidikan merupakan masalah yang sangat fundamental dalam Pelaksanaan pendidikan. Sebab dari dasar pendidikan itu akan menentukan corak misi pendidikan, dan dari tujuan pendidikan akan menentukan kearah mana peserta didik akan diarahkan atau dibawa.

Dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah harus mempunyai dasar yang kuat. Dasar tersebut menurut Zuhairini, dkk. dapat ditinjau dari beberapa segi, yaitu sebagai berikut.⁵⁶

1. Dasar Yuridis / Hukum

a) Dasar Ideal

Dasar ideal yaitu dasar falsafah negara Pancasila, sila pertama yang berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa.

b) Dasar Konstitusional

⁵⁶ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran: Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm: 13.

Sebagaimana yang tercantum dalam UUD 1945 pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

1. UUD 1945 pasal 29 ayat 1, berbunyi: "Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa."
2. UUD 1945 pasal 29 ayat 2, berbunyi: "Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu."

c) Dasar Operasional

Dasar oprasional ini terdapat dalam Tap MPR No IV/MPR/1973/ yang kemudian dikukuhkan dalam tap MPR No IV/MPR 1978 jo. Ketetapan MPR Np. II/MPR/1983, diperkuat oleh Tap. MPR No. II/MPR/1988 dan Tap. MPR No. II/MPR/1993 tentang Garis-garis Besar Haluan Negara yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara alangsung di masukkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa PAI pada kurikulum sekolah memiliki kedudukan kuat dalam perundang-undangan pendidikan di Indonesia.

2. Dasar Religius

a) Al-Qur'an

Umat Islam yang di anugrahkan oleh Allah kitab suci al-Qur'an yang lengkap dengan segala petunjuk yang meliputi seluruh aspek kehidupan dan bersifat universal, sudah barang tentu dasar pendidikan mereka adalah bersumber pada filsafat hidup yang berdasarkan kepada Al-Qur'an.⁵⁷

Kedudukan al-Qur'an sebagai sumber pokok pendidikan Islam dapat dipahami dari ayat Al-qur'an itu sendiri.

Firman Allah:

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ
وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya: “Dan Kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al Quran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.” (QS. An-Nahl (16) :64)⁵⁸

b) As-Sunnah

Dasar yang kedua selain Al-Qur'an adalah Sunnah Rasulullah. Amalan yang dikerjakan oleh Rasulullah SAW dalam proses perubahan hidup sehari-hari menjadi sumber pendidikan agama Islam karena Allah SWT, menjadikan Muhammad sebagai teladan bagi umatnya.⁵⁹

⁵⁷ Att Syafaat, dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Rajawali Press, 2008), hlm: 19.

⁵⁸ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. (Semarang : PT Karya Toha Putra, 2002) hlm: 372.

⁵⁹ Att Syafaat, dkk, *Op.cit.* hlm: 19.

Firman Allah :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*” (QS. Al-Ahzab (33): 21)⁶⁰

3) Dasar Psikologis

Psikologi yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat di hadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup yang disebut agama.⁶¹

Sebagaimana yang dikemukakan Zuhairini, bahwa semua manusia di dunia ini selalu membutuhkan adanya pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Zat yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongan. Oleh karena itu, jelaslah bahwa untuk membuat hati tenang dan tenteram adalah dengan jalan mendekatkan diri kepada Tuhan.⁶²

⁶⁰ *Op.cit.* hlm: 595

⁶¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, S. Pd. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) hlm: 133.

⁶² *Ibid*, hlm: 130.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam indentik dengan tujuan agama Islam, kerana tujuan agama adalah agar manusia memiliki keyakinan yang kuat dan dapat dijadikan sebagai pedoman hidupnya yaitu untuk menumbuhkan pola kepribadian yang bulat. Dengan demikian tujuan Pendidikan Agama Islam adalah suatu harapan yang diinginkan oleh pendidik Islam itu sendiri.

Zakiyah Daradjad dalam Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam mendefinisikan tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu membina manusia beragama berarti manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin pada sikap dan tidakan dalam seluruh kehidupannya, dan dalam rangka mencapai kebahagiaan dan kejayaan dunia dan akhirat.⁶³

Lebih lanjut Pusat Kurikulum menjelaskan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa

⁶³ Direktorat Jendral Pendidikan Islam. *Modul Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. (Jakarta, 2010) hlm: 11.

dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁶⁴

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah sebagai usaha mengarahkan atau membimbing manusia dalam hal ini peserta didik agar mereka mampu menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan mengenai agama Islam, sehingga menjadi manusia Muslim, berakhlak mulia dalam kehidupan baik secara pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dengan demikian dapatlah dipahami bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah sama dengan tujuan manusia diciptakan, yakni untuk berbakti kepada Allah SWT sebenar-benarnya bakti atau dengan kata lain untuk membentuk Manusia yang bertaqwa, berbudi luhur, serta memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama, yang menurut istilah marimba disebut terbentuknya kepribadian muslim.

4. Fungsi Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Fungsi merupakan kegunaan Pendidikan Agama Islam secara operasional. Menurut *Abdul Majid*, pendidikan agama Islam disekolah berfungsi:⁶⁵

⁶⁴ *Ibid*, hlm: 12.

⁶⁵ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran: Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm: 15.

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan kewajiban yang pertama yaitu kewajiban menanamkan ketaqwaan dan keimanan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi menumbuh kembangkan lebih lanjut pada diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- b. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c. Penyesuaian mental yaitu, menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya dengan ajaran Islam.
- d. Perbaikan yaitu, untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan, dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan yaitu, untuk menangkal hal-hal negatif dalam lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nirnyata), system dan fungsionalnya.

- g. Penyaluran yaitu, untuk menyalurkan anak yang memiliki bakat khusus agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan orang lain.

Untuk dapat melaksanakan fungsi tersebut, *Faisal* berpendapat bahwa terdapat beberapa pendekatan yang digunakan dalam memainkan fungsi pendidikan agama Islam di sekolah sebagaimana dikutip oleh *Majid* sebagai berikut:⁶⁶

- a. Pendekatan nilai universal (makro) adalah suatu program yang dijabarkan dalam bentuk kurikulum.
- b. Pendekatan meso, adalah suatu pendekatan program pendidikan yang memiliki kurikulum, sehingga dapat memberikan informasi dan kompetensi pada anak.
- c. Pendekatan ekso, adalah suatu pendekatan program pendidikan yang memberikan kemampuan kebijakan pada anak untuk untuk membudidayakan nilai agama Islam.
- d. Pendekatan makro, yaitu pendekatan program pendidikan yang memberikan kemampuan kecukupan ketrampilan seseorang sebagai professional yang mampu mengemukakan ilmu teori, informasi, yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

⁶⁶ *Ibid*, hlm: 15.

5. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam di SMA

Ruang lingkup materi PAI di dalam kurikulum 1994 sebagaimana dikutip oleh Muhaimin pada dasarnya mencakup tujuh unsur pokok, yaitu: Al-Qur'an-Hadist, keimanan, syari'ah, ibadah, muamalah, akhlak, dan tarikh. Pada kurikulum tahun 1999 dipadatkan menjadi lima unsur pokok, yaitu: Al-Qur'an, keimanan, akhlak, fikih dan bimbingan ibadah serta tarikh yang lebih menekankan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.⁶⁷

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu secara keseluruhannya dalam lingkup: Al-Qur'an dan al-hadis, keimanan, akhlak, fikih / ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.⁶⁸

Unsur-unsur pokok materi kurikulum PAI yang tersebut di atas masih terkesan bersifat umum dan luas. Perlu ditata kembali menurut kemampuan siswa dan jenjang pendidikannya. Dalam arti, kemampuan-kemampuan apa yang diharapkan dari lulusan jenjang pendidikan tertentu sebagai hasil dari pembelajaran PAI.

Dalam GBPP mata pelajaran PAI kurikulum 1994 sebagaimana dikuti oleh Muhaimin, dijelaskan bahwa pada jenjang

⁶⁷ Muhaimin, *Op.cit.* hlm: 75.

⁶⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Op.cit.*, hlm: 131.

Pendidikan Menengah, kemampuan-kemampuan dasar yang diharapkan dari lulusannya adalah dengan landasan iman yang benar, siswa:⁶⁹

- a. Taat beribadah, mampu berdzikir dan berdo'a serta mampu menjadi imam; anak pada usia SMA dapat menjalankan rukun Islam, terutama shahadat, salat, zakat, dan puasa. Anak diharapkan juga mampu mengagungkan asma Allah, serta mampu memimpin salat.
- b. Mampu membaca Al-qur'an dan menulisnya dengan benar serta berusaha memahami kandungan maknanya terutama yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama yang relevan dengan apa yang diketahui di lingkungan sekitarnya.
- c. Memiliki kepribadian muslim, artinya di dalam diri anak selalu terpancar kesalehan pribadi dengan selalu menampilkan kebajikan yang patut dipertahankan dan diteladani untuk ukuran sebaya.
- d. Memahami, menghayati dan mengambil manfaat sejarah dan perkembangan agama Islam, dalam hal ini disesuaikan dengan kemampuannya.
- e. Mampu menerapkan prinsip-prinsip muamalah dan syari'at Islam dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa

⁶⁹ Muhaimin, *Op.cit.* hlm: 75.

dan bernegara yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, dalam arti mampu menerapkan hubungan sesama makhluk dengan memperhatikan hukum Islam dan pengetahuan tentang agama Islam yang memiliki anak usia SMA.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya ruang lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI) berpusat pada sumber utama ajaran islam, yakni Al-Qur'an dan Sunnah. Sebagaimana Firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 2 dan surat Al-Isra' ayat 9:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Artinya: “Kitab (al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa”. (Q.S. Al-Baqarah: 2)⁷⁰

إِنَّ هَٰذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ

الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Artinya: "Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar". (Q.S. Al-Isra': 9)⁷¹

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam di SMA meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

a. Al-Qur'an dan Hadits

⁷⁰ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. (Semarang : PT Karya Toha Putra, 2002) hlm: 2.

⁷¹ *Ibid*, hlm: 385.

- b. Aqidah
- c. Akhlak
- d. Fiqih
- e. Tarikh dan peradaban Islam

Adapun kedudukan dan kaitan yang erat antara unsur-unsur pokok materi atau ruang lingkup PAI tersebut adalah sebagai berikut. Al-Qur'an Hadits merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti merupakan sumber aqidah (keimanan), syariah, ibadah, muamalah, dan akhlak sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut. Aqidah (*ushuluddin*) atau keimanan merupakan akar atau pokok agama. Ibadah, muamalah dan akhlak bertitik tolak dari aqidah, dalam arti sebagai manifestasi dan konsekuensi dari aqidah (keimanan dan keyakinan hidup).⁷²

Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, dalam arti bagaimana sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah (ibadah dalam arti yang khas) dan hubungan manusia dengan manusia dan lainnya (muamalah) itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya (politik, ekonomi, sosial, pendidikan, kekeluargaan, kebudayaan / seni, iptek, olah

⁷² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm: 80.

raga/kesehatan, dan lain-lain.) yang dilandasi oleh aqidah yang kokoh.⁷³

Fiqih atau ibadah tercakup dalam syariah. Syariah merupakan system norma (aturan) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, dengan sesama manusia, dan dengan makhluk lainnya. Dalam hubungannya dengan Allah diatur dalam ibadah dalam arti yang khas (thaharah, shalat, puasa, zakat, haji) dan dalam hubungannya dengan sesama manusia dan lainnya diatur dalam muamalah dalam arti yang luas.

Tarikh (sejarah kebudayaan) Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyariah (beribadah dan bermuamalah) dan berakhlak serta dalam mengembangkan system kehidupannya yang dilandasi oleh aqidah.⁷⁴

Jadi, ruang lingkup pendidikan agama Islam adalah Al-Qur'an dan al-hadis, keimanan, akhlak, fiqih / ibadah, dan sejarah, yang di dalam merupakan gambaran dari perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan baik hubungan manusia dengan Allah SWT, manusia dengan manusia, dan manusia dengan makhluk lainnya.

⁷³ *Ibid*, hlm: 80.

⁷⁴ *Ibid*, hlm: 80.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yakni penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan suatu dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan.¹

Jenis dari penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang bertujuan meningkatkan praktek pembelajaran secara berkesinambungan, yang pada dasarnya melekat pada terlaksananya misi profesional pendidikan yang diemban guru. *Classroom action research* adalah penelitian yang dilakukan oleh guru, bekerja sama dengan peneliti (atau dilakukan sendiri oleh guru yang juga bertindak sebagai peneliti) di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan/ peningkatan proses dan praktik pembelajaran.²

Selain itu penelitian tindakan kelas juga dapat diartikan sebagai penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan untuk

¹Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* .(Bandung:PT Rosdakarya, 2008), hlm: 93.

² Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Bumi Akasara, 2007), hlm: 57.

memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik. Dalam hal ini pengertian kelas tidak terbatas dengan empat dinding kelas atau ruang kelas, tetapi lebih pada adanya aktifitas belajar dua orang atau lebih peserta didik.³

Jadi penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan peningkatan praktek pembelajaran dalam kelas yang dilakukan secara berkesinambungan sebagai bentuk dari misi professional guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Dalam penelitian tindakan kelas ada 3 unsur yaitu:⁴

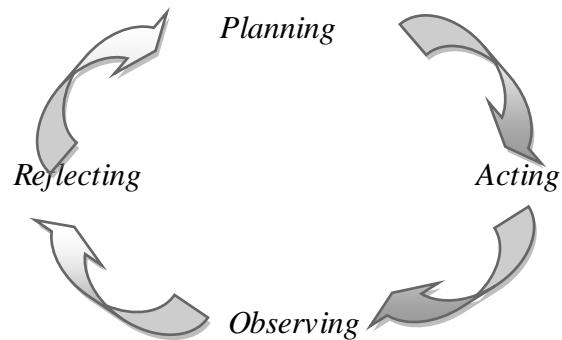
- a. Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
- b. Tindakan adalah aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan suatu masalah dalam proses pembelajaran.
- c. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Dalam desain penelitian tindakan kelas kali ini peneliti menggunakan model Kurt Lewin, yang terdiri dari empat komponen,

³ Mulyasa. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm: 10.

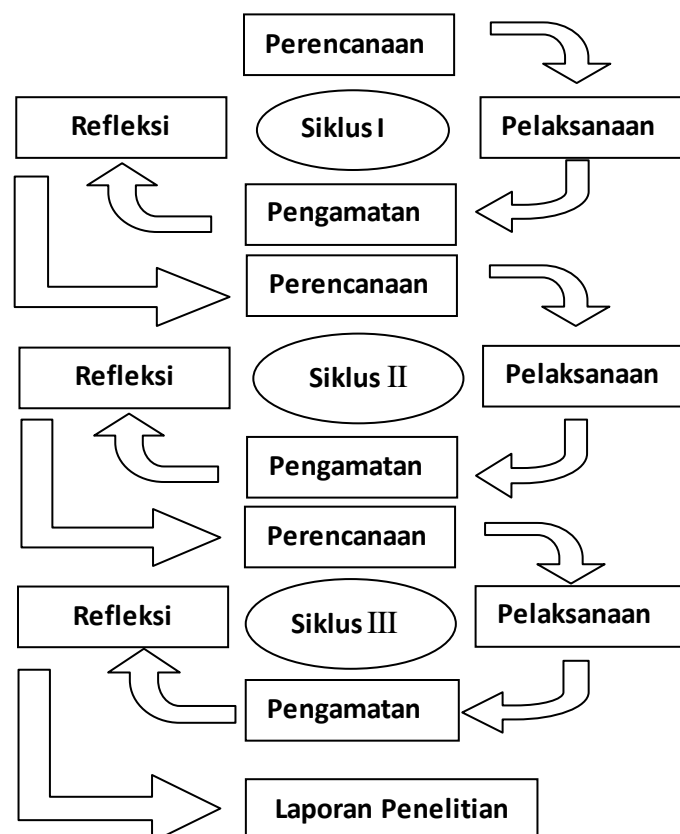
⁴ Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008) Hlm: 45.

yaitu: a) perencanaan (*planning*), b) tindakan (*acting*), c) pengamatan (*observing*) dan d) refleksi (*reflecting*). Seperti pada siklus dibawah ini⁵



Gambar 3.1 Siklus model Kurt Lewin

Dari model tersebut peneliti akan melakukan III siklus dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan, seperti berikut.



⁵ Hamzah B Uno. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm: 86.

Gambar 3.2 Alur Penelitian Tindakan Kelas

Adapun penjelasan mengenai alur diatas:⁶

1. Penyusunan rencana tindakan, dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Seperti halnya menentukan titik fokus peristiwa yang diamati, membuat instrument pengamatan dan lain-lain
2. Pelaksanaan tindakan (*action*), pada tahap ini peneliti mengimplementasikan atau menerapkan isi rancangan.
3. Pengamatan (*observing*), kegiatan ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Disini adalah tahap mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya pembelajaran kooperatif.
4. Refleksi, merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Pada tahap ini peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan. Dari hasil refleksi tersebut kemudian membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti sebagai instrument utama yang terlibat langsung dalam proses penelitian dari awal sampai akhir, maka kehadiran peneliti sangat diperlukan dilokasi penelitian. Hal ini merupakan salah satu ciri penelitian kualitatif, yaitu manusia sebagai alat atau instrument. Kedudukan peneliti dalam penelitian ini sebagai kunci dan

⁶ Suharsimi Arikuntoro. *Penelitian Tindakan Kelas*.(Jakarta: PT Bumi Aksara. 2007)
Hlm: 17.

pemberi tindakan, peneliti juga sebagai pengumpul data dan penganalisis data serta sebagai pelapor hasil penelitian.⁷

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menetapkan lokasi yang akan dijadikan objek dalam penelitiannya bertempat di Jalan Tugu Utara No. 1 Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Malang.

Adapun subjek pada penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada siswa Kelas XI IPA 6 SMA Negeri 1 Malang yang terdiri dari 33 siswa.

D. Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, dimana data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, misalnya dari informan, situs sosial atau peristiwa-peristiwa yang diamati, responden dan sejenisnya. Dalam hal ini, peneliti memperoleh data secara langsung dari sumbernya, mengamati dan mencatat kejadian/ peristiwa melalui observasi (pengamatan), interview (wawancara), serta dokumentasi. Dan untuk data sekunder adalah data yang diperoleh dari informasi yang telah diolah oleh pihak lain. Data sekunder ini dapat peneliti peroleh di buku, jurnal, dan jenis dokumen lainnya⁸.

⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2004), Hlm: 121.

⁸ Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*, (Malang: UM, 2008), hlm: 41.

E. Instrument Penelitian

Instrumen dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi siswa ini digunakan untuk mengamati proses belajar siswa selama mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam di kelas. Lembar observasi ini berisi indikator dari variable interaksi edukatif yang di dalamnya terdapat kerjasama, komunikasi, perhatian, konsentrasi, dan pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Lembar observasi belajar siswa ini nantinya yang akan diisi oleh observer atau peneliti yang ikut masuk dalam kelas dan mengamati secara langsung keadaan kelas saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Soal Tes

Soal tes diberikan setiap akhir siklus. Tes hasil belajar bertujuan untuk mengukur ketercapaian hasil belajar yang diperoleh siswa setelah pemberian tindakan. Soal diberikan kepada siswa dalam bentuk tes tulis yang berupa soal pilihan ganda, uraian, dan pengamatan. Soal ini dibuat oleh peneliti dan diperiksa oleh guru mata pelajaran yang lebih mengetahui kemampuan siswanya.

3. Pedoman Wawancara

Wawancara yang dilakukan bertujuan untuk menggali informasi proses pembelajaran yang berlangsung. Wawancara

dilakukan sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran kooperatif model *Student Team Achievement Division* dalam meningkatkan interaksi edukatif siswa. Wawancara ini ditujukan kepada guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan beberapa siswa untuk mengetahui tanggapan dari sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif model *Student Team Achievement Division*.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Metode Observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena-fenomena sosial, dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan⁹. Disini peneliti akan langsung melakukan proses belajar mengajar sesuai dengan metode dan mata pelajaran yang dimaksud. Metode ini digunakan untuk memperoleh data langsung tentang proses belajar mengajar di kelas XI IPA 6 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan strategi STAD.

2. Interview (wawancara)

Metode Interview merupakan suatu percakapan, tanya-jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik

⁹ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1990), Hlm: 157.

dan diarahkan pada suatu masalah tertentu¹⁰. Maka, dengan interview tersebut diharapkan dapat memperoleh jawaban / keterangan dari responden sesuai dengan tujuan penelitian. Responden-responden yang menjadi sumber data dalam penelitian ini antara lain:

- a. Guru kelas XI dan atau guru bidang studi, yang nantinya akan diperoleh data tentang kegiatan proses belajar mengajar pada mata pejaran pendidikan agama Islam kelas XI IPA 6 SMAN 1 Malang.
- b. Siswa kelas XI yang nantinya akan diperoleh informasi data tentang proses belajar mengajar yang diajarkan guru pada mata pejaran pendidikan agama Islam kelas XI IPA 6 SMAN 1 Malang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Maka, metode dokumentasi dapat dikatakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, surat kabar, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.¹¹

4. Pengukuran Tes Hasil Belajar

Pengukuran tes hasil belajar ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajarnya, apakah dengan menggunakan pembelajaran Kooperatif Model *Student Team Achievement Divisions* ini mampu meningkatkan interaksi edukatif siswa yang berujung pada peningkatan hasil belajar siswa.

¹⁰ Ibid, Hlm 187.

¹¹ *Ibid.*, hlm: 135.

Tes yang dimaksudkan atau yang dilakukan meliputi tes awal yang akan dijadikan sebagai acuan penentuan poin awal siswa. Selain tes awal juga akan dilakukan tes pada setiap akhir tindakan, hasil tes ini akan digunakan untuk mengetahui tingkat prestasi, dan seberapa besar pemahaman siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam.

G. Analisis Data

Proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, baik data dari wawancara, hasil pengamatan yang dituliskan dalam catatan lapangan, dan dokumentasi berupa dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.

Untuk memudahkan dalam mengelola data, maka penulis mengklasifikasikan data yang terkumpul menurut sifat dan kategori jenis data. Analisis data digunakan dengan teknik deskriptif dan interpretative yang dikumpulkan selama tindakan kelas berlangsung. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi penumpukan data dan penulis segera memberikan refleksi terhadap data sehingga proses pemberian makna dan kesimpulan diambil bisa lebih cepat.

Data yang diperoleh dari tindakan kelas yang dilakukan dianalisis untuk memastikan bahwa dengan mengaplikasikan pembelajaran kooperatif model *Student Team Achievement Division* dapat meningkatkan interaksi edukatif siswa. Data yang bersifat kualitatif yang terdiri dari hasil observasi, wawancara dokumentasi dianalisis secara

kualitatif deskriptif. Proses tersebut dilakukan melalui tahap: menyederhanakan, mengklasifikasikan, memfokuskan, mengorganisasi (mengaitkan gejala) secara sistematis dan logis, serta membuat abstrak atas kesimpulan makna hasil analisis.¹²

Teknik analisis data terdiri dari tiga tahap pokok, yaitu reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses pemilihan data yang relevan, penting, bermakna, dan data yang tidak berguna untuk menjelaskan tentang apa yang menjadi sasaran analisis. Langkah yang dilakukan adalah menyederhanakan dengan membuat jalan fokus, klasifikasi dan abstrak data kasar menjadi data yang bermakna untuk dianalisis.¹³

Data yang telah direduksi selanjutnya disajikan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk paparan data yang memungkinkan untuk ditarik kesimpulan. Akhir dari kegiatan analisis adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan merupakan intisari dari analisis yang memberikan pernyataan tentang dampak dari penelitian tindakan kelas.¹⁴

Sedangkan data yang dikumpulkan berupa angka atau kuantitatif, cukup dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan sajian visual. Sajian tersebut untuk menggambarkan bahwa dengan tindakan yang dilakukan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan, dan atau perubahan ke arah yang lebih baik jika dibandingkan dengan keadaan

¹² Soedarsono FX, *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2001), Hlm: 26.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: CV Alfabeta, 2008), hlm: 308.

¹⁴ Soedarsono, *op.cit*, Hlm: 26.

sebelumnya. Analisis deskriptif kuantitatif ini dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Base Rate}}{\text{Base Rate}} \times 100 \%$$

Keterangan:

- P : Presentase peningkatan
 Post rate : Nilai rata-rata sesudah Tindakan
 Base rate : Nilai rata-rata sebelum tindakan

H. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan temuan pada penelitian merupakan kegiatan penting untuk menjamin dan menyakinkan pihak lain, bahwa temuan ini benar-benar absah. Untuk pengecekan keabsahan data yang bersifat kualitatif dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan tehnik Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu¹⁵.

Tujuan dari tiangulasi bukan mencari kebenaran tentang suatu fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditentukan.¹⁶ Pengecekan keabsahan data dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

¹⁵ Lexy J. Meleong. Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2005, hlm: 330.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: CV Alfabeta, 2008), hlm: 308.

2. Membandingkan hasil pengamatan dengan isi dokumen yang berkaitan.

I. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian tindakan kelas, merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.¹⁷ Dalam desain penelitian tindakan kelas kali ini penulis menggunakan model Kurt Lewin, yang terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

Adapun tahapan-tahapan dari kegiatan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Dalam perencanaan penelitian, langkah-langkah kegiatan yang harus dipersiapkan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

- a. Observasi
- b. Konsultasi dengan guru pamong atau guru mata pelajaran pendidikan agama Islam
- c. Identifikasi permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar
- d. Merumuskan metode yang sesuai dengan pembelajaran pendidikan agama Islam.
- e. Melakukan pemilihan metode yang sesuai
- f. Membuat lembar observasi

¹⁷ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007), Hlm: 3.

- g. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- h. Menyiapkan soal pre test dan post test
- i. Melaksanakan tindakan kelas

2. Pelaksanaan Tindakan

Peneliti melaksanakan rencana tindakan yang telah dibuat berdasarkan rencana sebelumnya. Adapun kegiatan atau tindakan yang dilaksanakan di kelas selama pertemuan sebagai berikut:

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b. Menyampaikan materi secara garis besar
- c. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif model *Student Team Achievement Division*.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan ketika proses pembelajaran terjadi bersamaan waktunya dengan implementasi tindakan. Obyek yang diamati adalah peristiwa-peristiwa yang menjadi indikator keberhasilan atau ketidak berhasilan sebagaimana yang dituangkan dalam bagian perencanaan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan format observasi atau penilaian yang telah disusun termasuk juga pengamatan secara cermat, pelaksanaan rancangan tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa.

4. Analisis atau Refleksi

Refleksi adalah kegiatan menganalisis hasil pengamatan untuk menentukan sudah sejauh mana pengembangan model pembelajaran yang sedang dikembangkan telah berhasil memecahkan masalah dan apabila belum berhasil, faktor apa saja yang menjadi penghambat kurang berhasil metode atau model pembelajar tersebut.¹⁸

Data yang diperoleh dari tindakan kelas yang telah dilaksanakan, akan dianalisis untuk memastikan bahwa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif model *Student Team Achievement Division* dalam meningkatkan interaksi edukatif siswa. Dalam penelitian ini ada beberapa hal yang perlu didiskusikan, diantaranya: kekurangan yang ada selama proses pembelajaran, kemajuan yang telah dicapai siswa, dan rencana tindakan pembelajaran selanjutnya.

Refleksi dimaksudkan sebagai upaya untuk mengkaji apa yang telah atau belum terjadi, apa yang dihasilkan, kenapa hal itu terjadi, dan apa yang perlu dilakukan selanjutnya dalam upaya menghasilkan perbaikan pada siklus berikutnya.

¹⁸ Wahidmurni dan Nur Ali, *Op, cit*, Hlm, 101-102.

BAB IV

PAPARAN DATA

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat SMAN 1 Malang

a. Masa Penjajahan Belanda

Sejak zaman penjajahan Belanda, Malang merupakan salah satu kota di Indonesia yang memiliki sekolah lanjutan tingkat atas. Sekolah yang diperuntukkan bagi bangsa Indonesia disebut dengan istilah Algemene Middelbare School (AMS), sedangkan sekolah bagi orang-orang Belanda dan Eropa lainnya disebut Hogere Burger School (HBS). Namun, kedua sekolah lanjutan tersebut tamat riwayatnya bersamaan dengan takhluknya pemerintahan Belanda kepada tentara Jepang pada tahun 1942.

Pada saat Belanda melancarkan Aksi Militer yang pertama pada bulan Juli 1947, Belanda berhasil merebut kota Malang. Banyak gedung di kota Malang yang dibumi hanguskan, termasuk gedung SMT di Alun-Alun Bundar. Riwayat SMT bentukan Jepang tamat dan digantikan oleh VHO (Voorberindend Hoger Ondewijs Persiapan Pendidikan yang lebih tinggi) yang didirikan oleh Belanda. Setelah Malang dikuasai oleh pihak Republik Indonesia, sekolah tersebut dinasionalisasikan menjadi SMA B, di bawah pimpinan Bapak Poewadi dan akhirnya menjadi SMA Negeri 1 seperti sekarang ini.

Bapak Sardjoe Atmodjo saat itu menjadi seorang tokoh pendidikan yang menghimpun anak-anak yang sekolahnya tidak menetap untuk mendirikan sebuah sekolah. Murid-murid belajar di rumah beliau karena mereka tidak mempunyai gedung sekolah. Terkadang murid-murid juga belajar di rumah Bapak Emen Abdoellah Rachman atau di SD Muhammadiyah Jalan Kawi jika diajar oleh bapak Soeroto atau bapak Haridjaja. Pembayaran uang sekolah juga tidak menentu, untuk meringankan beban hidup para guru, dokter Soerodjo acap kali memberikan bantuan berupa makanan kaleng, karena saat itu honorarium guru hanya Rp. 20,00 (duapuluh rupiah Oeang Republik Indonesia). Para guru tidak gelisah walaupun dalam keadaan yang tidak mudah.

Dalam masa perkembangannya, SMT tersebut pernah menempati gedung di Jalan Kasin (eks. SMA Erlangga) dan mempunyai kelas jauh di SDN Ngaglik, Sukun. Saat itu Belanda mengeluarkan aturan bahwa sekolah yang tidak berlindung pada suatu yayasan dianggap sebagai sekolah liar dan harus dibubarkan. Pimpinan sekolah tidak kehabisan akal, kemudian memakai nama SMT BOPKRI (Badan Oesaha Pendidikan Kristen Indonesia), suatu yayasan di masa pendudukan Belanda. Namun, nama sekolah tersebut tidak berlangsung lama, karena Dominee Harahap si pemberi nama diusir ke daerah Republik (Sumberpucung). Akhirnya SMT BOPKRI berganti nama menjadi SMT PGI (Persatoean Goeroe

Indonesia). Berbagai upaya dilakukan demi kelangsungan hidup SMT.

Selain itu , juga terdapat SMPT yang tumbuh bersamaan dengan SMT. Saat itu SMPT menempati gedung tetap di jalan Kelud. Dr. Poedyo Soemanto memijamkan rumah kembarnya yang berlantai dua untuk kedua sekolah tersebut. Belanda memiliki akal licik agar tetap bias mngawasi kedua sekolah tersebut, Belanda menjanjikan akan memberikan subsidi. Jika sekolah tidak mau menerima subsidi, maka sekolah tersebut harus ditutup. Pimpinan sekolah menerima saran dari beberapa tokoh Repoeblikan untuk berpura-pura menutup SMT PGI agar tidak terus diawasi Belanda, sementara bubsidi dari Belanda, tetap digunakan untuk kedua sekolah tersebut. Tidak lama kemudian kedua sekolah tersebut pindah ke Kidul Pasar, di gedung SMP Negeri 2 malang sekarang. Bendera merah putih yang berkibar di halaman sekolah tersebut merupakan bendera merah putih pertama yang berkibar di kota Malang sejak kota ini diduduki oleh Belanda pada tahun 1947.

Selanjutnya SMT PGI berpindah ke jalan Arjuno, di gedung SMP Negeri 8 Malang sekarang. Sedangkan SMP PGI tetep di Kidul Pasar. Tidak lama kemudian SMT PGI menempati gedung di Jalan Alun-Alun Bundar dan setelah mengalami jatuh bangun memperjuangkan kelangsungan sekolah, maka pada hari Senin Kliwon tanggal 17 April 1950, SMT PGI diresmikan sebgai SMA

Negeri oleh Pemerintah Republik Indonesia, dengan Kepala Sekolah pertama Bapak G.B. Pasariboe. Walaupun Bapak Sardjoe Atmodjoe tidak memimpin sekolah, namun beliau dianggap sebagai perintis SMA Negeri 1 Malang, karena setelah SMT bentukan Jepang tamat, beliaulah yang menghimpun murid untuk sekolah pada zaman pendudukan Belanda. Selain itu, terdapat tokoh-tokoh yang jasanya patut dikenang karena telah turut mengembangkan sekolah ini, yaitu:

- 1) Dr. Soerodjo
- 2) Dr. Poedyo Soemanto
- 3) Dr. Hadi
- 4) Ir. Tahir
- 5) Haji Djarhoem
- 6) Raspio
- 7) Mr. Njono Prawoto
- 8) Haridjaja
- 9) Soeroto
- 10) Emen Abdoellah Rachman
- 11) Dominee Harahap

b. Masa Penjajahan Jepang

Kota Malang tidak segera memiliki sekolah lanjutan setelah tentara Jepang menguasai Indonesia. Pada tahun 1944 Kepala Pemerintahan Umum Tentara Pendudukan Jepang meminta kepada

Mr. Raspio, pegawai pemerintah Jepang bagian pendiri koperasi di daerah-daerah, untuk mendirikan Sekolah Menengah Tinggi (SMT). SMT yang memiliki 90 orang murid laki-laki dan perempuan menempati gedung di Jalan Celaket 55 Malang, yang sekarang menjadi SMAK Cor Jesu.

Setelah Mr. Raspio diangkat sebagai Kepala Kemakmuran Malang, maka pimpinan sekolah diserahkan kepada Bapak Soenarjo. Ketika Jepang takhluk kepada sekutu, murid-murid SMT juga turut serta melucuti tentara Jepang dan merebut kekuasaannya. Pada tanggal 10 November 1945, Surabaya dibom oleh Inggris, sehingga banyak murid SMT Surabaya yang pindah ke Malang. Hal itu menyebabkan kelas menjadi besar, kemudian SMT dipindahkan ke gedung jalan Alun-Alun Bundar (Jalan Tugu Utara nomor 1 Malang) pada tahun 1946.

c. Masa Kemerdekaan Republik Indonesia

Pada tahun 1950, SMA Negeri di Jalan Alun-Alun Bundar terdapat tiga sekolah, yaitu sebagai berikut.

- 1) SMA Negeri pimpinan Bapak G.B. Pasariboe, yang pada waktu itu dikenal sebagai "SMA Republik"
- 2) SMA Negeri pimpinan Bapak Poerwadi
- 3) SMA OPeralihan terdiri dari pejuang yang tergabung dalam TRIP dan Kesatuan Tentara Pelajar lainnya.

Pada hari Jum'at tanggal 8 Agustus 1952 murid jurusan B (Ilmu Pasti) dari SMA Republik dipindahkan dan dijadikan sekolah baru dengan pimpinan Bapak Koeswandono. Akhirnya nama SMA yang ada di kawasan Alun-Alun Bundar menjadi:

- 1) SMA Negeri I-A/C, pimpinan Bapak G.B. Pasariboe
- 2) SMA Negeri II-B, pimpinan Bapak Poerwadi
- 3) SMA Negeri II-B, pimpinan Bapak Oesman

Pada hari Selasa, 16 September 1958, SMA Negeri I-A/C dipecah menjadi dua, maka lahirlah SMA IV-A/C, yang dipimpin oleh Bapak Goenadi. Sekolah tersebut bertempat di Jalan Kota Lama 34, sekarang menjadi SMA Negeri 2 Malang. Pada tanggal 1 April 1977, filial Sma Negeri Kepanjen diresmikan dengan Kepala Sekolah yang pertama Bapak Drs. M. Moenawar.

SMA Negeri III membina sekolah baru dan akhirnya sekolah tersebut menjadi SMA Negeri V Malang, dengan Kepala Sekolah pertama Bapak Mochammad Imam. Tahun 1975 SMA Negeri III juga membuka filial di Lawang, yang kemudian menjadi SMA Negeri Lawang.

SMA Negeri IV juga membina SMA Batu dan pada tahun 1978 diresmikan sebagai SMA Negeri dengan Kepala Sekolah yang pertama bapak Drs. Moch. Chotib.

Adapun Kepala Sekolah yang memimpin SMA Negeri 1 Malang adalah sebagai berikut.

- 1) Bapak Sardjoe Atmoedjo, perintis SMA Negeri 1, 1947 – 1950
- 2) Bapak G.B Pasariboe, kepala sekolah ke-1, 1950 – 1952
- 3) Bapak A.Dzaman Hasibuan, kepala sekolah ke-2, 1953 – 1965
- 4) Bapak Sikin, kepala sekolah ke-3, 1965 – 1971
- 5) Bapak Drs.Abdul Kadir, kepala sekolah ke-4, 1971 – 1981
- 6) Bapak Soewardjo, PLH kepala sekolah, 1981 – 1984
- 7) Bapak Drs.Abdul Rachman, kepala sekolah ke-5, 1981 – 1986
- 8) Bapak Drs.H.Moch.Chotib, kepala sekolah ke-6, 1986 – 1991
- 9) Bapak Abdul Syukur, BA, PLH, kepala sekolah 1991
- 10) Bapak Soenardjadi, BA, kepala sekolah ke-7, 1991 – 1993
- 11) Bapak Drs.Munadjad, kepala sekolah ke-8, 1993 – 1998
- 12) Bapak Drs.Sagi Siswanto, kepala sekolah ke-9, 1998 – 2004
- 13) Bapak Drs.Moch.Nursalim,M.Pd, PLH, kepala sekolah 2004
- 14) Bapak Drs.Tri Suharno, kepala sekolah ke-10 13 Juni 2004 –
14 Juni 2005
- 15) Bapak Drs.H.Moh.Sulthon,M.Pd, kepala sekolah ke-11 18
Juni 2005 – 2011
- 16) Bapak Drs. H. Budi Harsono kepala sekolah ke-12 2
April 2011 – 16 Juni 2012
- 17) Bapak Drs. Supriyono, M.Si kepala sekolah ke-13 16
Juni 2012 – Sekarang

Demikianlah paparan sejarah singkat berdirinya SMA Negeri 1 Malang yang juga mengungkapkan lahirnya sekolah-

sekolah yang terkait, sehingga kita dapat mengetahui bahwa sekolah-sekolah di Malang merupakan saudara. Hal tersebut penting untuk membangun kerja sama antar sekolah guna memupuk rasa persatuan demi kemajuan bersama.

2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Malang

a. Visi

Terwujudnya lulusan yang berkualitas, unggul, berdasarkan imtaq, dan menguasai IPTEK serta berjiwa MITREKA SATATA.

b. Misi

- 1) Terciptanya budaya disiplin, demokratis, dan beretos kerja tinggi.
- 2) Terlaksananya pembelajaran yang efektif dan efisien.
- 3) Terwujudnya lulusan yang ber-IMTAQ dan menguasai IPTEK serta mampu bersaing di era global.
- 4) Terwujudnya sarana dan prasarana sekolah yang memadai.
- 5) Terwujudnya manajemen sekolah yang mandiri, partisipatif, demokratis, transparansi, dan akuntabel.
- 6) Terwujudnya pengembangan wawasan guru dan karyan dalam mengikuti kemajuan IPTEK.
- 7) Terwujudnyakesejahteraan lahir batin bagi warga sekolah.
- 8) Terwujudnya hubungan yang harmonis antara warga sekolah yang berjiwa MITREKA SATATA.

- 9) Terwujudnya pelayanan yang cepat, tepat, dan memuaskan pada masyarakat.
- 10) Terwujudnya budaya jujur, ikhlas, sapa, senyum, dan santun.
- 11) Terwujudnya pengembangan kreativitas siswa dalam PIR, keilmuan, seni, social, olahraga, dan keagamaan.
- 12) Terwujudnya hubungan kerja sama yang saling menguntungkan dengan instansi lain.
- 13) Terwujudnya pelaksanaan 7K

3. Arti dan Lambang

a. Arti Mitreka Satata

Pada tahun 1959, sebagian siswa SMA Negeri 1 – A/C Malang terpengaruh oleh kehidupan kepartaian politik yang ada waktu itu, sehingga mereka terpecah belah. Oleh karena itu, untuk mempersatukan mereka dipakailah semboyan”MITREKA SATATA”.

Arti Mitreka Satata adalah selalu bersahabat atau bersahabat yang sederajat, yang terdiri dari penggalan kata-kata berikut:

Mitra = teman/sahabat

Ika = satu

Satata = sederajat

Frasa tersebut berasal dari Kitab Sutasoma karangan Mpu Tantular pada zaman kerajaan Majapahit. Semboyan MITREKA

SATATA ini dipakai oleh Mahapatih Kerajaan Majapahit yaitu Gajah Mada, sebagai landasan dalam menjalankan politik negeri kerajaan Majapahit yang ingin bersahabat dan hidup berdampingan dengan negara-negara tetangga di kawasan Asia Tenggara. Bahkan sekarangpun semboyan tersebut dipakai oleh Negara-negara ASEAN sebagai lambing persatuan mereka.

Pada tahun 1960 diadakan sayembara penciptaan gambar lambang persatuan sekolah, dan yang memenangkan adalah Iwan Widodo putra Bapak Soewardikoen. Kemudian semboyan MITREKA SATATA dijadikan motto pada gambar lambang itu. Adapun pencetus ide penggunaan semboyan MITREKA SATATA sebagai motto lambang sekolah adalah sebagai berikut.

- 1) Almarhum Drs. Hugiono
- 2) Almarhum Indanoe
- 3) Ag. Subardan Dwidjapuspito

Beliau adalah guru SMA Negeri 1 Malang dan kemudian ditetapkan sebagai lambang sekolah sejak tahun 1960. Kalimat MITREKA SATATA dituliskan dengan warna hijau pada dada kiri seragam sekolah untuk menanamkan jiwa MITREKA SATATA di hati para siswa.

b. Arti Lambang Mitreka Satata

Lambang sekolah berbentuk segi empat, dengan perbandingan 1:2, melambangkan bahwa dua hal yang berpasangan terdapat satu kesatuan.

Bentuk segi enam tidak beraturan, dimaksudkan agar kelak siswa terjun ke kancan masyarakat akan mudah menyesuaikan diri dan tidak canggung menghadapi keadaan yang seperti apapun.

Warna hitam di bagian teratas, melambangkan jiwa ketuhanan yang mendalam.

Garis miring berwarna kuning, melambangkan bahwa siswa menyadari bahwa siswa masih dalam taraf perjuangan dan merintis masa depan yang sebagian besar ada di tangannya sendiri.

Warna merah muda, melambangkan siswa sebagai tenaga penggerak yang menghidupkan suasana di sekitarnya.

Warna biru muda, melambangkan bahwa hendaknya siswa senantiasa membuat senang hati orang lain.

Garis meliuk yang memisahkan warna merah muda dengan warna biru muda, menunjukkan adanya kreasi dan keaktifan yang besar untuk meningkatkan kegiatan siswa.

Dua bentuk yang berwarna hitam, menunjukkan bahwa siswa siswi SMA Negeri 1 dididik dan diasuh secara bersamaan dan sederajat, tanpa membedakan kedudukan dan kekayaannya.

Warna putih yang melingkari lambang, seolah-olah menjadi bingkainya, menggambarkan cita-cita untuk selalu beritikad baik, penuh kejujuran dan kesucian, guna berbagi kepada nusa dan bangsa.

Huruf Mitreka Satata dibuat lebih besar dari penulisan SMA negeri 1 Malang, dimaksudkan sebagai rasa merendahkan diri, mendahulukan kepentingan umum, semangat pengabdian masyarakat.

4. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Malang

Struktur organisasi SMA Negeri 1 Malang disusun secara sistematis. Sekolah juga bekerja sama dengan komite sekolah. Dalam struktur organisasi sekolah, peran Kepala Sekolah merupakan pimpinan tertinggi dalam suatu sekolah. Dalam menjalankan tugasnya, Kepala Sekolah dibantu oleh empat wakil kepala sekolah, yaitu wakil kepala sekolah bagian kurikulum, bagian kesiswaan, bagian sarana dan prasarana, dan bagian hubungan masyarakat.

Kepala sekolah juga memiliki hubungan koordinasi dengan Bimbingan dan Konseling dan semua personil sekolah yang bekerja berdasarkan garis komando dan garis koordinasi. Bagan struktur organisasi sekolah SMA 1 Malang dapat dilihat pada lampiran 8.

5. Daftar Guru SMA Negeri 1 Malang

Tabel 4.1 Daftar Guru SMA Negeri 1 Malang

NO	NAMA	MATA PELAJARAN
01	Drs. Supriyono, M.Si	Kepala Sekolah
02	Drs. Rahman Budiono	Agama Islam
03	Drs. H. Junaidi, MA	Agama Islam
04	Drs. H. Mansur. M.Ag	Agama Islam
05	Kastini S. P. AK	Agama Kristen
06	Drs. Suwarto	Agama Kristen
07	Dra. Hj. Indah A, M.M	PPKn
08	Dra. Farah Nirwana	PPKn
09	Dra. Sri Susilowati, M. Pd	BASASIN
10	Drs. Samsul Huda, M. Hum.	BASASIN
11	Dra. Sri Herdiyanti	BASASIN
12	Dra. Hj. Hana Indrawati R.	BASASIN
13	Hj. Hermin Susetiyowati, M, Pd	BASASIN
14	Dra. Hj. Nuraci	BASASIN
15	Dra. Effi Harsiwiniwati	Sejarah
16	Dra. Tri Rahayu P.S.	Sejarah
17	Dra. Kun Widayati	Sejarah
18	Drs. Bambang Tribagjo, M.Psi	BHS. Inggris
19	Drs. Abdul Kholiq	BHS. Inggris

20	Dra. Djoewariyah Boedisusanto	BHS. Inggris
21	Dra. Sri wardani	BHS. Inggris
22	Dra. Munash F. A, MM	BHS. Inggris
23	Drs. Halik Basoni	PENJAS
24	Sri Retno Lestari, S. Pd	PENJAS
25	Teguh P. Aji, S. Pd	PENJAS
26	Dra. Dwi Agustin P.	Matematika
27	Dra. Islamijati S.	Matematika
28	Dra. Sri Utami W.	Matematika
29	Drs. Rudjono	Matematika
30	Joedwi Loeki, S. Pd.	Matematika
31	Dra. Umi Fauziah	Fisika
32	Drs. Suprayogi, M.M	Fisika
33	Zakariah, M. Pd.	Wakasek. Kurikulum/ Fisika
34	Dulari, S. Pd.	Fisika
35	Agnes Yuni Puji Astuti, S. Pd.	Fisika
36	Hj, Chusna Hidayati, S. Pd.	Kimia
37	Drs. Yuli Sasongko	Kimia
38	Dra. Agustin T. J.	Kimia
39	Sitty Fathona, S. Pd.	Kimia
40	Dra. Hj. Indah Yulisfiati	Biologi
41	Dra. Chusnul Chotimah	Biologi

42	Dewi Indah Sari, M. Pd.	Biologi
43	Dra. Ruliyati	Biologi
44	Eko Purwanto, S. Pd.	Akuntansi
45	Dra. Dwi Astutik	Akuntansi
46	Dra. Erty Wuryaningsih	Ekonomi
47	Dra. Bertha Wartini	Geografi
48	Rochmad P, S. Pd	Astronomi
49	Drs. Pitono	Sosiologi
50	Hesti Purwidiastuti, S. Pd.	B. Prancis
51	Moch. Achiri, S. Pd.	B. Jepang
52	Ismi Rahayu, S. Pd.	B. Mandarin
53	Silvani Handayani, S. Pd.	B. Jerman
54	Ahmad Makki Hasan	B. Arab
55	Drs. Muchammad Sholeh	Pend. Seni
56	Irianto Djoko Basuki, Sm. St.	Pend. Seni
57	Ahdani Fajar S. Pd	Pend. Seni
58	Dra. Mushlihah Yasin	BP/BK
59	Dra. Asfa Choriwati	BP/BK
60	Djuliah, S. Pd.	BP/BK
61	Endah Purwanti, S. Pd.	BP/BK
62	Muchammad Agus Salim, S. Pd.	BP/BK
63	Tanto Prihadi, S. Pd.	Tek. Informatika

64	Ludfi Setiawan, SE.	Tek. Informatika
----	---------------------	------------------

6. Sarana dan Prasarana

Setiap lembaga yang aktif seperti pendidikan di sekolah tidak terlepas dari adanya uruan bidang sarana dan prasarana. Tujuan adanya sarana prasarana yaitu agar PBM (Proses Belajar Mengajar) semakin efektif dan efisien guna membantu tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan landasan sarana prasarana yaitu didasarkan pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 54 tahun 2010 Tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah.

Sarana merupakan semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan disekolah, yang meliputi ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya. Sedangkan prasarana merupakan semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan disekolah yang meliputi halaman, kebun, taman, lapangan olah raga dan sebagainya.

Adapun sarana dan prasarana yang terdapat pada sekolah SMA Negeri 1 Malang adalah terdapat pada lampiran 9.

B. Paparan Data Sebelum Melakukan Tindakan

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti mengadakan pertemuan dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bapak Mansur pada hari senin tanggal 17 Februari 2014, pukul 09:00. Dalam pertemuan ini peneliti menyampaikan tujuannya untuk melakukan penelitian di sekolah

tersebut. Guru mata pelajaran pendidikan agama Islam sangat mendukung peneliti dalam melakukan penelitian. Bahkan guru mata pelajaran memberikan saran banyak memberikan masukan dalam teknis dan pelaksanaan penelitian tersebut.

Guru mata pelajaran pendidikan agama Islam juga menyarankan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di kelas XI IPA 6 dari banyaknya kelas sebelas karena melihat rendahnya semangat belajar siswa pada kelas tersebut. hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya siswa yang kurang memperhatikan dalam pembelajaran dan masih banyaknya siswa yang tidur dalam kelas.

Sehingga pada tanggal 20 Februari 2014, pukul 10:15-11:45 peneliti melakukan observasi ke kelas XI IPA 6, terlihat ketika jam pelajaran berlangsung banyak siswa yang tidak fokus, ada yang mengantuk, main sendiri dan ada sebagian siswa yang izin ke belakang tapi tidak kembali-kembali.

1. Pre Test

a. Rencana Tindakan Pre Test

Sebelum tindakan penelitian dilakukan, terlebih dahulu peneliti melakukan pre test. Pre test dilaksanakan bersamaan ketika peneliti melakukan observasi tanggal 20 Februari 2014, pukul 10:30-11:00, yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa, kesiapan dalam belajar dan mengetahui bagaimana interaksi siswa dalam proses

pembelajaran. Berikut beberapa tahapan persiapan dalam melaksanakan pre tes, antara lain:

- a. Membuat perencanaan
- b. Menyiapkan instrument bantu berupa lembar observasi interaksi edukatif siswa.

Adapun tahapan-tahapan dari perencanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Guru memulai dengan salam, menyapa siswa dan berdo'a.
- b) Guru memotivasi dan melakukan apersepsi: bercerita tentang dosa besar yang dikaitkan dengan persoalan yang ada dalam kehidupan.
- c) Mengemukakan tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penugasan
- d) Guru menjelaskan materi tentang akhlak tercela.
- e) Siswa menyimak penjelasan guru.
- f) Siswa diminta untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami dari penjelasan guru.
- g) Guru melakukan tanya jawab seputar materi yang telah dijelaskan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa tentang materi.
- h) Guru memberikan tugas kepada siswa.
- i) Salam penutup dan do'a.

2. Pelaksanaan Pre Test

Pre tes dilaksanakan pada hari kamis tanggal 20 Februari 2014 dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Sebelum pembelajaran dimulai terlebih dahulu guru mengucapkan salam, menyapa siswa dan dilanjutkan dengan bacaan doa. Guru memberikan motivasi dan apresepsi tentang materi yang akan disampaikan terkait dengan materi. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran, langkah-langkah serta penugasan.

Guru menyampaikan materi tentang akhlak tercela beserta hukumnya, dengan menggunakan metode ceramah dan juga tanya jawab. Siswa diminta untuk menyimak penjelasan yang diberikan oleh guru. Setelah guru selesai menjelaskan, siswa diminta untuk bertanya terkait dengan penjelasan yang belum dipahami oleh siswa. Kemudian guru juga melakukan tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan.

Sebelum menutup pelajaran guru memberikan penugasan kepada siswa untuk mengerjakan beberapa soal latihan. Dan di akhiri dengan salam. Selama pelaksanaan pembelajaran guru melakukan observasi dengan menggunakan lembar pedoman interaksi edukatif siswa di dalam kelas.

3. Observasi dan Hasil Pre Test

Pada pelaksanaan pre test siswa terlihat banyak yang tidak fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, mereka terlihat tidak antusias dalam belajar pendidikan agama Islam. Saat materi disampaikan siswa juga banyak yang tidak memperhatikan. Masih banyak siswa yang omong sendiri dalam kelas saat pembelajaran berlangsung. Apalagi jam pelajaran pendidikan agama Islam di kelas ini dilakukan setelah jam istirahat jadi sebagian konsentrasi siswa mulai hilang.

Berdasarkan hasil observasi pada tahap pre test ini menunjukkan bahwa interaksi edukatif yang berlangsung dalam proses pembelajaran kurang efektif. Indikator rendahnya interaksi edukatif dapat dilihat pada lembar observasi dari nilai rata-rata hasil pre test yaitu 1,39. Hal tersebut ditandai dengan masih terlihat banyak siswa yang omong sendiri pada saat guru menjelaskan materi.

Pada saat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan mengenai materi yang belum dipahami oleh siswa, hanya dua siswa yang bertanya, sementara siswa yang lain tidak ada yang mengajukan pertanyaan. Begitu pula ketika guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa tentang materi tersebut, siswa yang ditunjuk oleh guru ada yang tidak bisa menjawab dan adapula yang menjawab hanya sekedarnya. Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa interaksi siswa dalam kelas kurang berjalan dengan baik.

4. Refleksi Pre Test

Dari hasil pre tes yang telah peneliti lakukan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pembelajaran dalam kelas dengan menggunakan metode ceramah kurang tepat diterapkan dalam kelas yang siswanya kurang aktif dalam kelas. Karena penerapan metode ceramah tidak dapat meningkatkan interaksi edukatif siswa pada saat proses belajar-mengajar berlangsung.

Untuk menyikapi hasil pre test yang telah dilaksanakan, maka perlu diadakan perubahan pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan pembelajaran di kelas yang semula menggunakan metode ceramah diganti dengan metode pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Division*, guna meningkatkan interaksi edukatif siswa.
- b. Guru juga dapat menggunakan media pembelajaran dalam menerangkan materi di depan kelas. Sehingga dapat membangkitkan antusiasme siswa dalam proses pembelajaran.

B. Paparan Data dan Hasil Penelitian

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan I

Pada siklus pertama, peneliti melakukan satu kali pertemuan 2x45 menit atau 90 menit sebagai kegiatan pembelajaran yang mana tertera dalam silabus yang ada disekolah, yang mana untuk Kompetensi Dasar

“Menjelaskan pengertian dosa besar ” yang menjelaskan pengertian dosa dan dosa besar.

Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran, peneliti memilih menggunakan pembelajaran kooperatif model *Student Team Achievement Division* yang nantinya akan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Dalam hal ini peneliti berkolaborasi dengan guru bidang studi pendidikan agama Islam bapak Mansur. Untuk melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran.

Pada tahap awal guru membagi siswa menjadi delapan kelompok yang setiap kelompok terdiri dari empat anggota dengan susunan yang heterogen. Dengan menggunakan pembelajaran kooperatif model *Student Team Achievement Division* diharapkan siswa dapat meningkatkan interaksi edukatif siswa pada kelas XI IPA 6 SMA Negeri 1 Malang, dengan jalan saling tolong menolong dalam memahami materi pelajaran dalam kelas.

Sebelum pelaksanaan tindakan peneliti melakukan beberapa perencanaan sebagai berikut:

- 1) Menentukan materi yang akan dibahas dalam pembelajaran.
- 2) Membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
- 3) Peneliti mempersiapkan pedoman observasi, pedoman wawancara dan alat dokumentasi untuk mengetahui kinerja pembelajaran siswa dan interaksi edukatif siswa.
- 4) Menyusun alat evaluasi berupa tes tertulis.

- 5) Membagi siswa menjadi delapan kelompok.
- 6) Menyiapkan media pembelajaran
- 7) Membuat langkah-langkah dalam pembelajaran pada siklus 1 sebagai berikut:
 - a) Kegiatan awal / Pendahuluan (10 menit)
 - (1) Guru memulai dengan salam, menyapa siswa dan berdo'a.
 - (2) Guru memotivasi, membangkitkan minat dan menumbuhkan kesadaran siswa untuk menguasai materi tentang pengertian dosa besar agar mampu terhindar dalam kehidupan.
 - (3) Guru melakukan apersepsi: bercerita tentang dosa besar yang dikaitkan dengan persoalan yang ada dalam kehidupan.
 - (4) Mengemukakan tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penugasan.
 - b) Kegiatan inti (60 menit)
 - (1) Memberikan pertanyaan umum seputar akhlak tercela dan dosa besar.
 - (2) Guru menjelaskan tata cara pembelajaran kooperatif model *Student Team Achievement Division*.
 - (3) Guru membagi siswa menjadi delapan kelompok dengan susunan yang heterogen.
 - (4) Guru menjelaskan sekilas tentang materi dosa besar.

- (5) Tiap kelompok diberi materi yang akan di diskusikan.
 - (6) Tiap kelompok mendiskusikan materi yang diperoleh.
 - (7) Siswa yang mengerti dapat menjelaskan kepada siswa yang lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
 - (8) Guru memberikan kuis atau pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis siswa tidak boleh saling membantu.
 - (9) Guru meminta beberapa siswa untuk menanggapi jawaban teman.
- c) Kegiatan akhir / Penutup (10 menit)
- (1) Guru menyimpulkan tentang pokok bahasan dan menjawab pertanyaan yang belum terjawab.
 - (2) Guru dan murid menyimpulkan materi dan hasil pembelajaran.
 - (3) Guru memberi tugas rumah untuk memperdalam materi.
 - (4) Guru mengakhiri pembelajaran dan mengucapkan salam.

Dalam penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru dalam pelaksanaannya. Guru dan peneliti melakukan pengamatan pada saat pembelajaran berlangsung dalam kelas. pengamatan yang dilakukan terkait dengan aktivitas belajar siswa utamanya tentang interaksi pembelajaran siswa dalam kelas.

b. Pelaksanaan Tindakan I

Setelah dipersiapkan rencana pembelajaran dan teknik yang akan dipakai maka proses pembelajaran akan dilaksanakan sesuai rencana pembelajaran dan menggunakan teknik yang telah dipersiapkan. Untuk pertemuan pertama ini akan membahas menjelaskan pengertian dosa dan dosa besar.

Penelitian ini dilaksanakan tanggal 27 Februari pukul 10:15-11:45. Penelitian dilaksanakan selama 90 menit atau 2 jam pelajaran. peneliti bersama dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam yakni bapak Mansur memasuki kelas. Ketika memasuki kelas kondisi kelas masih ramai dan masih ada beberapa bangku yang kosong karena siswa belum masuk setelah bel istirahat usai. Jam pelajaran yang terletak setelah istirahat menyita waktu pelajaran ketika guru harus menunggu siswa yang masuk untuk memulai pelajaran.

Guru mengucapkan salam kepada siswa dan siswa menjawab dengan seksama. Kemudian guru meminta kepada salah satu siswa untuk memimpin doa sebelum pelajaran dimulai. Setelah doa selesai guru menyapa siswa dengan menanyakan kabar. Dilanjutkan dengan mengabsen kehadiran siswa.

Pada kegiatan awal pembelajaran ini guru juga memberikan motivasi dan apresepsi kepada peserta didik untuk membangkitkan semangat dan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang

materi yang akan diajarkan. Guru melakukan tanya jawab secara umum tentang materi dosa besar.

Pada kegiatan tanya jawab ini, guru menanyakan apa saja yang siswa ketahui tentang dosa besar. Dosa besar apa saja yang mereka lihat dalam berita. Tanya jawab dilakukan dengan beberapa siswa dalam kelas IPA 6 yang ditunjuk oleh guru. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa lainnya untuk menambahkan jawaban yang telah diajukan.

Saat kegiatan berlangsung ada sebagian siswa yang tidak memperhatikan, ada empat orang siswa bergurau, masih ada pula siswa yang tidur. Guru menegur siswa tersebut agar siswa dapat memperhatikan dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Kemudian guru memberikan pertanyaan yang sama kepada salah satu dari mereka, namun tidak bisa menjawab. Dan disitu guru memberikan motivasi kepada tentang pentingnya memperhatikan dengan baik saat proses pembelajaran.

Pada tahap awal ini guru juga menyampaikan tujuan dari pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa setelah pembelajaran selesai. Tidak lupa guru juga menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Division*. Banyak siswa yang masih bingung ketika pertama mendengar strategi tersebut disebutkan. Guru menjelaskan pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement*

Division kepada siswa dan siswa yang belum mengerti boleh menanyakan tentang hal yang belum dipahami.

Sebelum guru menjelaskan sekilas tentang materi, guru membagi siswa menjadi delapan kelompok dengan susunan yang heterogen. Oleh karena jumlah siswa 33 namun terdapat satu siswa yang berbeda keyakinan maka 32 siswa dibagi menjadi delapan kelompok, dan setiap anggota kelompok terdapat empat anggota.

Setelah pembagian kelompok selesai, guru mulai menjelaskan materi dengan menggunakan media pembelajaran. Guru menjelaskan tentang pengertian akhlak tercela, pengertian dosa dan dosa besar. Guru juga menunjukkan landasan hukum berkaitan dengan materi yang telah disampaikan. Dan kemudian meminta kepada seluruh siswa dalam kelas untuk dibaca bersama-sama.

Setelah siswa membaca dalil bersama-sama, guru meminta siswa untuk berkumpul berdasarkan kelompok yang telah dibentuk. Siswa diinstruksikan untuk bekerjasama dan saling membantu dalam upaya penguasaan materi yang diajarkan kepada sesama anggota kelompoknya. Masing-masing anggota dalam kelompok memiliki tanggung jawab yang sama dalam penguasaan materi. Semuanya berhak mengemukakan pendapat terhadap teman sekelompoknya.

Setelah kegiatan diskusi selesai guru memberikan kuis kepada tiap individu, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang

materi yang telah di diskusikan dengan menggunakan pembelajaran kooperatif model *Student Team Achievement Division*.

Pada saat semua proses itu berlangsung, peneliti dan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi yang sudah peneliti persiapkan sebelumnya. Observer mengamati sejauh mana keefektifan interaksi yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran.

Ketika pembelajaran berakhir guru, memberikan motivasi kembali kepada siswa tentang pentingnya memahami materi tentang dosa besar agar dapat terhindar dari perbuatan tercela tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga mengumumkan kelompok terbaik pada hari itu, kemudian guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

c. Observasi Tindakan I

Observasi tindakan I ini sesuai dengan pelaksanaan tindakan I, yaitu pada tanggal 27 Februari pukul 10:15-11:45. Selama penelitian tindakan kelas, peneliti berkolaborasi bersama guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dalam melakukan observasi atau pengamatan. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif model *Student Team Achievement Division*. Pada tahap awal guru memperkenalkan pembelajaran kooperatif model *Student Team Achievement Division* kepada siswa, dan siswa mulai tertarik dengan model pembelajaran tersebut.

Pada siklus pertama ini dalam penerapan pembelajaran kooperatif model *Student Team Achievement Division* ternyata terdapat beberapa siswa yang masih bingung dengan model dari pembelajaran kooperatif tersebut. Pada siklus pertama ini kurang kondusif, karena ketika siswa dibagi kelompok ada beberapa siswa yang tidak mau diajak berkelompok, ketika diskusi juga masih banyak anak yang tidak bisa diajak bekerja sama, sehingga hanya beberapa siswa saja yang mengerjakan atau berdiskusi.

Hasil observasi pada siklus pertama ini dengan menggunakan pembelajaran kooperatif model *Student Team Achievement Division*. Untuk pengamatan akifitas belajar siswa pada pertemuan ini, masih banyak siswa yang kurang antusias pada pembelajaran kali ini, siswa juga masih terlihat asing dengan pembelajaran kooperatif model *Student Team Achievement Division*. Nilai rata-rata yang diambil dari lembar observasi interaksi edukatif yakni 2. Hasil ini meningkat setelah sebelumnya dilakukan pengamatan pada saat pre test dengan hasil rata-rata 1,4. Hal ini dilihat dari peningkatan skor pada setiap indikator interaksi edukatif yang telah ditetapkan.

Dan untuk kegiatan proses pembelajaran pada siklus I ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.1 proses pembelajaran di awal



Gambar 4.2 Siswa ketika Berdiskusi



d. Refleksi Tindakan I

Tujuan diterapkannya pembelajaran kooperatif model Student Team Achievement Divisions adalah untuk meningkatkan interaksi edukatif siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, akan tetapi pada siklus I pertemuan ke-1 ini pelaksanaan tindakannya belum berjalan sesuai rencana, hasilnya belum memuaskan. Ini terbukti karena masih banyak siswa yang belum antusias dan fokus saat mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Untuk melihat peningkatan interaksi edukatif rata-rata yang dicapai oleh siswa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif model *Student Team Achievement Division* pada rata-rata pre test dan siklus I dibuat table sebagai berikut:

Tabel 4.4 peningkatan interaksi edukatif siklus I

Kegiatan	Nilai rata-rata
Pre test	1,4
Siklus I	2
Prosentase peningkatan	42,86 %

Dari table di atas terlihat prosentase peningkatan nilai dari pre test dan post test siklus I sebesar 42,86 %. Faktor-faktor yang menyebabkan penerapan kooperatif model *Student Team Achievement Division* ini masih bingung dengan konsep pembelajaran ini sehingga menyebabkan kurang antusiasnya siswa.

Untuk memaksimalkan proses pembelajaran selanjutnya, maka perlu adanya perubahan yang harus dilakukan diantaranya:

- a. Menjelaskan ulang tentang prosedur pelaksanaan pembelajaran kooperatif model *Student Team Achievement Division*
- b. Membiasakan siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif model *Student Team Achievement Division*.

- c. Mengkondisikan siswa pada awal masuk dengan menghimbau siswa untuk masuk kelas dengan tepat waktu, dan mengkondisikan saat proses diskusi berlangsung agar dapat berjalan secara efektif dan efisien.
- d. Guru memberikan es breaking agar siswa tidak merasa jenuh di dalam kelas.

Selain hal tersebut dalam upaya memperbaiki rencana tindakan siklus I peneliti juga akan memberikan media dalam proses pembelajaran dan melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran. Dan agar materi yang diajarkan lebih bermakna siswa diberi tugas individu untuk mencari artikel tentang akhlak tercela khususnya dosa besar.

1. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan II

Pada siklus ke-II, peneliti menetapkan dua kali pertemuan pada tanggal 6 Maret 2014 untuk pertemuan pertama, dan tanggal 20 Maret 2014 untuk pertemuan kedua. atau 4 x 45 menit atau 180 menit sebagai kegiatan pembelajaran dengan Kompetensi Dasar: Menyebutkan contoh perbuatan dosa besar“, pembelajaran dilakukan dengan menyebutkan contoh-contoh perbuatan dosa besar beserta ciri-cirinya.

Untuk perencanaan tindakan ke-II peneliti tetap menerapkan pembelajaran kooperatif model *Student Team Achievement Division* untuk meningkatkan interaksi edukatif siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Menindak lanjuti hasil refleksi pada siklus I,

maka peneliti berupaya untuk melakukan perbaikan pada proses pembelajaran, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pelajaran pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Sebelum siklus II dilaksanakan peneliti melakukan beberapa tahap persiapan, antara lain:

- 1) Menentukan materi yang akan dibahas dalam pembelajaran.
- 2) Membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
- 3) Peneliti mempersiapkan pedoman observasi, pedoman wawancara dan alat dokumentasi untuk mengetahui kinerja pembelajaran siswa dan interaksi edukatif siswa.
- 4) Menyusun alat evaluasi berupa tes tertulis.
- 5) Membagi siswa menjadi delapan kelompok.
- 6) Menyiapkan media pembelajaran
- 7) Membuat langkah-langkah dalam pembelajaran pada siklus 2 sebagai berikut: Adapun rincian pertemuan ke I adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan awal (10 menit)

- (1) Guru memulai dengan salam, menyapa siswa dan berdo'a.
- (2) Guru memotivasi, membangkitkan minat dan menumbuhkan kesadaran siswa untuk menguasai materi tentang contoh-contoh dosa agar dapat terhindar dalam kehidupan sehari-hari.

- (3) Guru melakukan apersepsi: bercerita tentang salah satu contoh dosa besar dan mengaitkannya dengan dengan persoalan yang ada dalam kehidupan.
- (4) Mengemukakan tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penugasan.

b) Kegiatan inti (60 menit)

- (1) Guru memberi waktu 10 menit untuk siswa mempelajari materi contoh dosa besar.
- (2) Masing-masing anggota dalam kelompok mendiskusikan masalah tersebut.
- (3) Siswa yang mengerti dapat menjelaskan kepada siswa yang lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
- (4) Guru memberikan kuis atau pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis siswa tidak boleh saling membantu.
- (5) Guru meminta beberapa siswa untuk menanggapi jawaban teman

c) Kegiatan akhir (20 menit)

- (1) Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.
- (2) Guru dan murid menyimpulkan materi dan hasil pembelajaran

- (3) Guru memberi tugas rumah berupa analisa video perilaku dosa besar.
- (4) Guru mengakhiri pelajaran dan mengucapkan salam.

Dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesaat setelah pertemuan sebelumnya. Hal ini bertujuan agar rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat dapat langsung dikembangkan berdasarkan refleksi yang sudah dilakukan sebelumnya.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1). Pertemuan pertama

Pada pertemuan pertama siklus II ini, dilaksanakan pada hari senin tanggal 6 Maret 2014, pada pukul 10:15-11:45, untuk materi yang diajarkan adalah menyebutkan contoh perbuatan dosa besar“, pembelajaran dilakukan dengan menyebutkan contoh-contoh dosa besar dan dosa kecil beserta ciri-cirinya.

Pada pertemuan ini sama seperti pertemuan sebelumnya peneliti didampingi oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam. Guru membuka pelajaran dengan salam dan juga meminta ketua kelas untuk memimpin doa. Dilanjutkan dengan mengabsen kehadiran siswa.

Pada pertemuan pertama untuk siklus II ini guru memberikan motivasi di awal pembelajaran, kemudian menjelaskan langkah-langkah pembelajaran. Setelah melihat siswa mulai antusias guru menjelaskan sekilas tentang materi di depan kelas dengan alat bantu media pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran masih sama yakni

dengan menggunakan pembelajaran kooperatif model *Student Team Achievement Division*.

Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengamatan aktivitas siswa dalam kelas ketika pembelajaran kooperatif model *Student Team Achievement Division* tersebut diterapkan. Dengan menggunakan lembar observasi interaksi edukatif seperti yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Setelah guru selesai menjelaskan kemudian guru meminta semua siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing. Namun, sebelum diskusi dimulai setiap kelompok diberi kesempatan untuk bertanya mengenai hal yang belum dipahami baik tentang prosedur pembelajaran maupun terkait dengan materi yang akan dibahas. dengan konsen kembali dan berdiskusi dengan anggota kelompoknya.

Pada saat siswa berdiskusi peneliti dan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam bekerja sama melakukan pengamatan. Pada saat diskusi berlangsung para siswa sudah mulai paham dengan apa harus dilakukan. Namun, masih tetap ada juga sebagian siswa yang bercanda dengan teman kelompoknya. Dan hal tersebut langsung dikondisikan oleh guru. Sehingga tidak sampai mengganggu proses pembelajaran.

Setelah diskusi selesai guru memberikan kuis terhadap masing-masing siswa. Kuis dilakukan dengan lisan dengan beberapa

pertanyaan. Guru menunjuk beberapa siswa dan melakukan tanya jawab, sedangkan siswa yang lain berhak untuk menanggapi atau menambah dari jawaban siswa tersebut. sebelum kuis dimulai untuk meredakan ketegangan siswa setelah melakukan diskusi, guru melakukan es breaking boom seven. Diakhir pembelajaran guru memberikan kesimpulan dan menutup dengan doa'.

1) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua pada siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2014. Guru mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam dan siswa menjawab dengan serempak. Pada pertemuan ini siswa mulai tertib dan mengkondisikan diri ketika pembelajaran ini dimulai.

Seperti biasa guru meminta salah satu siswa untuk memimpin berdoa sebelum dimulainya pelajaran. kemudian guru menanyakan kabar siswa dan mengabsen siswa. Guru juga memotivasi siswa untuk menguasai materi tentang contoh-contoh dosa besar beserta ciri-cirinya agar mampu terhindar dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah siswa mulai antusias, guru melakukan apersepsi kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang contoh dosa besar beserta ciri-cirinya. Apersepsi yang dilakukan oleh guru berupa tanya jawab yang dilakukan secara lisan kepada siswa melalui pertanyaan-pertanyaan seputar materi yang akan dibahas.

Pada kegiatan tanya jawab ini, guru bertanya kepada siswa tentang apa saja yang siswa ketahui tentang materi. Kemudian guru mengemukakan langkah langkah pembelajaran yang akan dilakukan. Seperti sebelumnya guru menjelaskan materi di awal kegiatan ini, selanjutnya guru meminta siswa untuk duduk berdasarkan kelompok yang sudah dibentuk sebelumnya.

Setiap kelompok mendiskusikan materi yang telah ditetapkan tiap kelompok. Dan tiap anggota dari kelompok tersebut dianjurkan untuk melakukan tanya jawab hal-hal yang belum mereka pahami dalam kelompok tersebut. karena diakhir kegiatan ini guru akan memberikan kuis sebagaimana biasanya.

Setelah diskusi berjalan sekitar 25 menit, guru melakukan kuis dengan mengadakan tanya jawab secara lisan kepada setiap individu. Selanjutnya, guru menyampaikan hasil akhir dari penilaian setiap kelompok. Pada pertemuan kali ini guru mengumumkan kelompok kelompok terbaik yang berhak mendapatkan hadiah.

Diakhir pertemuan guru meminta siswa secara bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari dilanjutkan dengan pemberian penguatan dari guru atas materi yang diajarkan. Kemudian guru menutup pertemuan dengan doa dan salam.

b. Observasi Siklus II

Observasi siklus kedua ini dilakukan pada saat pembelajaran dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan yang disediakan. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui interaksi edukatif siswa dalam kelas dengan menggunakan pembelajaran kooperatif model *Student Team Achievement Division*. Selain penerapannya tersebut peneliti dan guru juga menerapkan inovasi-inovasi pembelajaran seperti penggunaan media dan es breaking untuk membangkitkan minat belajar siswa.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan interaksi belajar yang rata-rata pada siklus pertama 2 menjadi 3 pada siklus kedua ini. Saat proses pembelajaran siswa sudah paham dengan model pembelajaran ini, hal tersebut dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa yang tidak bingung lagi dengan prosedur yang telah ditetapkan. Siswa sudah paham dengan tugas-tugas yang harus dilakukan ketika pembelajaran dimulai. Ketika siswa diminta untuk belajar mandiri siswa juga mulai menjalankan fungsinya dengan baik, meskipun ada satu sampai tiga siswa pada saat tertentu masih ngomong sendiri ketika diskusi berlangsung.

Pada siklus kedua ini, dalam indikator kerjasama dalam proses pembelajaran siswa menunjukkan adanya peningkatan yang mana pada siklus I menunjukkan nilai 2 meningkat menjadi nilai 3. Hal ini tampak pada interaksi siswa pada saat berjalannya diskusi. Siswa

sudah mulai mampu menunjukkan kerjasamanya dalam memecahkan permasalahan pada saat berlangsungnya diskusi. Hal tersebut dibuktikan dengan kelancaran siswa dalam menanggapi pertanyaan guru pada saat pelaksanaan kuis.

Pada saat pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang sudah tanpa malu-malu mengajukan pertanyaan kepada guru mengenai perihal materi yang disampaikan. Tidak hanya itu siswa yang lain juga berani menanggapi pertanyaan dari temannya tersebut. Pengamatan diatas menunjukkan adanya peningkatan interaksi edukatif siswa.

Selama pelaksanaan pembelajaran dalam siklus II ini, peneliti bertindak sebagai *observer* yang mencatat lembar pengamatan pada lembar observasi. Secara garis besar observasi dari variabel penelitian yang dijabarkan dalam bentuk indikator menunjukkan adanya peningkatan terhadap interaksi edukatif siswa, mulai dari pertemuan pertama dan kedua pada siklus II ini. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan sudah menunjukkan keaktifan siswa dalam kelas.

Pada saat proses pembelajaran siswa sudah sangat antusias dan tenang, meskipun masih ada siswa yang tegang karena akan ditunjuk untuk menjelaskan di depan saat pelaksanaan kuis berlangsung. Guru sudah dapat menguasai kelas, guru juga sudah melakukan pendekatan personal sehingga siswa merasa diperhatikan dan semangat dalam belajar, siswa lebih berani dalam mengemukakan pendapat dan

gagasannya. Ketika disuruh menyebutkan contoh perbuatan yang tergolong dosa besar beserta ciri-cirinya siswa dapat menjelaskannya dengan baik.

Dan untuk kegiatan proses pembelajaran pada siklus II ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.3 saat siswa belajar mandiri



c. Refleksi Siklus II

Dari hasil observasi siklus II ini, dapat dikatakan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif model *Student Team Achievement Division* telah memberikan perubahan belajar pada siswa, karena siswa mulai antusias dan semangat dalam menerima mata pelajaran pendidikan agama Islam dan lebih muda dalam memahami materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi peningkatan interaksi belajar bisa terbilang cukup tinggi dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari lembar observasi interaksi edukatif siswa dalam kelas dari setiap siklusnya. Siklus pertama yang

menunjukkan skor rata-rata siswa hanya 2, pada siklus ini naik menjadi 3 atau sekitar 50 % dari siklus sebelumnya.

Pengamatan diatas menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran kooperatif model *Student Team Achievement Division* dapat meingkatkan interaksi edukatif siswa pertemuan ke-2 ini sudah hampir berhasil, yang ditandai dengan siswa sudah tidak malu-malu lagi ketika disuruh maju untuk menjelaskan materi yang dipelajarinya, siswa juga mampu mengaitkan kejadian di masyarakat dengan materi yang dipelajarinya.

Untuk melihat peningkatan interaksi edukatif rata-rata yang dicapai oleh siswa dengan menggunakan pembelajaran pembelajaran kooperatif model *Student Team Achievement Division* pada siklus I dan II dibuat table sebagai berikut:

Tabel 4.6 Peningkatan rata-rata interaksi edukatif siklus II

Kegiatan	Rata-rata nilai post test
Postes Siklus I	2
Postes Siklus II	3
Prosentase Peningkatan	50 %

Dilihat dari tabel di atas menunjukan adanya peningkatan interaksi edukatif siswa dengan penerapan pembelajaran kooperatif model *Student Team Achievement Division*, karena prosentase menunjukan adanya peningkatan dari skor rata-rata post test siklus I ke post test siklus II

sebesar 50%. Dari peningkatan interaksi edukatif tersebut terlihat bahwa pembelajaran kooperatif model *Student Team Achievement Division* mampu memberikan nuansa baru dan semangat baru pada pembelajaran pendidikan agama Islam.

Meskipun pada siklus II ini telah mengalami kemajuan yang cukup pesat pada interaksi edukatif siswa dalam kelas. Namun hasil tersebut belum optimal, sehingga tinggal memerlukan sedikit tindakan lagi agar penelitian ini berhasil. Untuk itu berdasarkan refleksi diatas, peneliti akan melanjutkan pada siklus III dengan mengadakan perubahan sebagai berikut:

- a) Guru memberikan penilaian secara kelompok untuk meningkatkan kerjasama dari anggota kelompok pelaksanaan diskusi.
- b) Guru menampilkan contoh materi dalam bentuk video ditambah lagi dengan pemutaran video motivasi yang juga berkaitan dengan materi.

3. Siklus III

a. Perencanaan Tindakan Siklus III

Pada siklus ke-III ini, peneliti menetapkan satu kali pertemuan atau selama 2x45 menit atau 90 menit sebagai kegiatan pembelajaran karena menyesuaikan dengan silabus yang diterapkan di sekolah, dengan kompetensi dasar 10.3 Menghindari perbuatan dosa besar dalam kehidupan sehari-hari.

Menindak lanjuti hasil analisis dan refleksi pada siklus II, maka peneliti berupaya untuk melakukan perbaikan pada proses pembelajaran,

dimana siswa dibiasakan dengan menggunakan pembelajaran kooperatif model *Student Team Achievement Division*, diharapkan mampu meningkatkan interaksi edukatif siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Sama halnya dengan siklus sebelumnya, sebelum siklus III dilaksanakan, peneliti melakukan beberapa tahap persiapan, diantaranya:

- 1) Menentukan materi yang akan dibahas dalam pembelajaran.
- 2) Membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
- 3) Peneliti mempersiapkan pedoman observasi, pedoman wawancara dan alat dokumentasi untuk mengetahui kinerja pembelajaran siswa dan interaksi edukatif siswa.
- 4) Menyusun alat evaluasi berupa tes tertulis.
- 5) Membagi siswa menjadi delapan kelompok.
- 6) Menyiapkan video yang terkait dengan pembelajaran
- 7) Membuat langkah-langkah dalam pembelajaran pada siklus 3 sebagai berikut:

a) Kegiatan awal (10 menit)

- (1) Guru memulai dengan salam, menyapa siswa dan berdo'a.
- (2) Guru memotivasi, membangkitkan minat dan menumbuhkan kesadaran siswa untuk menguasai materi tentang cara-cara menghindari dosa besar dalam kehidupan sehari-hari.

- (3) Guru melakukan apersepsi: bercerita tentang membiasakan diri untuk menghindari dosa besar dan mengaitkannya dengan persoalan yang ada dalam kehidupan.
- (4) Mengemukakan tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penugasan.

b) Kegiatan inti (60 menit)

- (1) Guru memberi waktu 10 menit untuk siswa mempelajari materi cara-cara menghindari dosa besar dalam kehidupan sehari-hari.
- (2) Masing-masing anggota dalam kelompok mendiskusikan masalah tersebut.
- (3) Siswa yang mengerti dapat menjelaskan kepada siswa yang lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
- (4) Guru melakukan tanya jawab dengan siswa dan anggota kelompok tidak boleh membantu siswa yang ditunjuk.
- (5) Guru memutar video terkait dengan materi yang dipelajari.

c) Kegiatan akhir (20 menit)

- (1) Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.
- (2) Guru dan murid menyimpulkan materi dan hasil pembelajaran

(3) Guru mengakhiri pelajaran dan mengucapkan salam.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus III

Pelaksanaan tindakan siklus III ini, dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 27 Maret 2014, pada pukul 10:15-11:45, dengan materi pembelajaran cara-cara menghindari dosa besar dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan model pembelajaran yang telah diterapkan sebelumnya yakni pembelajaran kooperatif model *Student Team Achievement Division*.

Pada pertemuan ini sama seperti pertemuan sebelumnya peneliti didampingi oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam. Guru membuka pelajaran dengan salam dan juga meminta siswa yang duduk di depan guru untuk memimpin doa. Dilanjutkan dengan mengabsen kehadiran siswa.

Pada siklus III ini guru memberikan motivasi di awal pembelajaran, kemudian menjelaskan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran. Setelah melihat siswa mulai respek guru menjelaskan sekilas tentang materi di depan kelas dengan alat bantu media pembelajaran.

Pada saat pembelajaran berlangsung peneliti melakukan pengamatan aktivitas siswa dalam kelas ketika pembelajaran kooperatif model *Student Team Achievement Division* tersebut diterapkan. Dengan menggunakan lembar observasi interaksi edukatif seperti yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Setelah guru selesai menjelaskan kemudian guru bertanya kepada siswa tentang hal yang belum dipahami terkait dengan materi yang diajarkan. Setelah tidak ada pertanyaan, guru meminta semua siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing.

Pada saat siswa berdiskusi peneliti dan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam bapak Mansur tetap bekerja sama melakukan pengamatan. Terlihat siswa sudah tidak mengalami kendala ketika melakukan diskusi. Setelah diskusi selesai guru memberikan kuis terhadap masing-masing siswa. Kuis dilakukan dengan lisan dengan beberapa pertanyaan.

Guru menunjuk beberapa siswa dan melakukan tanya jawab, sedangkan siswa yang lain berhak untuk menanggapi atau menambah dari jawaban siswa tersebut. Seperti biasa sebelum kuis dimulai untuk meredakan ketegangan siswa setelah melakukan diskusi, guru melakukan es breaking konsentrasi. Guru juga mengumumkan kelompok terbaik dan memberikan hadiah pada saat pembelajaran hendak diakhiri. Kemudian guru memberikan kesimpulan dan menutup dengan doa' dan salam.

c. Observasi Tindakan Siklus III

Observasi tindakan ini dilakukan sesuai dengan pelaksanaan tindakan III, pada tanggal 27 Maret 2014, pukul 10:15-11:45. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan dalam belajar, siswa terlihat sangat antusias, semangat dan mereka sudah tidak

merasa takut dalam mengemukakan pendapat, siswa terlihat nyaman dalam belajar dan mengemukakan pendapat pada teman atau guru.

Pada siklus III ini pada lembar observasi Interaksi edukatif menunjukkan adanya beberapa peningkatan pada beberapa indikator interaksi. Adapun berikut indikator yang mengalami peningkatan adalah keterampilan komunikasi siswa yakni kemampuan mengemukakan pendapat dan kemampuan menjelaskan kepada teman sebayanya. Peningkatan interaksi edukatif siswa dapat dilihat dari peningkatan skor rata-rata siklus kedua 3 menjadi 3,6 atau sekitar 20 %.

Hal tersebut didukung dengan pengamatan pada kegiatan inti, ketika guru menggunakan kooperatif model *Student Team Achievement Division*, dengan memberikan satu masalah dosa dan cara menghindarinya kepada siswa dan siswa mampu menjelaskan jenis permasalahan dan cara mengatasinya.

Pada saat pemutaran contoh video dosa besar dan video motivasi siswa memperhatikan dengan seksama. Sehingga ketika setelah video selesai diputar, siswa yang diminta untuk menanggapi video tersebut mengemukakan pendapatnya dengan tegas dan tanpa ada rasa ragu-ragu ataupun takut.

Dari garis besar dapat dilihat hasil dari observasi yang peneliti lakukan dalam tindakan siklus III ini menunjukkan adanya peningkatan terhadap Interaksi edukatif siswa. Dalam pelaksanaan kegiatan kelompok pun mulai menunjukkan adanya peningkatan kerjasama siswa, yang

mana ditandai dengan meningkatnya antusias dan partisipasi siswa dalam berdiskusi.

d. Refleksi Siklus III

Dari hasil observasi pada siklus III dapat diketahui bahwa penerapan kooperatif model *Student Team Achievement Division* mampu meningkatkan interaksi edukatif siswa pada siswa kelas XI IPA 6 SMAN 1 Malang, karena siswa lebih antusias, semangat dan aktif dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

Untuk mengetahui peningkatan skor rata-rata interaksi edukatif yang dicapai oleh siswa dengan menggunakan kooperatif model *Student Team Achievement Division* dari siklus II dan siklus III dibuat tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8 peningkatan rata-rata skor interaksi edukatif siklus III

Kegiatan	Rata-rata nilai post test
Siklus II	3
Siklus III	3,6
Prosentase Peningkatan	20 %

Dapat dilihat dari tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan interaksi edukatif siswa dengan menggunakan kooperatif model *Student Team Achievement Division*, karena prosentase menunjukkan adanya peningkatan dari nilai rata-rata post test siklus II ke post test siklus III sebesar 20 %.

Penelitian ini sudah berjalan sesuai dengan yang direncanakan dan hasilnya juga sudah bagus maka peneliti mencukupkan penelitian sampai pada siklus III. Dengan penerapan kooperatif model *Student Team Achievement Division* mampu meningkatkan interaksi edukatif siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam, dengan bukti yang ditunjukkan oleh lembar observasi terdapat peningkatan pada setiap siklusnya.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas tentang implementasi pembelajaran Kooperatif Model *Student Team Achievement Division*. Penelitian ini memfokuskan pada pembelajaran Kooperatif Model *Student Team Achievement Division* dalam meningkatkan interaksi edukatif siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dengan menggunakan pembelajaran Kooperatif Model *Student Team Achievement Division* ini hampir semua siswa termotivasi dalam belajar dan mempermudah siswa dalam memahami materi pendidikan agama Islam dalam kelas.

Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa secara kolaboratif untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif disusun dalam usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap pemimpin dan membuat keputusan dalam kelompok serta memberi kesempatan siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama dengan latar belakang yang berbeda.¹

Student Team Achievement Divisions merupakan salah satu strategi dalam pembelajaran kooperatif yang memiliki beberapa unsur penting yaitu:

¹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif, Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. (Jakarta: Predana Media Group, 2009), Cet ke-2, hlm: 58.

saling ketergantungan positif antara siswa, interaksi antar siswa yang semakin meningkat, tanggung jawab individual, keterampilan interpersonal dan kelompok kecil, serta proses kelompok.²

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif model *Student Team Achievement Division* merupakan konsep belajar yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Pembelajaran kooperatif model *Student Team Achievement Divisions* ini juga cocok dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, karena melihat dari pengertian pendidikan agama Islam itu sendiri adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, mamahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.³

Pengertian-pengertian di atas menunjukkan bahwa terdapat relevansi antara pembelajaran kooperatif dengan pendidikan agama Islam yang terletak pada hubungan manusia dan harus didasarkan pada interaksi yang positif dengan sesama dalam kehidupan.

² *Ibid*, hlm: 58.

³ Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) hlm: 130.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam di SMA meliputi aspek-aspek sebagai berikut: Al-Qur'an dan Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqih, dan Tarikh dan peradaban Islam. Sedangkan ruang lingkup yang dibahas pada penelitian ini adalah Akhlak. Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, dalam arti bagaimana sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah (ibadah dalam arti yang khas) dan hubungan manusia dengan manusia dan lainnya (muamalah).⁴

Dengan demikian, berdasarkan data yang peneliti peroleh selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan pembelajaran kooperatif model *Student Team Achievement Divison* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam ini, dapat membantu siswa dalam meningkatkan interaksi edukatif sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Interaksi edukatif dapat diartikan sebagai keadaan yang di dalamnya terkandung dua unsur pokok yaitu unsur kegiatan guru dan unsur kegiatan murid. Interaksi edukatif merupakan hubungan timbal balik antar peserta didik dengan pendidik atau dengan peserta didik lainnya dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan.⁵

Berdasarkan paparan data dan analisis data hasil penelitian tindakan kelas dengan menerapkan pembelajaran kooperatif model *Student Team*

⁴ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm: 80.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik: dalam interaksi Edukatif*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm: 12.

Achievement Division dalam meningkatkan interaksi edukatif siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dimana pembelajaran kooperatif model *Student Team Achievement Division* ini mampu memberi suasana belajar baru, memberi motivasi dan semangat baru pada siswa dalam belajar pendidikan agama Islam, berikut hasil penelitian yang dilakukan.

A. Implementasi Pembelajaran Kooperatif Model *Student Team Achievement Division* dalam Meningkatkan Interaksi Edukatif Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI IPA 6 SMAN 1 Malang

Proses belajar mengajar adalah proses berlangsungnya belajar mengajar dikelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan disekolah. Jadi pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk tujuan pengajaran.⁶ Pada pelaksanaan pembelajaran ini peneliti menggunakan Kooperatif Model *Student Team Achievement Division*.

Dengan pembelajaran Kooperatif Model *Student Team Achievement Division* ini diharapkan siswa mempunyai nuansa baru, semangat tinggi, interaksi edukatif berlangsung dengan baik dan hasil yang memuaskan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Zaltman yang dikutip oleh Isjoni melalui model pembelajaran ini siswa bersama-sama bekerja dalam

⁶ *Ibid*, Hlm: 36.

kelompok yang akan menimbulkan persahabatan yang kemudian akan berpengaruh terhadap tingkah laku.⁷

Pelaksanaan pembelajaran Kooperatif Model *Student Team Achievement Divisions*, dilakukan sesuai dengan perencanaan, yang dimulai dari observasi awal hingga pelaksanaan tiga siklus. Pelaksanaan tersebut terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi pada setiap siklusnya.

Pada siklus I saat pembelajaran siswa terlihat kurang kondusif dalam proses belajar, ketika diminta untuk berkelompok beberapa siswa tidak mau dan rame sendiri, begitu juga ketika diajak berdiskusi, hanya beberapa siswa saja yang aktif, selain itu siswa juga masih bingung dengan pembelajaran yang digunakan. Untuk itu guru melakukan perubahan belajar pada siklus kedua yakni dengan menambahkan media pembelajaran dan es breaking.

Pada siklus II siswa sudah mulai terbiasa dengan menggunakan pembelajaran Kooperatif Model *Student Team Achievement Division*, terlihat siswa sudah mulai antusias dalam proses belajar, siswa sudah mulai berani mengemukakan pendapat, namun ketika diminta untuk belajar mandiri masih ada beberapa siswa yang bicara sendiri. Untuk itu guru menambahkan video pembelajaran yang sesuai dengan materi untuk menarik minat siswa dalam belajar.

⁷ Isjoni. *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm: 24.

Dan pada siklus III hampir seluruh siswa sudah aktif dalam proses belajar, lebih tenang dan antusias, guru sudah dapat menguasai kelas, ketika disuruh maju kedepan untuk menjelaskan. Siswa terlihat senang dengan pembelajaran ini karena mereka dapat langsung mengamati contoh video materi, sehingga siswa memperhatikan dengan seksama pada saat pembelajaran dimulai.

Hal ini juga terlihat dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hawwin menunjukkan bahwa *Student Team Achievement Division* dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan dari siklus I mendapat prosentase keseluruhan 76,3%, sedangkan siklus II naik menjadi 84,8%⁸. Selain itu, hal tersebut dapat diketahui dari keaktifan dan keantusiasan siswa dalam pembelajaran serta termotivasinya siswa untuk lebih mengetahui akan sesuatu yang baru berdasarkan dari hasil pencarian dan penemuan sendiri.

B. Hasil Implementasi Pembelajaran Kooperatif Model *Student Team Achievement Division* dalam Meningkatkan Interaksi Edukatif Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI IPA 6 SMAN 1 Malang

Penilaian dalam pembelajaran ini dilakukan pada setiap akhir siklus dengan pengamatan dan hasil wawancara. Penilaian ini dilakukan untuk

⁸Hawwin, “*Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Balerejo Madiun*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2011.

mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam menggunakan pembelajaran Kooperatif Model *Student Team Achievement Division* yang telah diterapkan terlaksana sesuai dengan yang telah direncanakan dan diharapkan.

Dari tiga siklus yang telah diterapkan sudah dapat dilihat, bahwa dengan menggunakan pembelajaran Kooperatif Model *Student Team Achievement Division* dapat meningkatkan interaksi edukatif siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, hal ini terlihat pada lembar observasi peningkatan interaksi edukatif siswa menunjukkan bahwa rata-rata pre test sebesar 1,4 meningkat menjadi 2 pada siklus I, meningkat menjadi 3 pada siklus ke II dan meningkat menjadi 3,6 pada siklus ke III.

Peningkatan interaksi edukatif siswa pada lembar observasi tersebut dapat dinyatakan bahwa kerja sama siswa dalam kelompok belajar menunjukkan bahwa siswa mampu belajar dan bekerja dengan baik dengan adanya peningkatan skor pada setiap siklus, hal ini terlihat juga dari keterampilan komunikasi siswa serta semangat belajar yang juga semakin meningkat dari setiap siklusnya. Prosentase peningkatan tersebut sebesar 42,86 % pada siklus pertama, 50 % pada siklus kedua, dan 20 % pada siklus ketiga.

Seperti hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Laili mas'udah menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif model *Student Team Achievement Division* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar pada siklus I meningkat 41%,

siklus II mengalami peningkatan sebesar 62%, dan siklus III hasil belajar meningkat menjadi 81%⁹. Berdasarkan hasil respon siswa cukup baik dan proses belajar mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan pembelajaran kooperatif model *Student Team Achievement Division* bisa dimengerti dan mudah dipahami.

⁹ Laili Mas'udah. *Penerapan Cooperative Learning Metode Student Teams-Achievement Division pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII-B untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 14 Malang*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2010.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan dan berdasarkan rumusan masalah yang telah ditulis di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Implementasi pembelajaran Kooperatif Model *Student Team Achievement Division* pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam materi akhlak tercela. Proses pembelajaran berlangsung sangat baik dan sesuai dengan perencanaan. Dalam penerapannya juga dilakukan beberapa inovasi untuk membenahi berbagai kekurangan. Adapun inovasi yang dilakukan adalah memberikan es breaking kepada siswa, menggunakan media, memutar video yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari.
2. Implementasi pembelajaran Kooperatif model *Student Team Achievement Division* dalam meningkatkan Interaksi Edukatif siswa menunjukkan bahwa pembelajaran Kooperatif model *Student Team Achievement Division* dapat meningkatkan Interaksi Edukatif siswa yang ditunjukkan pada lembar observasi interaksi edukatif peningkatan dari siklus I dengan rata-rata 2 menjadi 3 pada siklus II dan 3,6 pada siklus III. Atau dengan prosentase peningkatan tersebut sebesar 42, 86 % pada siklus pertama, 50 % pada siklus kedua, dan 20 % pada siklus ketiga.

A. Saran

Kami di sini selaku peneliti dan penulis dalam hal ini, mempunyai beberapa saran yang bersifat konstruktif dan positif khususnya dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun saran-saran tersebut adalah:

1. Dalam menyampaikan materi, hendaknya guru menggunakan metode dan pendekatan yang relevan dengan kondisi siswa di kelas, sehingga siswa tidak merasa bosan, jenuh dan monoton dalam memperhatikan penjelasan guru.
2. Peneliti yang masih mempunyai banyak kekurangan dalam menggunakan metode dan pemanfaatan media pembelajaran, oleh karenanya berharap bagi peneliti yang akan datang lebih banyak menggunakan dan memanfaatkan metode dan media lainnya dalam mengoptimalkan pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- al-Albani, Muhammad Nashiruddin. 2005. *Ringkasan Shahih Muslim*. Jakarta: Gema Insani.
- Arikunto, Suharsimi dkk, 2007. *Penelitian Tindakan Kelas* Jakarta: PT Bumi Akasara.
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit J-Art.
- Direktorat Jendral Pendidikan Islam. 2010, *Modul Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*.
- Fathurrohman, Pupuh dan Sutikno, Sobry. 2011. *Strategi Belajar Mengajar: Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000, *Guru dan Anak Didik: dalam interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hawwin, “*Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Balerejo Madiun*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2011
- Huda, Miftahul, 2011. *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Huda, Miftahul, 2008, *Interaksi Pendidikan: 10 Cara Al-Qur'an Mendidikan Anak*. Malang: UIN Malang Press.
- Isjoni.2009. *Cooperative Learning: Mengembangkan kemampuan Belajar Kelompok*, (Bandung, Alfabeta.
- Kartono, Kartini. 1990. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Laili Mas'udah. *Penerapan Cooperative Learning Metode Student Teams-Achievement Division pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII-B untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 14 Malang*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2010

- Lexy J. Moleong, 2004, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul, 2013, *Belajar dan Pembelajaran: Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian, 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, 2004. *Paradigma Pendidikan Islam: : Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, 2007. *Buku Diktat Desain Pengembangan Pembelajaran PAI*. Malang: Universitas Islam Negeri Malang.
- Naim, Ngainun. 2009. *Rekonstruksi Pendidikan Nasional: Membangun Paradigma yang Mencerahkan*. Yogyakarta: Penerbit TERAS.
- Robert E. Slavin. 2009. *Cooperative Learning: Theory, Research and Practice*. London: Allymand Bacon, 2005. Lita. *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktek*. (Bandung: Penerbit Nusa Media)
- Roestiyah. 1994. *Masalah Pengajaran: Sebagai Suatu Sistem*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sagala, Saiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfa Beta.
- Sanjaya. Wina .2009. *Kurikulum dan Pembelajaran : Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSKP)*, Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina, 2007. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Sardiman, 1986, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Wali.
- Setiadi. Elly M. 2011. *Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial Teori, Aplikasi dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana.
- Shaleh, Abdul Rachman, 2006. *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Solihatin, Etin dan Raharjo, 2007. *Cooperative Learning; Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Soetomo. 1993, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Suprijono, Agus, 2009, *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Surachmad, Winarno. 1986. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito.
- Sugianto, 2009. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: FKIP UNS
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Syafaat, Att, dkk, 2008, *Peranan Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Tafsir, Ahmad. 2005. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tobroni, 2008. *Pendidikan Islam: Paradigma Teologis, Filosofis dan Spiritual*. Malang: UMM Press.
- Trianto. 2010. *Mendisain Model Pembelajaran Inovatif Progresif, Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas. Bandung: Citra Umbara.
- Uno, Hamzah B. 2011. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wahidmurni, 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*, Malang, Universitas Negeri Malang
- Yatim Riyanto, 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Guru/ Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Yamin, Martinis. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.

LAMPIRAN

Lampiran 1

SILABUS PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Kelas / Semester : XI / 4
Aspek : Akhlak
Standar Kometensi : 10. Menghindari perilaku tercela

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Kewirausahaan/Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
10.1 Menjelaskan pengertian dosa besar	Dosa besar <ul style="list-style-type: none"> ▪ - Pengertian Dosa besar 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Percaya diri (keteguhan hati, optimis). ▪ Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). ▪ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) ▪ Orientasi ke masa depan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mendiskusikan pengertian dosa. ▪ Mendiskusikan pengertian dosa besar 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu menjelaskan pengertian dosa.. ▪ Mampu menjelaskan pengertian dosa besar 	<p><u>Jenis Tagihan:</u> Tugas individu Ulangan</p> <p><u>Bentuk instrumen:</u> Uraian singkat</p>	2 jam	<ul style="list-style-type: none"> - Al-Qur'an dan terjemah. - Buku <i>PAI untuk SMA Kelas XI</i>, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 134-150. - Buku-buku yang relevan.
10.2 Menyebutkan contoh perbuatan	Dosa besar <ul style="list-style-type: none"> ▪ - Contoh- 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Percaya diri (keteguhan hati, 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mendiskusikan contoh-contoh perbuatan dosa 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu menyebutkan beberapa contoh 	<p><u>Jenis Tagihan:</u></p>	2 jam	<ul style="list-style-type: none"> - Al-Qur'an dan terjemah.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Kewirausahaan/Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
dosa besar	contoh perbuatan dosa besar	demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab	optimis). <ul style="list-style-type: none"> ▪ Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). ▪ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) ▪ Orientasi ke masa depan 	besar. <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mendiskusikan ciri-ciri perbuatan yang termasuk dosa besar. 	perbuatan dosa besar. <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu menyebutkan ciri-ciri perbuatan yang termasuk dosa besar. 	Tugas individu Ulangan <u>Bentuk instrumen:</u> Uraian singkat		- Buku <i>PAI untuk SMA Kelas XI</i> , Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 134-150. - Buku2 yg relevan.
10.3 Menghindari perbuatan dosa besar dalam kehidupan sehari-hari	Dosa besar <ul style="list-style-type: none"> ▪ Cara Menghindarkan diri dari perbuatan dosa besar. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Percaya diri (keteguhan hati, optimis). ▪ Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). ▪ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) ▪ Orientasi ke masa depan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mendiskusikan cara-cara menghindarkan diri dari perbuatan dosa besar. ▪ Mempraktikkan cara-cara menghindari perbuatan dosa besar. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu menjelaskan cara-cara menghindari perbuatan dosa besar. ▪ Mampu menghindarkan diri dari perbuatan dosa besar dalam kehidupan sehari-hari. 	<u>Jenis Tagihan:</u> Tugas individu <u>Bentuk instrumen:</u> Uraian singkat Lembar pengamatan	2 jam	- Al-Qur'an dan terjemah. - Buku <i>PAI untuk SMA Kelas XI</i> , Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 134-150. - Buku-buku yang relevan.

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

(Siklus 1)

Sekolah : SMA Negeri I Malang
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Kelas/Semester : XI / 2
Pertemuan : 1
Aspek : Akhlak
Alokasi Waktu : 2 X 45 Menit

A. Standar Kompetensi

10. Menghindari perilaku tercela

B. Kompetensi Dasar

10.1 Menjelaskan pengertian dosa besar

C. Indikator :

- Mampu menjelaskan pengertian dosa.
- Mampu menjelaskan pengertian dosa besar

D. Tujuan Pembelajaran :

- Setelah kegiatan pembelajaran selesai, siswa dapat menjelaskan pengertian dosa.
- Setelah kegiatan pembelajaran selesai, siswa dapat menjelaskan pengertian dosa besar.

E. Materi Pokok Pembelajaran :

- Pengertian Dosa besar

F. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Student Team Achievement Division

- Tanya jawab

G. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media : LCD, Whiteboard, Boardmarker dan Laptop (Power Point dan Auto Play)
2. Alat/Bahan : Kartu Pembelajaran, Nama Kelompok, Pena, dan lembaran kertas kosong.
3. Sumber Belajar :
 - Tim MGMP PAI Malang. 2013. *Pendidikan Agama Islam*. Malang.
 - *Al-Qur'an al-Karim dan Terjemahannya Departemen Agama RI*. 2002. Semarang: PT Karya Toha Putra.
 - Syamsuri. 2006. *Pendidikan Agama Islam untuk SMA Kelas XI*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Sesi	Langkah-langkah	Kegiatan	Waktu
2x45 menit	Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Memulai dengan salam, menyapa siswa dan berdo'a. - Guru mengecek kehadiran, kesiapan siswa dan kebersihan kelas. - Motivasi, membangkitkan minat dan menumbuhkan kesadaran siswa untuk menguasai materi tentang menghindari dosa besar. - Appersepsi, mengkaitkan materi tentang 	10 menit

		<p>dosa besar dengan persoalan yang ada dalam kehidupan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengemukakan tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penugasan 	
	Inti	<p>Eksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menyampaikan sekilas materi yang akan dibahas. - Guru melakukan tanya jawab untuk mengetahui pengetahuan awal siswa. - Guru membagi siswa menjadi 8 kelompok <p>Elaborasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa diminta untuk membaca buku teks tentang cara menghindari dosa. - Siswa diberi materi untuk di diskusikan bersama-sama dalam kelompok. - Anggota yang sudah mengerti dapat menjelaskan kepada anggota yang lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti. - Guru memberikan kuis atau pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada data menjawab kuis tidak boleh saling membantu. <p>Konfirmasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta beberapa siswa untuk menanggapi jawaban teman. 	70 menit

		- Guru memberikan penambahan kepada jawaban siswa tersebut.	
	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran. - Penilaian - Guru memberikan motivasi tentang pentingnya memahami dosa, agar berusaha menghindarinya. - Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. - Do'a 	10 menit

I. PENILAIAN

1. Teknik dan Bentuk Instrumen

No	Teknik	Bentuk Instrumen
1.	• Pengamatan Sikap	• Lembar Pengamatan Sikap
2.	• Test Tulis	• Uraian
3.	• Test Ketrampilan	• Lembar Penilaian Ketrampilan

2. Bentuk Instrumen

a. Lembar Pengamatan Sikap(Afektif)

No	Nama Siswa	Sikap
----	------------	-------

		Ketekunan belajar	Kerajinan	Kedisiplinan	Kerjasama	Menghargai teman
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						

Keterangan:

Skala penilaian sikap dibuat dengan rentang antara 1 s.d 5.

- 1 = sangat kurang;
- 2 = kurang konsisten;
- 3 = mulai konsisten;
- 4 = konsisten; dan
- 5 = selalu konsisten.

b. Penilaian Test Tulis (Kognitif)

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu menjelaskan 	Tes	Soal Uraian	1. Apa pengertian Akhlak tercela?

pengertian dosa. ▪ Mampu menjelaskan pengertian dosa besar			2. Apa pengertian dosa?
			3. Apa pengertian dosa besar?
			4. Apa pengertian dosa kecil

Nilai = $\frac{\text{Jumlah Perolehan}}{\text{Jumlah Maksimum}} \times 20 = \dots\dots\dots$

c. Penilaian Keterampilan (Psikomotorik)

Nama Siswa	Nomor Absen	Aspek yang Dinilai					Jumlah Skor	Nilai
		Menafsirkan	Mengidentifikasi	Membedakan	Memberikan Contoh	Menghubungkan		

Pedoman Penskoran :

Psikomotorik : Skor maksimum 3 dan skor minimum 1 dengan kriteria sebagai berikut:

- 3 = kegiatan baik sekali atau intensitas tinggi
- 2 = kegiatan cukup atau intensitas sedang
- 1 = kegiatan kurang atau intensitas rendah

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

(Siklus 2)

Sekolah : SMA Negeri I Malang
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Kelas/Semester : XI / 2
Pertemuan : 1 dan 2
Aspek : Akhlak
Alokasi Waktu : 4 X 45 Menit

A. Standar Kompetensi

10. Menghindari perilaku tercela

B. Kompetensi Dasar

10.2 Menyebutkan contoh perbuatan dosa besar

C. Indikator :

- Mampu menyebutkan beberapa contoh perbuatan dosa besar.
- Mampu menyebutkan ciri-ciri perbuatan yang termasuk dosa besar.

D. Tujuan Pembelajaran :

- Setelah kegiatan pembelajaran selesai, siswa dapat menyebutkan beberapa contoh perbuatan dosa besar.
- Setelah kegiatan pembelajaran selesai, siswa dapat menyebutkan ciri-ciri perbuatan yang termasuk dosa besar.

E. Materi Pokok Pembelajaran :

- Contoh-contoh perbuatan dosa besar

F. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Student Team Achievement Division
- Tanya jawab

G. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media : Power Point, Auto Play, LCD, Whiteboard, Boardmarker dan Laptop
2. Alat/Bahan : Kartu Pembelajaran, Nama Kelompok, Pena, dan lembaran kertas kosong.
3. Sumber Belajar :
 - Tim MGMP PAI Malang. 2013. *Pendidikan Agama Islam*. Malang.
 - *Al-Qur'an al-Karim dan Terjemahannya Departemen Agama RI*. 2002. Semarang: PT Karya Toha Putra.
 - Syamsuri. 2006. *Pendidikan Agama Islam untuk SMA Kelas XI*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan 1

Sesi	Langkah-langkah	Kegiatan	Waktu
2x45 menit	Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">- Memulai dengan salam, menyapa siswa dan berdo'a.- Guru mengecek kehadiran, kesiapan siswa dan kebersihan kelas.- Motivasi, membangkitkan minat dan menumbuhkan kesadaran siswa untuk menguasai materi tentang menghindari akhlak tercela yaitu dosa besar.- Appersepsi, mengkaitkan materi tentang dosa besar dengan persoalan yang ada	10 menit

		<p>dalam kehidupan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengemukakan tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penugasan 	
	Inti	<p>Eksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menyampaikan sekilas materi yang akan dibahas. - Guru melakukan tanya jawab untuk mengetahui pengetahuan awal siswa. - Guru membagi siswa menjadi 8 kelompok <p>Elaborasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa diminta untuk membaca buku teks tentang pengertian dari dosa. - Siswa diberi materi untuk di diskusikan bersama-sama dalam kelompok. - Anggota yang sudah mengerti dapat menjelaskan kepada anggota yang lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti. - Guru memberikan kuis atau pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada data menjawab kuis tidak boleh saling membantu. <p>Konfirmasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta beberapa siswa untuk menanggapi jawaban teman. - Guru memberikan penambahan kepada 	70 menit

		jawaban siswa tersebut.	
	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran. - Penilaian - Guru memberikan motivasi tentang pentingnya memahami dosa, agar berusaha menghindarinya. - Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. - Do'a 	10 menit

Pertemuan 2

Sesi	Langkah-langkah	Kegiatan	Waktu
2x45 menit	Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Memulai dengan salam, menyapa siswa dan berdo'a. - Guru mengecek kehadiran, kesiapan siswa dan kebersihan kelas. - Motivasi, membangkitkan minat dan menumbuhkan kesadaran siswa untuk menguasai materi tentang menghindari akhlak tercela yaitu dosa besar. - Appersepsi, mengkaitkan materi tentang dosa besar dengan persoalan yang ada dalam kehidupan. - Mengemukakan tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penugasan 	10 menit

Inti	<p>Eksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menyampaikan sekilas materi yang akan dibahas. - Guru melakukan tanya jawab untuk mengetahui pengetahuan awal siswa. - Guru membagi siswa menjadi 8 kelompok <p>Elaborasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa diminta untuk membaca buku teks tentang pengertian dari dosa. - Siswa diberi materi untuk di diskusikan bersama-sama dalam kelompok. - Anggota yang sudah mengerti dapat menjelaskan kepada anggota yang lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti. - Guru memberikan kuis atau pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada data menjawab kuis tidak boleh saling membantu. <p>Konfirmasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta beberapa siswa untuk menanggapi jawaban teman. - Guru memberikan penambahan kepada jawaban siswa tersebut. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran. - Penilaian 	10 menit

		<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan motivasi tentang pentingnya memahami dosa, agar berusaha menghindarinya. - Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. - Do'a 	
--	--	---	--

I. PENILAIAN

1. Teknik dan Bentuk Instrumen

No	Teknik	Bentuk Instrumen
1.	<ul style="list-style-type: none"> • Pengamatan Sikap 	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar Pengamatan Sikap
2.	<ul style="list-style-type: none"> • Test Tulis 	<ul style="list-style-type: none"> • Uraian
3.	<ul style="list-style-type: none"> • Test Ketrampilan 	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar Penilaian Ketrampilan

2. Bentuk Instrumen

a. Lembar Pengamatan Sikap (Afektif)

No	Nama Siswa	Sikap				
		Ketekunan belajar	Kerajinan	Kedisiplinan	Kerjasama	Menghargai teman
1						
2						
3						

4						
5						
6						
7						
8						

Keterangan:

Skala penilaian sikap dibuat dengan rentang antara 1 s.d 5.

1 = sangat kurang;

2 = kurang konsisten;

3 = mulai konsisten;

4 = konsisten; dan

5 = selalu konsisten.

b. Penilaian Test Tulis (Kognitif)

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu menyebutkan beberapa contoh perbuatan dosa besar. ▪ Mampu menyebutkan ciri-ciri perbuatan yang termasuk dosa besar. 	Tes	Soal Uraian	1. Sebutkan contoh-contoh perbuatan yang masuk ke dalam dosa besar!
			2. Sebutkan contoh-contoh perbuatan yang masuk ke dalam dosa besar!
			3. Sebutkan contoh dosa besar yang tidak dapat di ampuni oleh Allah!

Nilai = $\frac{\text{Jumlah Perolehan}}{20} \times 20 = \dots\dots\dots \text{Jumlah Maksimum}$

c. Penilaian Keterampilan (Psikomotorik)

Nama Siswa	Nomor Absen	Aspek yang Dinilai					Jumlah Skor	Nilai
		Menafsirkan	Mengidentifikasi	Membedakan	Memberikan Contoh	Menghubungkan		

Pedoman Penskoran :

Psikomotorik : Skor maksimum 3 dan skor minimum 1 dengan kriteria sebagai berikut:

3 = kegiatan baik sekali atau intensitas tinggi

2 = kegiatan cukup atau intensitas sedang

1 = kegiatan kurang atau intensitas rendah

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

(Siklus 3)

Sekolah : SMA Negeri I Malang
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Kelas/Semester : XI / 2
Pertemuan : 1
Aspek : Akhlak
Alokasi Waktu : 2 X 45 Menit

A. Standar Kompetensi

10. Menghindari perilaku tercela

B. Kompetensi Dasar

10.1 Menghindari perbuatan dosa besar dalam kehidupan sehari-hari

C. Indikator :

- Mampu menjelaskan cara-cara menghindari perbuatan dosa besar.
- Mampu menghindarkan diri dari perbuatan dosa besar dalam kehidupan sehari-sehari.

D. Tujuan Pembelajaran :

- Setelah kegiatan pembelajaran selesai, siswa dapat menjelaskan cara-cara menghindari perbuatan dosa besar.
- Setelah kegiatan pembelajaran selesai, siswa dapat menghindarkan diri dari perbuatan dosa besar dalam kehidupan sehari-sehari.

E. Materi Pokok Pembelajaran :

- Cara Menghindarkan diri dari perbuatan dosa besar.

F. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Student Team Achivement Division

- Tanya jawab

G. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media : Power Point, Auto Play, LCD, Whiteboard, Boardmarker dan Laptop
2. Alat/Bahan : Kartu Pembelajaran, Nama Kelompok, Pena, dan lembaran kertas kosong.
3. Sumber Belajar :
 - Tim MGMP PAI Malang. 2013. *Pendidikan Agama Islam*. Malang.
 - *Al-Qur'an al-Karim dan Terjemahannya Departemen Agama RI*. 2002. Semarang: PT Karya Toha Putra.
 - Syamsuri. 2006. *Pendidikan Agama Islam untuk SMA Kelas XI*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Sesi	Langkah-langkah	Kegiatan	Waktu
2x45 menit	Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Memulai dengan salam, menyapa siswa dan berdo'a. - Guru mengecek kehadiran, kesiapan siswa dan kebersihan kelas. - Motivasi, membangkitkan minat dan menumbuhkan kesadaran siswa untuk menguasai materi tentang menghindari akhlak tercela yaitu dosa besar. - Appersepsi, mengkaitkan materi tentang 	10 menit

		<p>dosa besar dengan persoalan yang ada dalam kehidupan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengemukakan tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penugasan 	
	Inti	<p>Eksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menyampaikan sekilas materi yang akan dibahas. - Guru melakukan tanya jawab untuk mengetahui pengetahuan awal siswa. - Guru membagi siswa menjadi 8 kelompok <p>Elaborasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa diminta untuk membaca buku teks tentang pengertian dari dosa. - Siswa diberi materi untuk di diskusikan bersama-sama dalam kelompok. - Anggota yang sudah mengerti dapat menjelaskan kepada anggota yang lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti. - Guru memberikan kuis atau pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada data menjawab kuis tidak boleh saling membantu. <p>Konfirmasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta beberapa siswa untuk menanggapi jawaban teman. 	70 menit

		- Guru memberikan penambahan kepada jawaban siswa tersebut.	
	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran. - Penilaian - Guru memberikan motivasi tentang pentingnya memahami dosa, agar berusaha menghindarinya. - Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. - Do'a 	10 menit

I. PENILAIAN

a. Teknik dan Bentuk Instrumen

No	Teknik	Bentuk Instrumen
1.	• Pengamatan Sikap	• Lembar Pengamatan Sikap
2.	• Test Tulis	• Uraian
3.	• Test Ketrampilan	• Lembar Penilaian Ketrampilan

b. Bentuk Instrumen

1. Lembar Pengamatan Sikap(Afektif)

No	Nama Siswa	Sikap
----	------------	-------

		Ketekunan belajar	Kerajinan	Kedisiplinan	Kerjasama	Menghargai teman
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						

Keterangan:

Skala penilaian sikap dibuat dengan rentang antara 1 s.d 5.

- 1 = sangat kurang;
- 2 = kurang konsisten;
- 3 = mulai konsisten;
- 4 = konsisten; dan
- 5 = selalu konsisten.

2. Penilaian Test Tulis (Kognitif)

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu menjelaskan cara- 	Tes	Soal Uraian	1. Bagaimana cara menghindarkan diri dari

cara menghindari perbuatan dosa besar. ■ Mampu menghindari diri dari perbuatan dosa besar dalam kehidupan			dosa-dosa besar !
			2. Bagaimana cara menghindarkan diri dari dosa-dosa besar !
			Dst ...

Nilai = $\frac{\text{Jumlah Perolehan}}{\text{Jumlah Maksimum}} \times 20 = \dots\dots\dots$

3. Penilaian Keterampilan (Psikomotorik)

Nama Siswa	Nomor Absen	Aspek yang Dinilai					Jumlah Skor	Nilai
		Menafsirkan	Mengidentifikasi	Membedakan	Memberikan Contoh	Menghubungkan		

Pedoman Penskoran :

Psikomotorik : Skor maksimum 3 dan skor minimum 1 dengan kriteria sebagai berikut:

- 3 = kegiatan baik sekali atau intensitas tinggi
- 2 = kegiatan cukup atau intensitas sedang
- 1 = kegiatan kurang atau intensitas rendah

Lampiran 3

MATERI PEMBELAJARAN AKHLAK MAZMUMAH

A. Pengertian Dosa Besar

Dosa dalam bahasa Arab disebut az-zanbu, al-ismu atau al-jurnu

Ulama fuqaha sepakat bahwa dosa besar adalah:

- Dosa yang pelakunya diancam dengan hukuman dunia, azab diakhirat, dan dilaknat oleh Allah SWT dan Rasulullah.
- Dosa yang pelakunya diancam dengan hukuman dunia, seperti mencuri, korupsi, merampok dan membunuh
- Dosa yang pelakunya diancam dengan siksa diakhirat, seperti kemunafikan, kekafiran, dan lalai mengerjakan shalat. (QS.At-Taubah:68, Al-Muddassir)

B. Contoh Perbuatan Dosa Besar

1. Dosa Besar terhadap Allah SWT

☞ Syirik

Adalah menyekutukan Allah SWT dengan sesuatu selain-Nya, baik dalam zat-Nya, sifat-Nya, af'al-Nya (perbuatan), maupun dalam hal ketaatan yang seharusnya ditujukan hanya kepadaNya.

Merupakan dosa yang paling berat, sehingga pelakunya tidak akan memperoleh ampunan Allah SWT, apabila tidak bertobat sungguh-sungguh (nasuha)

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ ۖ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَمَنْ

يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا ﴿٤١﴾

Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. barangsiapa yang mempersekutukan Allah, Maka sungguh ia Telah berbuat dosa yang besar. (QS. An-Nisa: 48)

☞ Kufur

Yaitu mengingkari adanya Allah SWT dan segala ajaran-Nya yang disampaikan oleh nabi/ rasul-Nya. Orang yang kufur disebut *kafir*.

Termasuk kufur adalah mengingkari atau tidak mensyukuri nikmat yang dikaruniakan Allah SWT.

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ^ط وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ

عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih". (QS. Ibrahim:7)

☞ Nifak

Yaitu sikap, ucapan, dan perbuatan yang sesungguhnya bertentangan dengan apa yang tersembunyi dalam hatinya, seperti pura-pura memeluk agama Islam, padahal hatinya kufur. Orang yang berperilaku nifak disebut munafik.

☞ Fasik

Yaitu melupakan Allah SWT, meninggalkan dan keluar dari agama Islam yang ditunjukkan dengan sikap mental, ucapan dan tindakan.

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ نَسُوا اللَّهَ فَأَنْسَاهُمْ أَنْفُسَهُمْ أُولَٰئِكَ هُمُ

الْفَاسِقُونَ ﴿١٩﴾

Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, lalu Allah menjadikan mereka lupa kepada mereka sendiri. mereka Itulah orang-orang yang fasik. (QS. Alhasyr:19)

2. Dosa Besar terhadap Diri Sendiri

☞ Adalah perbuatan dosa besar yang objek atau sasarannya adalah diri sendiri, seperti membunuh diri sendiri. Buruh diri haram hukumnya karena yang berhak menhidupkan dan mematikan seseorang hanyalah Allah SWT.

☞ Firman Allah SWT tentang haramnya bunuh diri

وَهُوَ الَّذِي أَحْيَاكُمْ ثُمَّ يُمِيتُكُمْ ثُمَّ يُحْيِيكُمْ إِنَّ الْإِنْسَانَ

لَكَفُورٌ ﴿٦٦﴾

Dan dialah Allah yang Telah menhidupkan kamu, Kemudian mematikan kamu, Kemudian menhidupkan kamu (lagi), Sesungguhnya manusia itu, benar-benar sangat mengingkari nikmat. (QS. Al-Hajj: 66)

3. Dosa Besar dalam Keluarga

Salah satu contoh dosa besar dalam keluarga adalah durhaka kepada kedua orang tua.

☞ Rasulullah bersabda:

أَلَا أُنبئُكُمْ بِأكْبَرِ الكبائر؟ فلنا بلي يارسول الله قال: الاشرأك بالله وعقوق

الوالدين (رواه البخاري و مسلم)

Artinya:

“Maukah Aku kabarkan kepada kalian dosa yang paling besar? Kami para sahabat menjawab, “Baiklah ya Rasulullah.” Rasulullah SAW bersabda. “Menyekutukan Allah (syirik) dan mendurhakai kedua orang tua.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Rasulullah bersabda yang artinya:

“Rida Allah berada didalam rida kedua orang tua dan kemurkaannya berada pada kemurkaan kedua orang tua” (HR. Tabrani dan Ibnu Amar)

4. Dosa Besar dalam Pemenuhan Seksual

☞ Zina

Zina adalah hubungan kelamin (persetubuhan) antara laki-laki dan wanita diluar pernikahan yang sah.

Allah berfirman:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk.(Al-Israa':32)

☞ Homoseksual (al-liwat)

Homoseksual adalah pemuasan dan penyaluran nafsu seks antara sesama jenis, sesama pria (gay) dan sesama wanita (lesbian). Homoseksual merupakan perbuatan haram dan dosa besar, karena perbuatan tersebut bertentangan dengan fitrah manusia serta bertentangan dengan norma susila dan agama.

Rasulullah bersabda :

لَعَنَ اللَّهُ مَنْ عَمِلَ عَمَلِ قَوْمِ لُوطٍ (رواه احمد)

Artinya:

”Allah mengutuk orang yang melakukan perbuatan kaum lut (diulang sampai tiga kali) (HR. Imam Ahmad)

☞ Menuduh zina (qazaf)

Qazaf adalah menuduh orang lain melakukan zina, tanpa adanya saksi-saksi yang dibenarkan oleh *syara'*.

Qazaf merupakan dosa besar karena menuduh zina akan mendatangkan kerugian dan bencana, baik bagi yang dituduh beserta keluarganya maupun bagi yang menuduh.

Allah berfirman :

وَالَّذِينَ يَرْمُونَ الْمُحْصَنَاتِ ثُمَّ لَمْ يَأْتُوا بِأَرْبَعَةِ شُهَدَاءَ فَاجْلِدُوهُمْ
تَمْنِينَ جَلْدَةً وَلَا تَقْبَلُوا لَهُمْ شَهَادَةً أَبَدًا وَأُولَئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿٤﴾

Artinya:

Dan orang-orang yang menuduh wanita-wanita yang baik-baik (berbuat zina) dan mereka tidak mendatangkan empat orang saksi, Maka deralah mereka (yang menuduh itu) delapan puluh kali dera, dan janganlah kamu terima kesaksian mereka buat selama-lamanya. dan mereka Itulah orang-orang yang fasik. (An-Nur : 4)

5. Dosa Besar dalam Makanan dan Minuman

☞ Makanan

Makanan yang diharamkan karena zatnya telah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Maidah: 3 sebagai berikut:

Allah berfirman :

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالْدَّمُ وَلَحْمُ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهْلِيَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ
وَالْمُنْخَنِقَةُ وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ
وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصُبِ وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا بِالْأَزْلَمِ ذَلِكُمْ فِسْقٌ الْيَوْمَ يَيسُ

الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنَ ۗ الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ
وَأَتَمَّمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمْ الْإِسْلَامَ دِينًا ۗ فَمَنِ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ
غَيْرِ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ ۗ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٣﴾

Allah berfirman yang artinya :

Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembeliknya, dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala. dan (diharamkan juga) mengundi nasib dengan anak panah, (mengundi nasib dengan anak panah itu) adalah kefasikan. pada hari ini orang-orang kafir Telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. pada hari Ini Telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan Telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan Telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa Karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS. Al-Maidah:3)

☞ Minuman Khamar

Khamar berasal dari kata “*khamran*” yang artinya *tertutup, terhalang atau tersembunyi*. Selanjutnya kata *khamar* digunakan sebagai sebutan bagi setiap yang memabukkan dan menutup atau menghalangi akal sehat peminumnya dari mengerjakan perintah Allah dan Rasul-Nya. Nabi Muhammad bersabda:

كُلُّ مُسْكِرٍ خَمْرٌ وَكُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ (رواه أبو داود)

Artinya: “Setiap yang memabukkan adalah khamar dan setiap yang memabukkan adalah haram” (HR. Abu Daud)

Firman Allah tentang minuman Khamar:

إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ
وَالْمَيْسِرِ وَيُصَدِّكُمْ عَنِ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ ۖ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ ﴿٩١﴾
وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأَحْذَرُوا ۚ فَإِن تَوَلَّيْتُمْ فَأَعْلَمُوا أَنَّمَا عَلَى
رَسُولِنَا الْبَلَّغُ الْمُبِينُ ﴿٩٢﴾

91. Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; Maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu).

92. Dan taatlah kamu kepada Allah dan taatlah kamu kepada Rasul-(Nya) dan berhati-hatilah. jika kamu berpaling, Maka Ketahuilah bahwa Sesungguhnya kewajiban Rasul kami, hanyalah menyampaikan (amanat Allah) dengan terang. (QS. Almaidah: 91-92)

6. Dosa Besar dalam Kehidupan Bermasyarakat

- Pembunuhan: Adalah perbuatan yang menyebabkan lenyapnya nyawa seseorang. Membunuh orang dengan sengaja maupun tidak hukumnya haram. Seperti firman Allah:

وَمَنْ يَقْتُلْ مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا فَجَزَاؤُهُ جَهَنَّمُ خَالِدًا فِيهَا وَغَضِبَ اللَّهُ
عَلَيْهِ وَلَعَنَهُ وَأَعَدَّ لَهُ عَذَابًا عَظِيمًا ﴿١٣﴾

Artinya:

Dan barangsiapa yang membunuh seorang mukmin dengan sengaja Maka balasannya ialah Jahannam, kekal ia di dalamnya dan Allah murka kepadanya, dan mengutukinya serta menyediakan azab yang besar baginya.(QS. An-Nisa:93)

Ditinjau dari segi perbuatannya, pembunuhan dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

1. Pembunuhan dengan sengaja, yaitu: dengan menggunakan senjata, tangan kosong yang menghilangkan nyawa seseorang.
 2. Pembunuhan seperti sengaja, yaitu pembunuhan yang tampaknya seperti sengaja tapi sebenarnya tidak sengaja. Misal, memukul orang dengan alat yang biasanya tidak mematikan seperti lidi, ternyata yang dipukul kemudian mati.
 3. Pembunuhan yang tidak sengaja. Contohnya, seseorang yang berbadan gemuk terpeleset jatuh dan menimpa seorang kurus, sehingga orang yang tertimpa itu mati.
- Menganiaya Orang : Tindak pidana terhadap anggota tubuh manusia (menganiaya) ada yang dilakukan dengan sengaja dan ada pula dilakukan tidak dengan sengaja.

Sanksi hukum Islam terhadap pidana yang disengaja meninju mata si A sehingga buta maka mata terpidana pun harus di-qisas dengan adil

وَكَتَبْنَا عَلَيْهِمْ فِيهَا أَنَّ النَّفْسَ بِالنَّفْسِ وَالْعَيْنَ بِالْعَيْنِ وَالْأَنْفَ
بِالْأَنْفِ وَالْأُذُنَ بِالْأُذُنِ وَالسِّنَّ بِالسِّنِّ وَالْجُرُوحَ قِصَاصٌ ۚ فَمَنْ

تَصَدَّقَ بِهِ فَهُوَ كَفَّارَةٌ لَّهُ^ج وَمَنْ لَّمْ يَحْكَمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ فَأُولَئِكَ

هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿٤٥﴾

Dan kami Telah tetapkan terhadap mereka di dalamnya (At Taurat) bahwasanya jiwa (dibalas) dengan jiwa, mata dengan mata, hidung dengan hidung, telinga dengan telinga, gigi dengan gigi, dan luka luka (pun) ada kisasnya. barangsiapa yang melepaskan (hak kisas) nya, Maka melepaskan hak itu (menjadi) penebus dosa baginya. barangsiapa tidak memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah, Maka mereka itu adalah orang-orang yang zalim. (QS. Al-Maidah:45)

- Mencuri : Adalah mengambil harta milik orang lain dari tempat penyimpanannya secara diam-diam atau sembunyi-sembunyi

Menurut hukum Islam, pencurian termasuk tindak pidana *Hudud*, yang pelakunya akan dijatuhi hukuman berat oleh pengadilan, yaitu hukum potong tangan, apabila pencurian yang dilakukannya telah memenuhi persyaratan tertentu

وَالسَّارِقُ وَالسَّارِقَةُ فَاقْطَعُوا أَيْدِيَهُمَا جِزَاءً بِمَا كَسَبَا نَكَالًا مِّنَ اللَّهِ

وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٣٨﴾

Laki-laki yang mencuri dan perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya (sebagai) pembalasan bagi apa yang mereka kerjakan dan sebagai siksaan dari Allah. dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (QS. Al-Maidah:38)

- Merampok :

Adalah mengambil harta milik orang lain dengan kekerasan atau ancaman senjata tajam, bahkan kadang-kadang disertai dengan penganiayaan dan pembunuhan.

Allah menegaskan dalam Al-Qur'an bahwa perampok termasuk kelompok *Hirabah*, yaitu kelompok yang menyatakan perang terhadap Allah dan RasulNya, karena perampokan merupakan perbuatan melawan hukum Allah SWT dan melawan masyarakat yang melawan hukum

إِنَّمَا جَزَاءُ الَّذِينَ يُحَارِبُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَيَسْعَوْنَ فِي الْأَرْضِ فَسَادًا أَنْ يُقَتَّلُوا أَوْ يُصَلَّبُوا أَوْ تُقَطَّعَ أَيْدِيهِمْ وَأَرْجُلُهُمْ مِّنْ خَلْفٍ أَوْ يُنْفَوْا مِنَ الْأَرْضِ ۚ ذَٰلِكَ لَهُمْ خِزْيٌ فِي الدُّنْيَا ۗ وَلَهُمْ فِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ

عَظِيمٌ ﴿٣٣﴾

Sesungguhnya pembalasan terhadap orang-orang yang memerangi Allah dan rasul-Nya dan membuat kerusakan di muka bumi, hanyalah mereka dibunuh atau disalib, atau dipotong tangan dan kaki mereka dengan bertimbal balik, atau dibuang dari negeri (tempat kediamannya). yang demikian itu (sebagai) suatu penghinaan untuk mereka didunia, dan di akhirat mereka beroleh siksaan yang besar. (QS. Al-Maidah:33)

C. Menghindari Perbuatan Dosa Besar

Firman Allah:

إِنْ تَجْتَنِبُوا كَبَائِرَ مَا تُنْهَوْنَ عَنْهُ نُكَفِّرْ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَنُدْخِلْكُمْ مُدْخَلًا كَرِيمًا ﴿٣١﴾

Jika kamu menjauhi dosa-dosa besar di antara dosa-dosa yang dilarang kamu mengerjakannya, niscaya kami hapus kesalahan-kesalahanmu (dosa-dosamu yang kecil) dan kami masukkan kamu ke tempat yang mulia (surga). (QS. An-Nisa:31)

Cara Menghindari Dosa Besar

1. Senantiasa mengingat firman Allah SWT Surah:

إِنْ تَجْتَنِبُوا كَبَائِرَ مَا تُنْهَوْنَ عَنْهُ نُكَفِّرْ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ
وَنُدْخِلْكُمْ مُدْخَلًا كَرِيمًا ﴿٣١﴾

Jika kamu menjauhi dosa-dosa besar di antara dosa-dosa yang dilarang kamu mengerjakannya, niscaya kami hapus kesalahan-kesalahanmu (dosa-dosamu yang kecil) dan kami masukkan kamu ke tempat yang mulia (surga). (QS. An-Nisa:31)

2. Senantiasa sadar bahwa melakukan dosa besar, akibat buruknya terutama akan menimpa pelaku itu sendiri baik di dunia maupun di akhirat.
3. Senantiasa sadar bahwa melakukan dosa besar, akan menimbulkan kegelisahan batin dan ketidakteraman jiwa. Seperti Sabda Rasulullah SAW:

الْبِرُّ مَا سَكَنتَ إِلَيْهِ النَّفْسُ وَاطْمَأَنَّ إِلَيْهِ الْقَلْبُ وَالْإِثْمُ مَا لَمْ تَسْكُنْ إِلَيْهِ النَّفْسُ وَلَمْ يَطْمَئِنْ
إِلَيْهِ الْقَلْبُ وَإِنْ أَفْتَاكَ الْمُفْتُونَ (رواه احمد)

Artinya:

“Perbuatan baik adalah sesuatu yang menenangkan jiwa dan menenteramkan hati, sedangkan dosa adalah sesuatu yang menggelisahkan jiwa dan tidak menenteramkan hati, meskipun engkau mendapat fatwa dari orang-orang (HR. Imam Ahmad)

4. Senantiasa mengerjakan salat fardlu, dan ditambah sulat sunah, tentu akan mampu mengendalikan diri dari perbuatan keji dan munkar. Seperti Firman Allah SWT:

..... إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ﴿٤٥﴾

Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. (QS. Al-'Ankabut: 45)

5. Senantiasa menyadari bahwa dalam setiap gerak pasti ada yang mencatat amalan manusia yaitu Malaikat Raqib dan Atid. Seperti Firman Allah SWT:

مَا يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ

Tiada suatu ucapanpun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya malaikat Pengawas yang selalu hadir. (QS. Qaf:18)

Lampiran 4

**LEMBAR OBSERVASI INTERAKSI EDUKATIF
PRE TEST**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skor			
			4	3	2	1
Interaksi Edukatif	Bekerja sama dengan kelompok belajar	Mampu menjalin hubungan dengan orang lain secara baik			√	
		Dapat menyesuaikan diri dengan anggota kelompok			√	
		Memiliki pemecahan masalah secara bersama				√
	Keterampilan Komunikasi	Dapat menyampaikan pendapat atau ide dari materi			√	
		Mampu menjelaskan apa yang telah dipelajari			√	
		Mengemukakan pendapat dengan lancar atau tidak gugup				√
		Mampu mendengarkan keluhan orang lain				√
		Bersedia mendapatkan kritikan dari orang lain				√
	Semangat belajar	Antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran				√
		Memperhatikan dengan seksama saat materi disampaikan				√
			Jumlah			8
		Rata-rata	1,4			

Keterangan :

Skor 4: Interaksi sangat baik

Skor 3: Interaksi baik

Skor 2: Interaksi cukup

Skor 1: Interaksi kurang

LEMBAR OBSERVASI INTERAKSI EDUKATIF
SIKLUS I

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skor			
			4	3	2	1
Interaksi Edukatif	Bekerja sama dengan kelompok belajar	Mampu menjalin hubungan dengan orang lain secara baik		√		
		Dapat menyesuaikan diri dengan anggota kelompok			√	
		Memiliki pemecahan masalah secara bersama				√
	Keterampilan Komunikasi	Dapat menyampaikan pendapat atau ide dari materi			√	
		Mampu menjelaskan apa yang telah dipelajari			√	
		Mengemukakan pendapat dengan lancar atau tidak gugup				√
		Mampu mendengarkan keluhan orang lain			√	
		Bersedia mendapatkan kritikan dari orang lain			√	
	Semangat belajar	Antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran			√	
		Memperhatikan dengan seksama saat materi disampaikan		√		
			Jumlah		6	12
		Rata-rata	2			

Keterangan :

- Skor 4: Interaksi sangat baik
- Skor 3: Interaksi baik
- Skor 2: Interaksi cukup
- Skor 1: Interaksi kurang

LEMBAR OBSERVASI INTERAKSI EDUKATIF
SIKLUS II

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skor			
			4	3	2	1
Interaksi Edukatif	Bekerja sama dengan kelompok belajar	Mampu menjalin hubungan dengan orang lain secara baik		√		
		Dapat menyesuaikan diri dengan anggota kelompok	√			
		Memiliki pemecahan masalah secara bersama			√	
	Keterampilan Komunikasi	Dapat menyampaikan pendapat atau ide dari materi		√		
		Mampu menjelaskan apa yang telah dipelajari	√			
		Mengemukakan pendapat dengan lancar atau tidak gugup		√		
		Mampu mendengarkan keluhan orang lain			√	
		Bersedia mendapatkan kritikan dari orang lain		√		
	Semangat belajar	Antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran		√		
		Memperhatikan dengan seksama saat materi disampaikan		√		
			Jumlah	8	18	4
		Rata-rata	3			

Keterangan :

- Skor 4: Interaksi sangat baik
- Skor 3: Interaksi baik
- Skor 2: Interaksi cukup
- Skor 1: Interaksi kurang

LEMBAR OBSERVASI INTERAKSI EDUKATIF
SIKLUS III

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skor			
			4	3	2	1
Interaksi Edukatif	Bekerja sama dengan kelompok belajar	Mampu menjalin hubungan dengan orang lain secara baik	√			
		Dapat menyesuaikan diri dengan anggota kelompok	√			
		Memiliki pemecahan masalah secara bersama		√		
	Keterampilan Komunikasi	Dapat menyampaikan pendapat atau ide dari materi	√			
		Mampu menjelaskan apa yang telah dipelajari	√			
		Mengemukakan pendapat dengan lancar atau tidak gugup	√			
		Mampu mendengarkan keluhan orang lain		√		
		Bersedia mendapatkan kritikan dari orang lain		√		
	Semangat belajar	Antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	√			
		Memperhatikan dengan seksama saat materi disampaikan		√		
			Jumlah	24	12	
		Rata-rata	3,6			

Keterangan :

- Skor 4: Interaksi sangat baik
- Skor 3: Interaksi baik
- Skor 2: Interaksi cukup
- Skor 1: Interaksi kurang

Lampiran 5

Soal Pre Test

Nama :

Kelas :

A. Jawablah Pertanyaan di bawah ini dengan benar !

1. Apa yang anda ketahui tentang akhlak tercela?
2. Apa yang menjadi tolak ukur akhlak tercela dan akhlak terpuji menurut pandangan Islam?
3. Apa pengertian dosa?
4. Apa pengertian dosa besar dan sebutkan contohnya?
5. Apa pengertian dosa kecil dan sebutkan contohnya?

Lampiran 6

Soal Post Test I

Nama :

Kelas :

A. Pilihlah jawaban yang paling benar !

1. Setiap perbuatan yang bertentangan dengan hukum Allah dengan menyalahi perintah dan larangan-Nya disebut dengan
 - a. Dosa
 - b. Kafir
 - c. Syirik
 - d. Fitnah
 - e. Dzolim
2. Dosa digolongkan menjadi dua macam, dosa besar dan dosa kecil. Yang menggolongkan adanya dosa besar dan dosa kecil adalah
 - a. MUI
 - b. Juhur Ulama
 - c. Sahabat Nabi
 - d. Nabi Muhammad SAW
 - e. Allah SWT
3. Seseorang sudah dikatakan telah melakukan dosa besar jika yang bersangkutan melakukannya dengan berikut ini kecuali, ...
 - a. Mengulangi perbuatan dosa
 - b. Tanpa ada perasaan takut dan penyesalan
 - c. Dihinggapi perasaan takut dan penyesalan
 - d. Bangga atas dosa yang dilakukannya
 - e. Mempertontonkan kepada orang lain
4. Dosa besar yang tidak akan diampuni oleh Allah SWT adalah
 - a. Merampok
 - b. Membunuh
 - c. Zina
 - d. Syirik
 - e. Murtad
5. Seorang ulama' yang memberikan kriteria dosa besar bila dicantumkan sangsinya dalam al-Qur'an adalah ...
 - a. Wahbah Zuhaili
 - b. Jakfar Ash Shadiq
 - c. Amru bin Ubaid
 - d. Abul A'la Al-Maududi
 - e. Amru bin al-Ash

6. Sangsi bagi orang yang meninggalkan shalat akan masuk ke dalam neraka . . .
- Jahannam
 - Saqor
 - Hawiyah
 - Wail
 - Hutomah
7. Di bawah ini termasuk dosa besar menurut Hadits Nabi SAW yang dirawikan oleh Imam Bukhari dan Imam Muslim, kecuali . . .
- Memakan harta anak yatim
 - Sihir
 - Memakan Riba
 - Minum Khamer (minuman keras)
 - Melarikan diri pada waktu peperangan
8. **الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا إِلَّا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ**
- Ayat di atas berisi tentang
- Syirik
 - Durhaka kepada orang tua
 - Memakan Riba
 - Memakan harta anak yatim
 - Minum Khamer (minuman keras)
9. Di bawah ini yang termasuk dosa kecil yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah RA, *kecuali*
- Dua mata zinanya adalah memandang
 - Dua telinga zinanya adalah mendengar
 - Dua tangan zinanya adalah memegang
 - Dua kaki zinanya adalah melangkah
 - Hati zinanya adalah iri dan dengki
10. Orang yang melakukan kemaksiatan karena alpha / lalai dan orang tersebut tidak henti-hentinya menyesali perbuatannya, maka tergolong
- Dosa kecil
 - Dosa besar
 - Dosa syirik
 - maksiat
 - dosa yang tak terampuni

B. Jawablah Pertanyaan berikut dengan benar !

- Apa pengertian dari akhlak madzmumah ?
- Perbuatan apa saja yang termasuk ke dalam akhlak madzmumah?
- Apa pengertian dari syirik?
- Apakah manfaat dari pembiasaan diri untuk memilih teman bergaul ?

Lampiran 7

Soal Post Test II

Nama :

Kelas :

B. Jawablah Pertanyaan di bawah ini dengan benar !

1. Jelaskan perbedaan antara dosa besar dan dosa kecil !
2. Sebutkan contoh dari perbuatan yang termasuk ke dalam dosa besar !
3. Sebutkan contoh dari perbuatan yang termasuk ke dalam dosa kecil !
4. Sebutkan dan jelaskan perbuatan tercela atau dosa yang pelakunya di ancam dengan hukuman dunia !
5. Sebutkan dan jelaskan perbuatan tercela atau dosa yang pelakunya di ancam dengan siksa di akhirat !
6. Sebutkan dosa besar yang tergolong dosa terhadap Allah SWT !
7. Sebutkan dosa besar yang tergolong dosa terhadap diri sendiri !
8. Sebutkan dosa besar yang tergolong dosa terhadap keluarga !
9. Sebutkan dosa besar yang tergolong dosa terhadap msyarakat !
10. Sebutkan dan jelaskan ciri-ciri dosa kecil yang bisa menjadi dosa besar !

Lampiran 8

Soal Post Test II

Nama :

Kelas :

C. Pilihlah jawaban yang paling benar !

1. Sangsi bagi orang yang meninggalkan sholat akan di masukkan kedalam neraka ...
 - a. Saqor
 - b. Hawiyah
 - c. Jahannam
 - d. Khutomah
 - e. Wail
2. Orang yang menuduh wanita-wanita yang baik, yang lengah lagi beriman (berbuat zina), maka akan mendapatkan.....
 - a. Hukum cambuk
 - b. Hukum rajam
 - c. Adzab yang besar
 - d. Potong tangan
 - e. Dipukul sampai mati
3. Yang termasuk dosa besar kecuali.....
 - a. Memamakan riba
 - b. Memakan harta anak yatim
 - c. Lari dari medan pertempuran.
 - d. Menuduh berzina wanita-wanita suci yang mukmin
 - e. Menyambung tali silaturrahmi
4. Dosa besar yang tidak akan diampuni oleh Allah adalah....
 - a. Berzina
 - b. Murtad
 - c. Merampok
 - d. Syirik
 - e. Kafir
5. Berikut ini yang termasuk cara menghindari dosa besar adalah ...
 - a. Membiasakan diri bergaul dengan orang-orang yang memiliki akhlak terpuji
 - b. Bergaul dengan siapapun
 - c. Tidak mengikuti majlis-majlis taklim
 - d. Menjauhkan diri dari tempat-tempat ibadah
 - e. Membiasakan pola hidup sesuai dengan keinginan
6. Perbuatan zina dibedakan mejadi dua kategori antara lain
 - a. Besar dan Kecil
 - b. Jali dan Khofi
 - c. Mukhshon dan Ghairu Mukhshon
 - d. Maklum dan Majhul
 - e. Jahr dan Sirri
7. Orang yang sudah berkeluarga kemudian melakukan zina hukumannya adalah

- a. Dicambuk
b. Diasingkan
c. Dirajam
d. Dibunuh
e. Didenda
8. Keharaman meminum khamar (minuman keras) ditegaskan oleh Allah SWT dengan berfirman dalam
- a. Ali Imraan : 77
b. Al Maidah : 90
c. Al Anfal : 16
d. An Nuur : 23
e. An Nisa' : 93
9. Diantara hikmah menghindari dosa besar adalah ...
- a. Menambah keberanian
b. Menambah wawasan
c. Mendapatkan kasih sayang Allah
d. Mendapatkan siksa Allah
e. Mendapatkan murka Allah
10. Ayat-ayat di bawah ini yang menunjukkan tentang larangan berbuat zina adalah

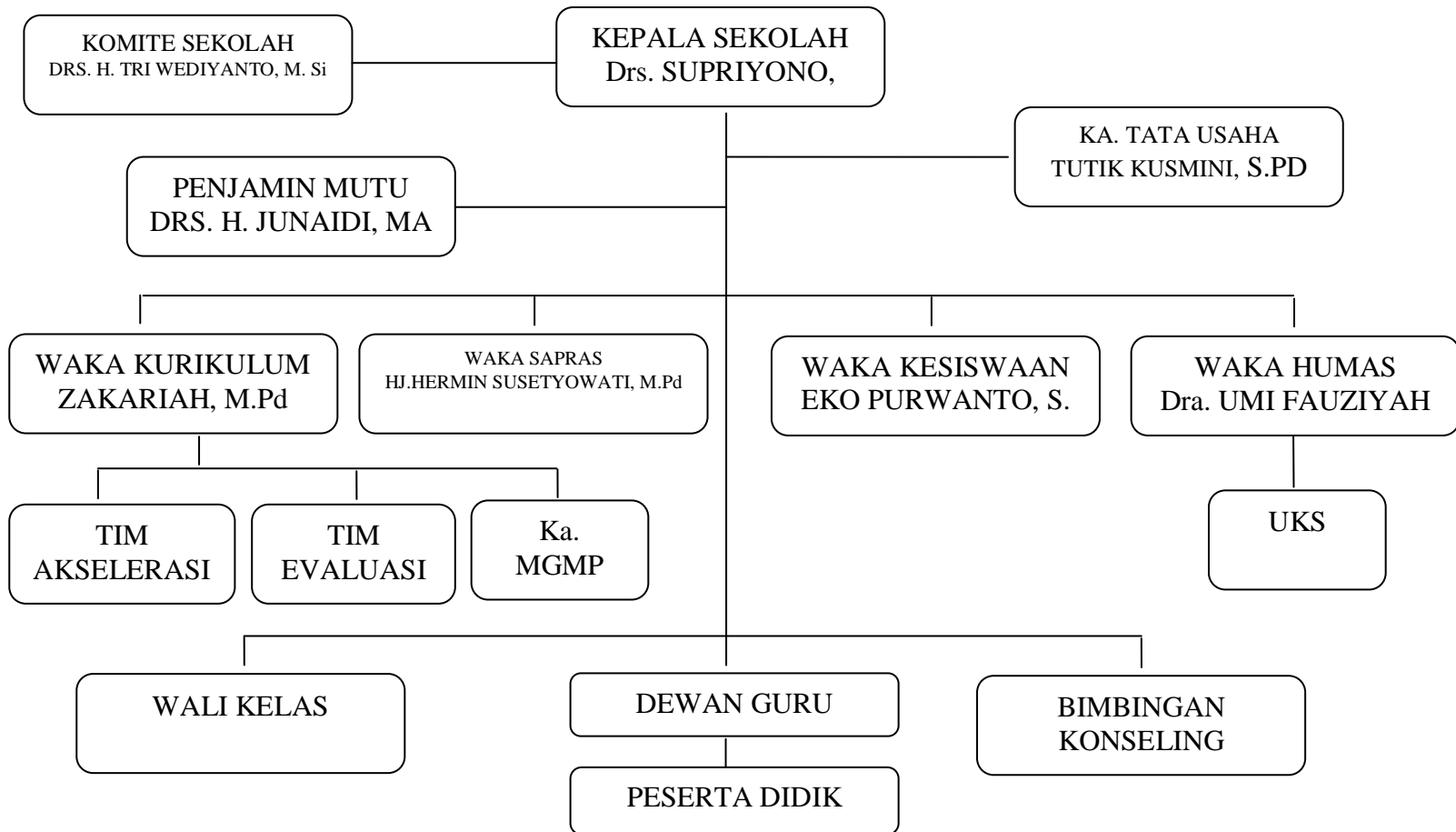
- a. وَمَنْ يَقْتُلْ مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا فَجَزَاؤُهُ جَهَنَّمُ خَالِدًا
- b. يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْحَمْرُ
- c. وَلَا تَقْرَبُوا الزِّنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا
- d. وَمَنْ يَغْلُلْ يَأْتِ بِمَا غَلَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ
- e. وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ ءِثْمٌ قَلْبُهُ

D. Jawablah pertanyaan berikut dengan benar !

1. Bagaimana cara kita menghindarkan diri dari dosa besar ? jelaskan!
2. Pembiasaan diri untuk memilih teman bergaul yang baik akan memberikan manfaat berupa?
3. Apasaja hikmah menghindarkan diri dari akhlak tercela?
4. Bagaimana menurut pendapatmu tentang maraknya pergaulan bebas yang terjadi di kalangan remaja dan jelaskan cara-cara penanggulangannya?

Lampiran 9

**STRUKTUR ORGANISASI
SMA NEGERI 1 MALANG**



Lampiran 10

SARANA DAN PRASARANA SMAN 1 MALANG

1. Fasilitas ruang

a. Ruang kelas

❖ Kelas X	: 11 kelas (8 MSC, 1 IS, 1 BHS, 1 AKSEL)
❖ Kelas XI	: 8 kelas
❖ Kelas XII	: 9 kelas
❖ Total	: 28 Ruang Kelas

b. Kamar mandi/toilet

❖ Kepala sekolah	: 1 toilet
❖ Ruang guru	: 2 toilet
❖ Ruang tata usaha	: 2 toilet
❖ Ruang UKS	: 1 toilet
❖ Siswa	: 22 toilet
❖ Total	: 28 Toilet

c. Laboratorium

❖ Lab. Kimia	: 1 ruang
❖ Lab. Fisika	: 1 ruang
❖ Lab. Biologi	: 1 ruang
❖ Lab. IPS	: 1 ruang
❖ Lab. Bahasa	: 1 ruang
❖ Lab. Agama	: 1 ruang
❖ Lab. Multi Media	: 1 ruang
❖ Lab. Komputer	: 1 ruang
❖ Total	: 8 Laboratorium

d. Perpustakaan	: 1 ruang
e. Mushola	: 1 ruang
f. UKS	: 1 ruang
g. Ruang Guru, ruang TRRC	: 1 ruang
h. Ruang kepala sekolah	: 1 ruang

- i. Ruang waka kurikulum : 1 ruang
- j. Ruang waka sarpras & humas : 1 ruang
- k. Ruang waka kesiswaan : 1 ruang
- l. Ruang tata usaha : 1 ruang
- m. Ruang bimbingan konseling : 1 ruang
- n. Ruang gudang : 6 ruang
- o. Ruang UPM : 1 ruang
- p. Ruang server : 1 ruang
- q. Ruang OSIS, PMR, Paski, MBC : 1 ruang
- r. Kantin : 1 ruang
- s. Aula mitreka shaba : 1 ruang
- t. Lapangan basket, volley : 1 ruang
- u. Lahan parkir

2. Fasilitas Peralatan

1. LCD
2. Sound dan microphone
3. Gamelan
4. Band
5. Mesin diesel
6. Laptop
7. Komputer
8. Lampu
9. Meja dan Kursi
10. Papan tulis, dan lain-lain

Lampiran 12

Lembar Observasi Siswa

NO NIS	NAMA	L/P	Interaksi Siswa															
			Pretest				Siklus 1				Siklus 2				Siklus 3			
			kerjasama	Keterampilan komunikasi	Menghargai teman	Ketekunan belajar	kerjasama	Keterampilan komunikasi	Menghargai teman	Ketekunan belajar	kerjasama	Keterampilan komunikasi	Menghargai teman	Ketekunan belajar	Kerjasama	Keterampilan komunikasi	Menghargai teman	Ketekunan belajar
1	ADRIAN PUTRA VIERA	L	2	1	1	1	2	2	1	1	3	3	2	3	4	3	4	3
2	AJI MUTHI'AH NUR AZIZAH	P	2	1	2	1	2	1	3	1	3	2	3	3	3	3	3	4
3	AKHMAD FISABILILLAH	L	2	1	1	2	2	2	1	2	2	3	3	3	4	4	4	3
4	ALFAN ALIEF	L	1	1	2	1	2	2	1	2	3	3	2	3	3	4	4	3
5	ALVA AFRIZA PUTRA PRATAMA	L	1	2	1	1	2	2	1	2	3	2	3	3	4	3	3	3
6	AMRI' TAQWIMBO ZAMZAMI	L	1	1	1	1	1	2	2	2	2	3	3	4	3	4	3	4
7	AN NISA NUR LAILA	P	2	2	1	1	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	4	4
8	ANDIENA ELSAFIRA	P	2	2	1	2	2	2	2	2	3	3	3	4	4	3	4	3
9	ANDINA PUTRI LESTARI	P	2	1	2	1	3	2	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4
10	ANINDYA WAHYU	P	1	1	1	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3

	KURNIAWATI																	
11	ANNISAA AHMADA ATUSTA	P	1	2	1	1	2	3	2	2	3	3	4	3	3	4	3	3
12	DEANO DAMARIO PUTRAYURIN	L	1	1	2	1	1	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	4
13	DHIMAS RADITYA W.	L	2	2	1	1	2	2	2	2	3	4	3	3	3	4	4	3
14	EVALDO WIYOKO WIBISONO	L	2	1	1	1	2	2	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3
15	FATHIYA RACHMASARI	P	1	1	2	2	2	3	2	2	3	4	3	3	3	4	3	4
16	FITRIA	P	2	1	2	2	3	3	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4
17	HIBATULLAH IMANUNA	P	1	1	1	2	2	2	3	2	3	3	4	3	4	3	3	4
18	INGE YULIANE SUSIANTO	P	1	2	2	1	1	2	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3
19	JUNITA DIAN PRAMESWARI	P	2	1	1	1	2	2	2	3	4	3	3	3	3	4	3	4
20	MOCHAMAD HILMAN ADYF PRATOMO	L	1	1	2	2	2	3	2	2	3	3	4	3	4	3	4	3
21	MOHAMAD JAYA SAPUTRA	L	1	1	2	1	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4
22	MOHAMMAD SALMAN A	L	2	2	1	2	2	3	2	3	4	3	3	3	4	3	4	3
23	MUHAMMAD ARIEF NUGRAHA	L	1	2	1	1	2	3	2	2	3	4	3	3	3	4	4	3
24	NADYA LISFRIANA NOVITA IKASARI	P	2	1	2	1	3	3	2	2	4	3	3	3	4	3	3	4
25	NAILA AGITAYANTO KIRANA SAKTI	P	1	1	2	2	2	2	3	2	3	4	3	3	3	4	4	3
26	NUR HABIBAH FAJR'INA	P	1	1	2	1	2	3	2	2	3	3	3	4	3	4	3	4
27	RAHADHIWARDAYA MUHAMMAD	L	1	1	2	1	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3

28	RAHMA WIDJNA NING RISTITI katolik	P	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
29	RIZKY BUANA PUTRA RAMADHAN	L	1	2	1	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	4
30	SALSABILA ANGEL LICENTA	P	2	2	2	1	2	3	2	2	3	3	4	3	4	3	4	4
31	TAHANI B	P	1	2	1	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4
32	VENA LUNA INDRI ARIFIANTI	P	1	2	1	2	2	2	3	2	3	3	4	3	4	3	4	4
33	VETTY IZZA AYURAHMA	P	1	2	1	2	2	3	2	2	4	4	3	3	4	4	3	3
Jumlah			45	45	46	43	65	75	70	67	99	102	99	101	113	111	113	112
Rata-rata			1.40	1.40	1.43	1.34	2.03	2.34	2.18	2.09	3.09	3.18	3.09	3.15	3.53	3.47	3.53	3.5
Rata-rata setiap siklus			1,39				2.16				3,13				3,51			

Keterangan : 4 = sangat baik

3= baik

2= Cukup

1=Kurang

Lampiran 13

DAFTAR NILAI SISWA

NO	NIS	NAMA	L/P	NILAI KOGNITIF			
				Pre Tes	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1	15808	ADRIAN PUTRA VIERA	L	75	80	86	92
2	15821	AJI MUTHI'AH NUR AZIZAH	P	80	85	90	100
3	15823	AKHMAD FISABILILLAH	L	80	80	85	92
4	15824	ALFAN ALIEF	L	75	80	85	90
5	15829	ALVA AFRIZA PUTRA PRATAMA	L	75	75	85	85
6	15837	AMRI' TAQWIMBO ZAMZAMI	L	80	80	85	90
7	15838	AN NISA NUR LAILA	P	80	88	90	100
8	15841	ANDIENA ELSAFIRA	P	80	85	86	92
9	15842	ANDINA PUTRI LESTARI	P	75	80	86	95
10	15845	ANINDYA WAHYU KURNIAWATI	P	75	85	86	88
11	15849	ANNISAA AHMADA ATUSTA	P	75	80	90	92
12	15874	DEANO DAMARIO PUTRAYURIN	L	70	75	75	82
13	15880	DHIMAS RADITYA W.	L	80	82	88	90
14	15903	EVALDO WIYOKO WIBISONO	L	80	85	85	90
15	15919	FATHIYA RACHMASARI	P	75	80	85	95
16	15926	FITRIA	P	80	90	100	100
17	15947	HIBATULLAH IMANUNA	P	75	80	90	95
18	15963	INGE YULIANE SUSIANTO	P	75	75	86	88
19	15971	JUNITA DIAN PRAMESWARI	P	80	78	88	100
20	15992	MOCHAMAD HILMAN ADYF PRATOMO	L	75	80	85	90
21	15995	MOHAMAD JAYA SAPUTRA	L	75	85	88	92
22	16127	MOHAMMAD SALMAN A	L	80	80	86	95
23	15998	MUHAMMAD ARIEF NUGRAHA	L	70	80	88	90

24	16018	NADYA LISFRIANA NOVITA IKASARI	P	80	80	90	100
25	16019	NAILA AGITAYANTO KIRANA SAKTI	P	75	78	88	88
26	16029	NUR HABIBAH FAJR'INA	P	75	85	87	90
27	16046	RAHADHIWARDAYA MUHAMMAD	L	75	75	82	85
28	16047	RAHMA WIDJNA NING RISTITI katolik	P	Non Muslim	Non Muslim	Non Muslim	Non Musli m
29	16066	RIZKY BUANA PUTRA RAMADHAN	L	75	80	85	85
30	16078	SALSABILA ANGEL LICENTA	P	80	82	87	95
31	16087	TAHANI B	P	75	85	86	95
32	16098	VENA LUNA INDRI ARIFIANTI	P	75	85	87	92
33	16099	VETTY IZZA AYURAHMA	P	75	80	86	100
Jumlah				2450	2598	2776	295 3
Rata-rata				76,56	81,18	86,7 5	92,2 8
Prosentase Peningkatan					6,03%	6.86 %	6,37 %

Lampiran 14

DOKUMENTASI



Siswa saat mendengarkan penjelasan materi dalam kelas



Siswa saat bertanya kepada guru



Siswa mendiskusikan materi dengan metode STAD



Siswa mengacungkan tangan saat guru memberikan kuis



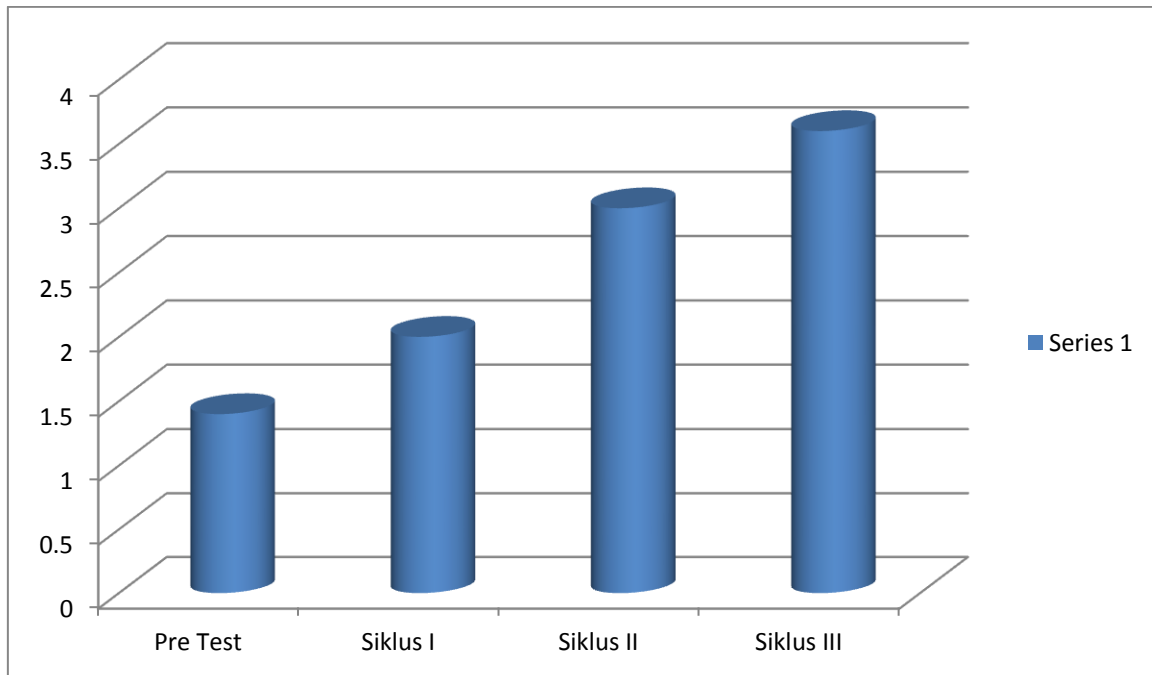
Siswa saat mendiskusikan materi dalam kelas



Siswa saat mendiskusikan materi dalam kelas dengan metode STAD

Lampiran 15

GRAFIK INTERAKSI EDUKATIF



Keterangan: Pre Test = 1,4

Siklus I = 2

Siklus II = 3

Siklus III= 3,6

INSTRUMEN WAWANCARA

A. Responden Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Metode apa yang biasanya bapak gunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Apa ada kendala ketika bapak menerapkan metode yang sering bapak gunakan?
3. Faktor apa yang mempengaruhi siswa sehingga muncul kurang minatnya siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam?
4. Bagaimana cara bapak dalam mengatasi kendala belajar tersebut pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
5. Apa bapak sudah pernah menerapkan pembelajaran kontekstual strategi *Student Team Achievement Divisions*?
6. Sistem evaluasi apa yang bapak gunakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
7. Apa yang bapak lakukan terhadap siswa yang nilainya kurang atau dibawah KKM?
8. Menurut bapak apakah pembelajaran kontekstual strategi *Student Team Achievement Divisions* mampu meningkatkan interaksi edukatif siswa belajar siswa?

B. Responden siswa Kelas XI IPA 6

1. Apa kendala yang kamu hadapi dalam belajar Pendidikan Agama Islam?
2. Metode apa yang biasanya digunakan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
3. Apa kamu faham dengan materi yang diajarkan ketika menggunakan metode tersebut?
4. Apa yang dilakukan oleh guru ketika kamu sudah mulai bosan dalam mengikuti pelajaran?
5. Selama ini media apa saja yang digunakan oleh guru ketika mengajar?
6. Menurut kamu bagaimana pembelajaran kooperatif model strategi *Student Team Achievement Divisions* ini?